

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI EKSTRAKULIKULER  
DI MTsN 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ULFAN RIFALDI**

**NIM:206200159**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI EKSTRAKULIKULER  
DI MTsN 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**ULFAN RIFALDI**

**NIM:206200159**

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : Ulfan Rifaldi

Nim : 206200159

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah  
dalam Meningkatkan Prestasi Ektrakurikuler di  
MTsN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian monaqosah.

Pembimbing

Dr. MUKHLISAT, M.Ag

NIP.197311062006041017

Ponorogo, 23 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. ATROK FUADI, M.Pd

NIP.197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESEAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ulfa Rifaldi  
NIM : 206200159  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam  
Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,  
pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 November 2024

Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
Penguji I : Dr. Almasdi, M. Ag.  
Penguji II : Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag.



## PERYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfan Rifaldi

Nim : 206200159

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam  
Meningkatkan Prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Ulfan Rifaldi

NIM.206200159

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfan Rifaldi

Nim : 206200159

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam  
Meningkatkan Prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

Meyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 23 Oktober 2024



Ulfan Rifaldi

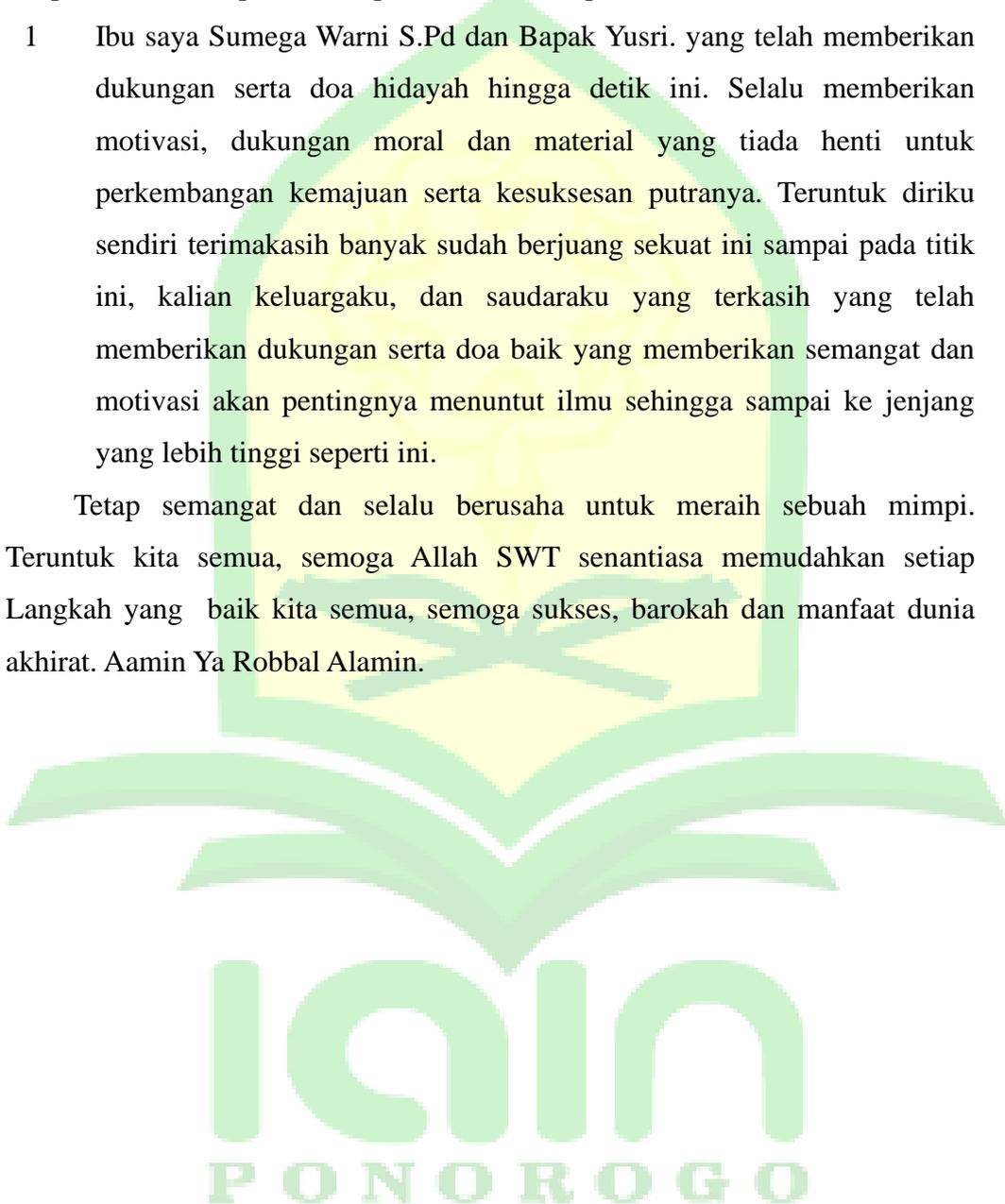
206200159

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunianya sehingga di beri kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini mempersembahkan kepada:

- 1 Ibu saya Sumega Warni S.Pd dan Bapak Yusri. yang telah memberikan dukungan serta doa hidayah hingga detik ini. Selalu memberikan motivasi, dukungan moral dan material yang tiada henti untuk perkembangan kemajuan serta kesuksesan putranya. Teruntuk diriku sendiri terimakasih banyak sudah berjuang sekuat ini sampai pada titik ini, kalian keluargaku, dan saudaraku yang terkasih yang telah memberikan dukungan serta doa baik yang memberikan semangat dan motivasi akan pentingnya menuntut ilmu sehingga sampai ke jenjang yang lebih tinggi seperti ini.

Tetap semangat dan selalu berusaha untuk meraih sebuah mimpi. Teruntuk kita semua, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap Langkah yang baik kita semua, semoga sukses, barokah dan manfaat dunia akhirat. Aamin Ya Robbal Alamin.



## MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>١</sup>

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut  
kesanggupannya.<sup>1</sup>

( Q.S Al Baqarah :286 )



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an & Terjemah, (Jakarta, Sygma Creative Media Group, 2014), 28.

## ABSTRAK

**Ulfan Rifaldi.** 2024. *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Prof Dr. Mukhibat, M.Ag

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kepala Madrasah, Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler

Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Ponorogo. Mengembangkan potensi peserta didik terlepas dari gaya kepemimpinan yang demokratis kepala madrasah adalah orang yang paling penting sebagai pelopor utama dalam membangun peningkatan ekstrakurikuler, terutama memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada bawahan dalam membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :(1) Untuk mengetahui bentuk implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo,(2) Untuk Mengetahui dan Menganalisis Penerapan Gaya Kepemimpinan demokratis Kepala madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo,(3) Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi gaya Kepemimpinan demokratis Kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dalam memberikan dukungan, motivasi, menggerakkan, bimbingan serta memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan,(2) Penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler yaitu adanya perencanaan untuk pencapaian prestasi ekstrakurikuler yang akan dijalankan dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Pembinaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo didukung oleh Pembina yang ahli bidangnya, sehingga bakat yang dimiliki peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pada sore setelah pembelajaran dalam kelas dan hari Sabtu. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. (3) Implikasi dari gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap peningkatan prestasi ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo, Faktor penghambat, kurangnya minat, sarana prasarana, dana anggaran, kurang dukungan dari orang tua, lingkungan, teman, dan waktu. Faktor pendukung, adanya dukungan dari orang tua, teman, dana yang mencukupi, fasilitas sarana prasana yang memadai

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya-Nya yang diberikan pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan proses skripsi ini yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Selanjutnya, penulis mengharapkan maaf dari semua kiranya banyak kesalahan dan kekeliruan yang disengaja dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini dan sangat mengharapkan kritik dan saran dari semuanya sebagai bahan belajar menulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo.
3. Dr. Athok Fuadi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.
4. Terkhusus kepada Prof Dr Mukhibat, M.Ag., selaku pembimbing yang sangat sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Agus Darmanto M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo yang telah membantu sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Latif Usman S,Ag., selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan MTsN 1 Ponorogo.
8. Nur Hidayati, S.Ag selaku koordinator tata usaha MTsN 1 Ponorogo
9. Agus Salim, S.Pd. dan Suntik Mahliya, S.Pd selaku pembina dan pembimbing ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo.
10. Keluarga besar MPI 2020, terkhusus teman-teman MPI E yang telah memberikan banyak dukunga dan telah berjuang bersama dalam perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, dorongan, serta semangat yang telah mereka berikan dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin ya robbal'amin, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ponorogo, 3 Oktober 2024

Ulfan Rifaldi

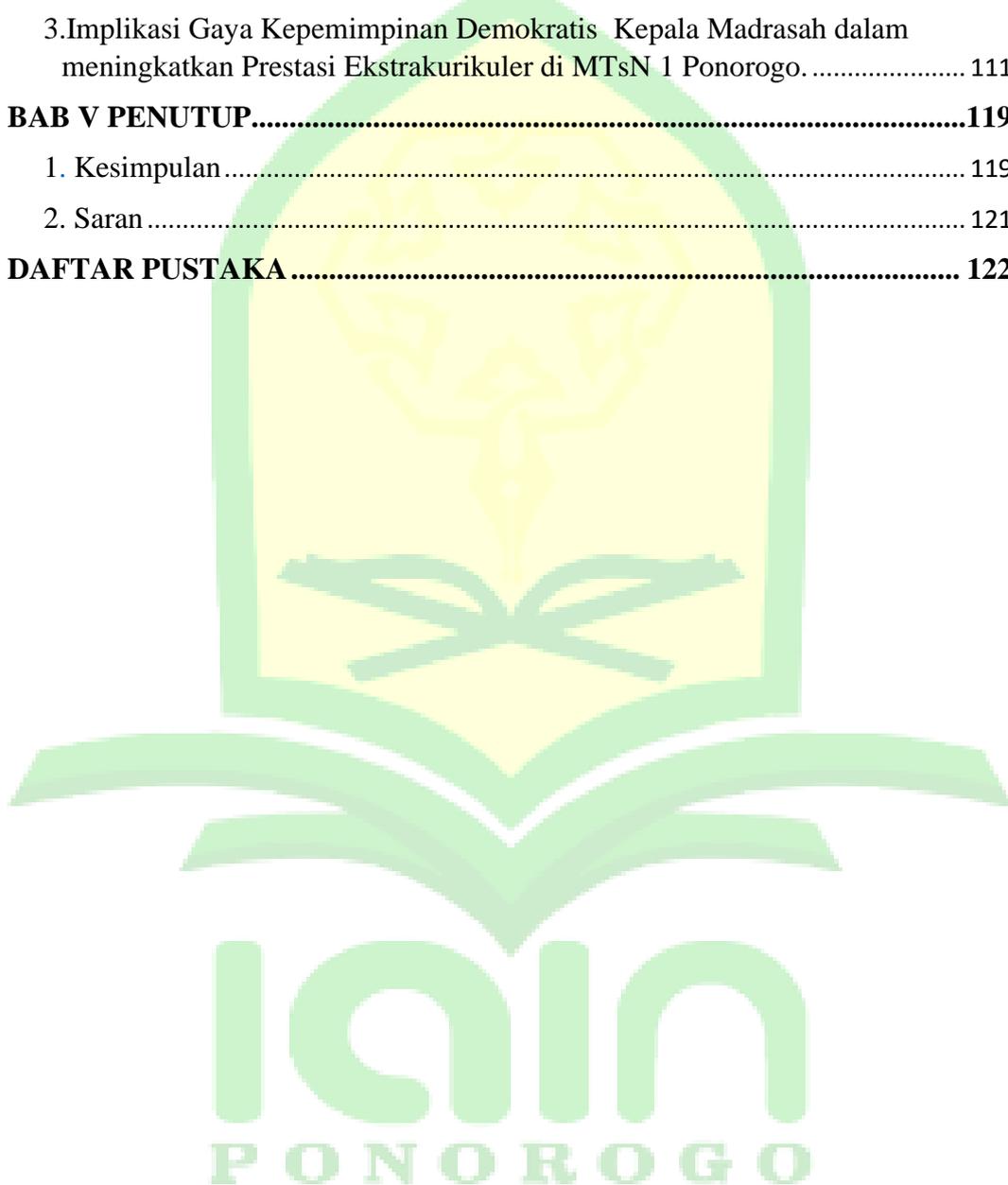
206200159

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN PENULISAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	9
a. Hakikat Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	9
b. Gaya Kepemimpinan .....	11
c. Teori Kepemimpinan .....	13
d. Bentuk Gaya Kepemimpinan demokratis .....	15
e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan demokratis.....	18
f. Peran Kepala Madrasah.....	18
g. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah.....	19
h. Kompetensi Kepala Madrasah.....	20

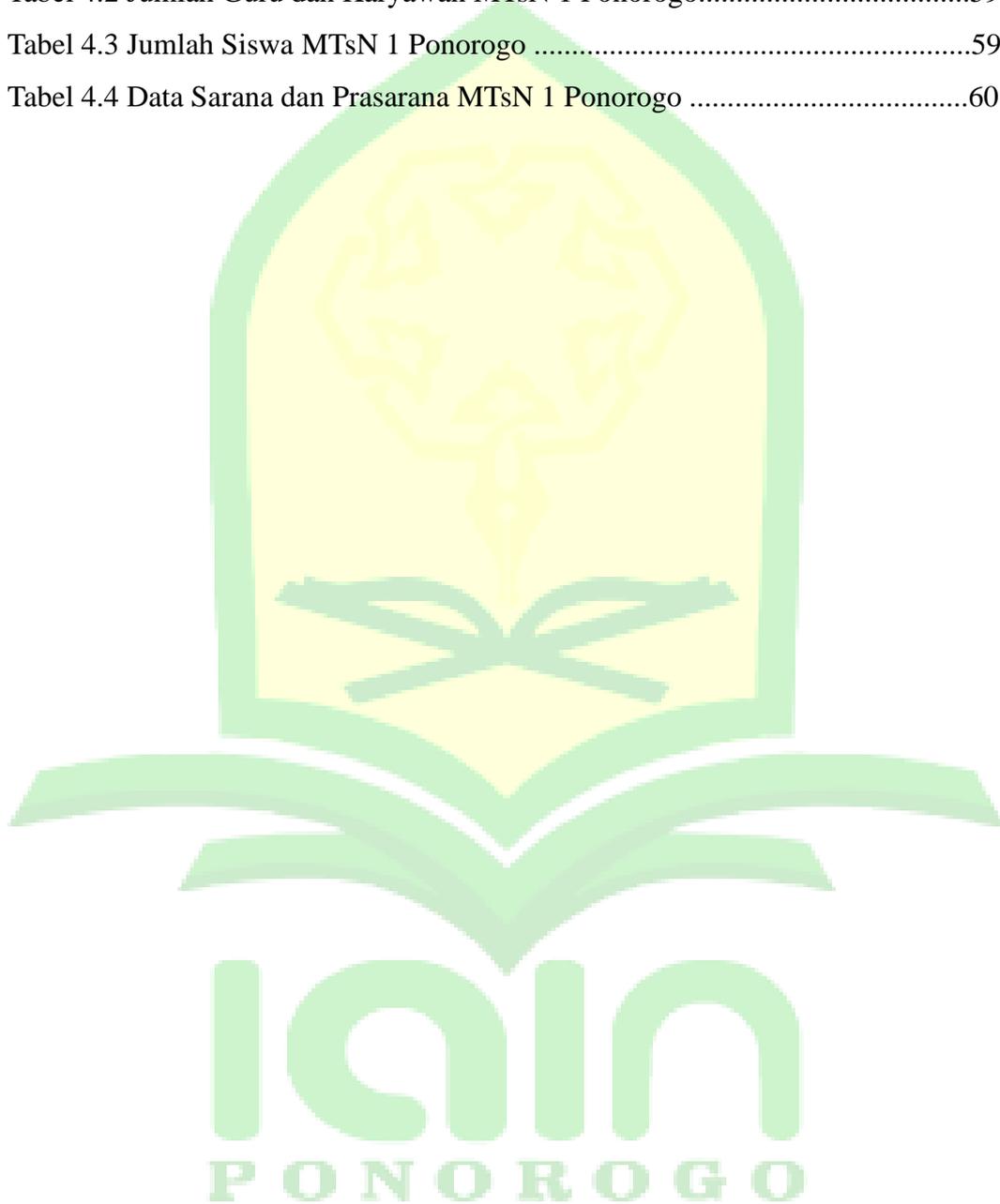
i. Prinsip Dasar Kepala madrasah .....	22
2. Prestasi Ektrakurikuler .....	23
a. Pengertian, prinsip dan Ruang Lingkup ektrakurikuler .....	23
b. Tujuan dan Fungsi Ektrakurikuler .....	25
c. Manfaat Ektrakurikuler .....	26
d. Peningkatan kompetitif Ektrakurikuler .....	27
e. Jenis Ektrakurikuler, mekanisme dan pihak yang terlibat .....	31
f. Peran Kepala sekolah dalam membangun kegiatan Ektrakurikuler .....	33
g. Indikator Peningkatan Ektrakurikuler .....	34
B. Kajian Peneliti Terdahulu .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	40
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	41
C. Sumber data .....	42
D. Teknik pengumpulan data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi data Umum Lokasi penelitian.....	51
1. Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Ponorogo.....	51
2. Visi, Misi dan tujuan MTsN 1 Ponorogo.....	53
3. Struktur organisasi MTsN 1 Ponorogo.....	55
4. Kondisi guru/karyawan MTsN 1 Ponorogo.....	57
5. Kondisi Siswa MTsN 1 Ponorogo.....	57
6. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo .....	58
B. Deskripsi Data .....	59
1. Gaya kepemimpinan Demokratis kepala Madrasah dalam Meningkatkan Meningkatkan Prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.....	59
2. Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo .....	81
3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan peningkatan prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.....	93

C. Pembahasan .....	104
1. Bentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo .....	104
2. Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo .....	108
3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo .....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
1. Kesimpulan .....	119
2. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>



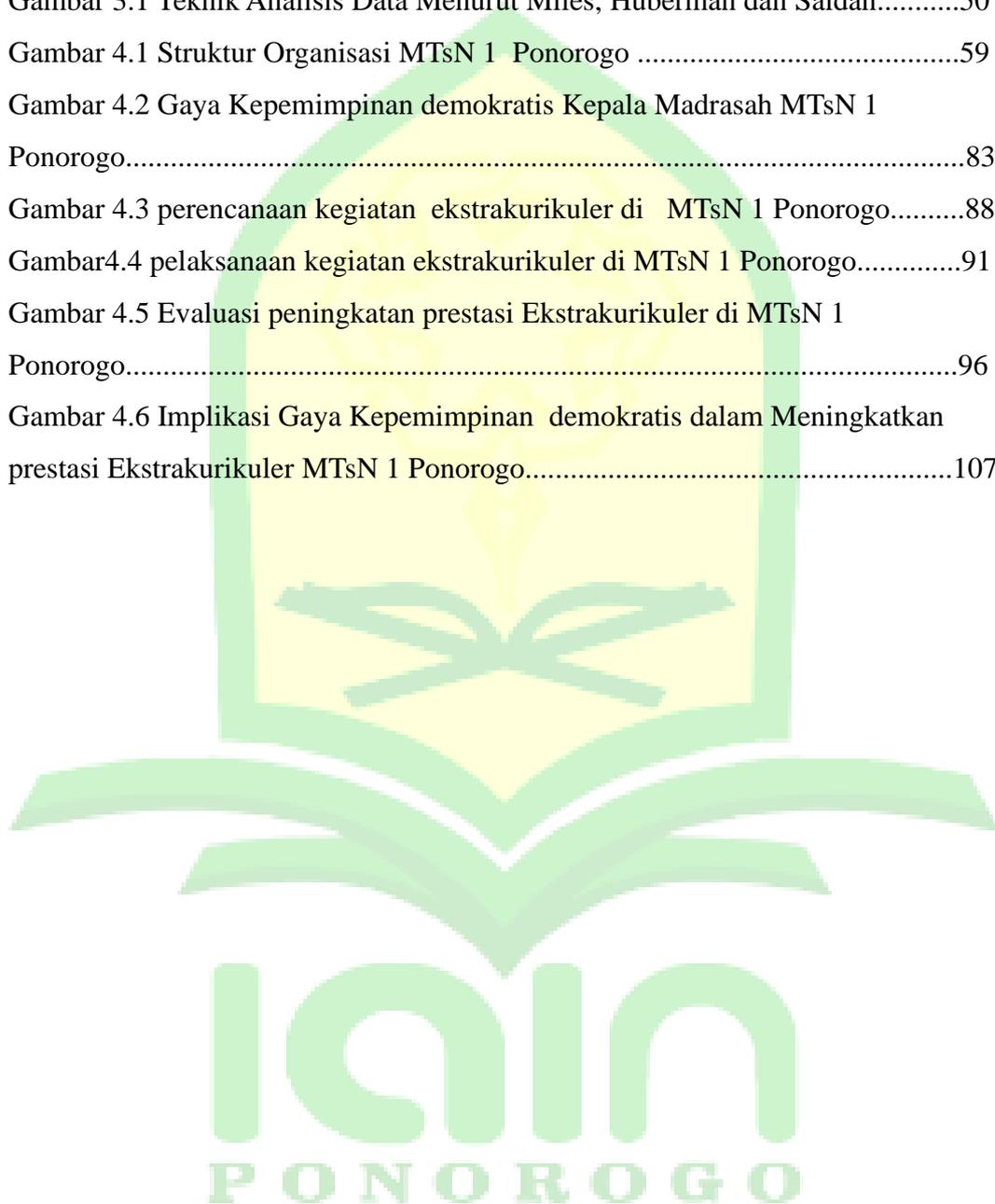
## DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan MTsN 1 Ponorogo.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTsN 1 Ponorogo .....	59
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo .....	60



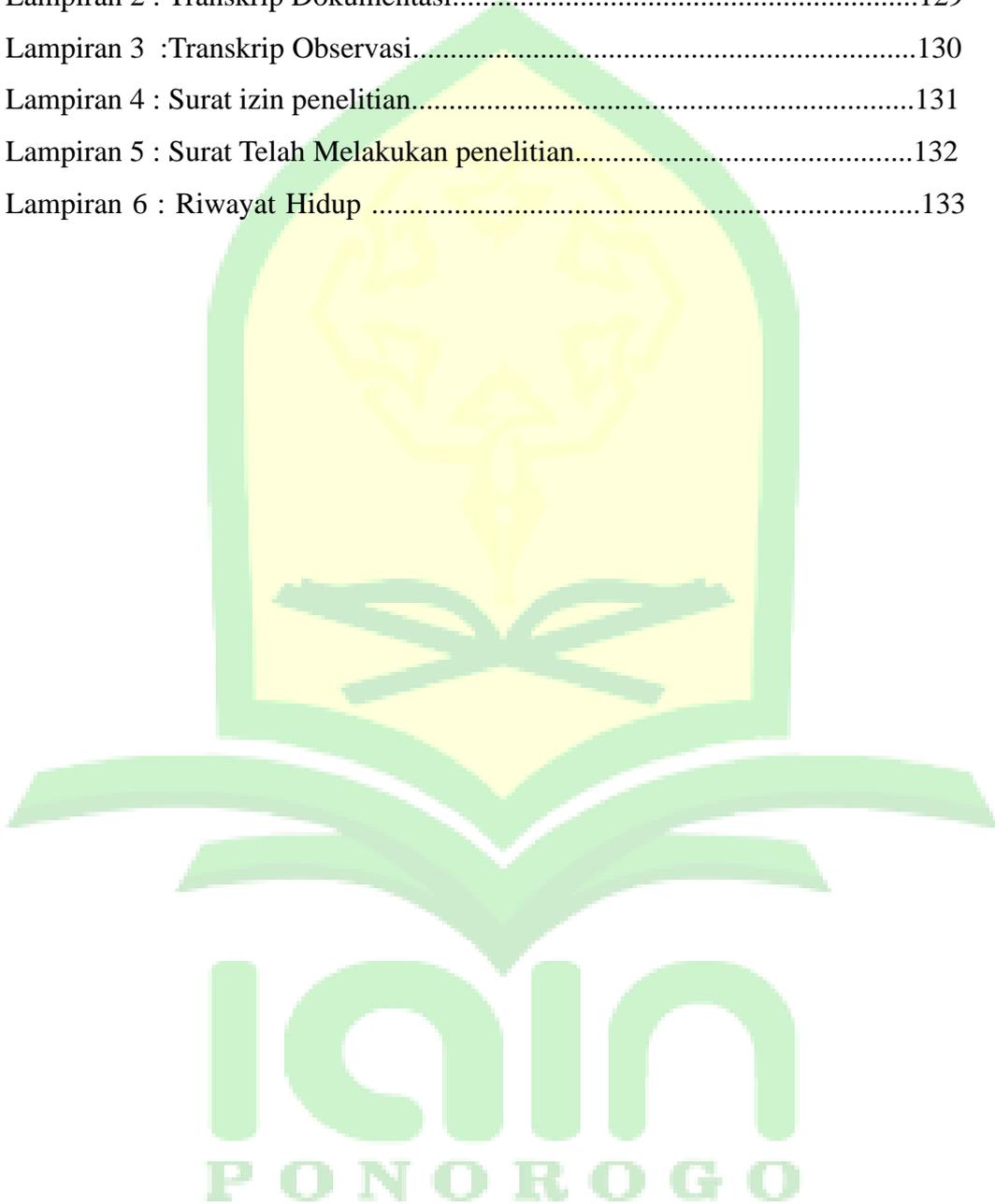
## DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldan.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo .....	59
Gambar 4.2 Gaya Kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo.....	83
Gambar 4.3 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.....	88
Gambar 4.4 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.....	91
Gambar 4.5 Evaluasi peningkatan prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.....	96
Gambar 4.6 Implikasi Gaya Kepemimpinan demokratis dalam Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo.....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1 : Transkrip wawancara.....	128
Lampiran 2 : Transkrip Dokumentasi.....	129
Lampiran 3 :Transkrip Observasi.....	130
Lampiran 4 : Surat izin penelitian.....	131
Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan penelitian.....	132
Lampiran 6 : Riwayat Hidup .....	133





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah, dalam upaya serta usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spritualnya dan anak peserta didik dapat dilatih jasmaninya untuk trampil dan memiliki Keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat.<sup>2</sup> kemudian pendidikan merupakan hal yang menyangkut dalam proses perkembangan manusia dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai nilai bagi anak didik. oleh karena itu , nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi kepribadian dan prilaku anak yang baik dapat hidup sangat berguna bagi lingkungan masyarakat dan sekolah<sup>3</sup>.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan Non akademik yang Merupakan Perkembangan potensi diri peserta didik Untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, aktif, Produktif, Mandiri Serta dapat menjadi warga Negara Republik Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> oleh karena itu di perlukan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler), jika peserta didik melakukan kegiatan yang selain akademik maka sesuai dengan harapannya maka akan menjadikannya dijauhkannya dari hal hal yang negatif.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak warga Negara Indonesia dikabarkan banyak kriminalitas di wilayah kota maupun kampung, tidak dapat dipungkiri banyak juga para kejahatan yang

---

<sup>2</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54

<sup>3</sup> Muwahid Shulhan dan Sonim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2013), 57.

<sup>4</sup> Salinan Undang-undang Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional

dilakukan para remaja, dan salah satu kenakalan remaja di sebabkan oleh gejala sosial, kemudian mereka menumbuhkan karakteristik yang menyimpang, untuk mengatasi kenakalan dan karakteristik yang menyimpang perlu diadakanya dukungan internal dan eksternal faktor internya yaitu berupaya keluarga untuk menciptakan keluarga yang harmonis, selalu mengawasi, dan memberikan dukungan kemerdekaan pada anak yang positif, dan eksternanya berupaya di sekolah selalu menegekan kedisiplinan yang kuat, memahami dari segi psikis siswa, dan pada peraturanya selalu adil. upaya dari Masyarakat juga menjadi faktor pendukung oleh perkembangan remaja tersebut<sup>5</sup>

Ektrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini di Luar jam pelajaran atau juga di sebut dengan ekstrakurikuler .<sup>6</sup> kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagi kegiatan sekolah yang di lakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang di lakukan di diluar jam sekolah normal.<sup>7</sup> kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan Potensi peserta didik . dikarenakan bukan hanya intelektual dalam mata pelajaran dalam kelas saja tetapi intelektual di dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah maupun lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan modal untuk mengembangkan Keterampilan bagi peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil berhasil jika kegiatannya mampu mengembangkan minat dan bakat siswa.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berguna untuk memperluas wawasan siswa yang akhirnya akan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan selama jam madrasah. oleh karena itu pihak madrasah memberikan dukungan dan mengadakan kegiatan

---

<sup>5</sup>Lilis Karnila, "fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal*, (2020), 154

<sup>6</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Yogyakarta: Bumi Aksara (2008:188)

<sup>7</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Yogyakarta: Bumi Aksara (2008:189)

<sup>8</sup>Sarpo Sasminto, "Optimalisasi kegiatan Ektrakurikuler: Sebuah Praktik Baik", *Indonseian Journal Of Educational Development*, Vol 2, No. 3, (November 2021), 521

ektrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil jika dikelola dengan baik oleh komponen yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. dalam mengembangkan minat bakat peserta didik perlu adanya pengelolaan ekstrakurikuler yang diperlukan seseorang pemimpin yang berkompeten, yang mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang baik sehingga mencetak generasi yang cerdas dan berkualitas unggul untuk seterusnya.<sup>9</sup> Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi madrasah yaitu sebagai media untuk promosi pada sekolah . dengan adanya prestasi yang di peroleh sekolah maka akan mendapatkan image baik dimasyarakat.

Mengelola kegiatan dengan pencapaian prestasi siswa non akademik akan menunjang keberhasilan pendidikan secara besar, dikarenakan adanya pengelolaan manajemen yang baik dan adanya dukungan dari kepala sekolah untuk melakukan kegiatan Non akademik maka sangat berpengaruh pada peningkatan dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup> Pentingnya peran kepala madrasah dalam mendukung prestasi siswa non akademik dan pengimpletasikan manajemen sekolah secara efektif akuntabel, dan produktif. Kemudian dapat meningkatkan kerja sama antar seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi, Misi dan tujuan madrasah.<sup>11</sup>

Kepala madrasah adalah pimpinan Pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikannya. Kepemimpinan di artikan sebagai suatu cara dan metode seseorang dalam yang dapat mempengaruhi orang lain sedemikian

---

<sup>9</sup>Yunianto T,Suyadi S & Suherman S,"Pembelajaran Abad 21 Pengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Ahlak Melalui Pembelajaran Stad dan PBL dalam kurikulum 2013,"*Premiere Educantum:Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran*,10.

<sup>10</sup>Fashihatul Lisaniyah,"Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah,"*Jurnal Tadris*, Vol, 13, No. 2 (2009),24.

<sup>11</sup>E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta:PT Bumi Aksara,(2009), 17

rupa sehingga orang tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendaknya.<sup>12</sup> dalam Kepemimpinan pola sangat mempengaruhi upaya pada peningkatan Prestasi dan Kualitas dalam segala bidang. Maka dari itu Kepala sekolah sangat strategis untuk mengelola semua kegiatan pendidikan disekolah, termasuk membangun pencapaian prestasi Non akademik, oleh karena itu Untuk dapat membangun pencapaian Prestasi non akademik atau ekstrakurikuler, kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki upaya dalam mewujudkan suatu peran, peran tersebut yaitu: administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin Pendidikan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, pencapaian prestasi ekstrakurikuler tidak lepas dari gaya kepemimpinan kepala madrasah, semakin bagus kepemimpinan maka semakin bagus pula terciptanya kegiatan non akademik yaitu ekstrakurikuler dan pencapaiannya yang efektif. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mengembangkan dan menumbuhkan prestasi yang terus menerus untuk di miliki serta untuk mencapai tujuan bersama, dan dapat meningkatkan nilai keunggulan akreditasi madrasah.<sup>14</sup>

MTsN 1 Ponorogo merupakan satuan pendidikan formal setara dengan sekolah tingkat pertama yang bernaungan di bawah menteri agama yang terletak di Jl Jendral Sudirman No. 22 A, kecamatan Jetis, Ponorogo, Jawa timur. alasan peneliti memilih lokasi Ini adalah memiliki sejumlah prestasi Akademik dan Non Akademik. Selain itu Nilai Kredetasi sekolahan MTsN 1 Ponorogo, Nilainya adalah A (*unggul*). Hal Ini dapat di perkuat dari berberapa Indikator : *Pertama*, program MTsN 1 Ponorogo sudah terseruktur dengan baik. *Kedua*, memiliki Berbagai macam kegiatan Akademik dan Non Akademik

<sup>12</sup>Maduratna, m.Peranan kepala Sekolah dalam meningkatkan Efektivitas kerja Guru Dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015Samarinda.Jurnal Administrasi Negara,1(1). 70-84.

<sup>13</sup>Muhammad Kristiawan dan Dian Safitri dan Rena Lestari,*Manajemen pendidikan*( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017 ), 21.

<sup>14</sup>Sarpo Sasmito, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebuah Praktik Baik", *Indonesian Journal Of education Devloment*, Vol. 2, No. 3, (November 2021), 529.

antara lain: Pramuka, seni musik, reog, Tari, Kaligrafi, Drum band, Qira'atul Qur'an, Bulutangkis, sepak Bola dan futsal, bola voly putra dan putri, tenis meja, PASKIB, sains dan Teknologi, KIR, PMR, OSIM, Jurnalistik, UKS, PIKR, dan keagamaan Islam (koord). *Ketiga*, Memiliki guru Non Akademik yang profesional dan kompeten. *Keempat*, memiliki prestasi yang di miliki secara berkelanjutan.

Peningkatan prestasi yang di raih oleh peserta didik MTsN 1 Ponorogo tentu tidak lepas dari peran kepala madrasah dan program non akademik dalam mengembangkan bakat Peserta didik di luar jam pelajaran. keseluruhan aspek pendidikan ada kaitannya dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, layanan Khusus, dan akan diarahkan kepada peserta didik. Hal tersebut agar peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik untuk membantu Kelancaran Prestasi mereka melalui proses Pembelajaran.<sup>15</sup> dengan pencapaian prestasi Non Akademik merupakan peran utama dari bimbingan, arahan, dan gaya kepemimpinan kepala madrasah. kepala madrasah sebagai seorang atau personal yang di beri tanggung jawab oleh pemerintah melalui dinas pendidikan untuk mengelola dan memberdayakan berbagai Potensi sekolah guna Mewujudkan, Visi, Misi, dan tujuan madrasah yang di pimpinnya, khususnya dalam meningkatkan prestasi Non akademik di MTsN 1 Ponorogo, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk Melakukan penelitian Dengan Judul: **"Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo"**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi Permasalahan yang akan diteliti, maka mendalami dan memfokuskan Penelitian Ini Pada Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

---

<sup>15</sup>Agustinus Hermino, *Asiment Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Prilaku Organisasi Menuju Compherensive Multilevel Planing* ( Jakarta: PT Granmedia Utama, 2013), 165.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada sejumlah Pertanyaan Penelitian penting yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah dalam Meningkatkan prestasi Ektrakulikuler di MTsN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana Penerapan Gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ektrakulikuler di MTsN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi Gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ektrakulikuler. di MTsN 1 Ponorogo?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian Ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis bentuk dari Gaya kepemimpinan demokratis kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi Ektrakulikuler di MTsN 1 Ponorogo
2. Mengetahui dan menganalisis penerapan Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan Prestasi Ektrakulikuler di MTsN 1 ponorogo
3. Mengetahui dan menganalisis dampak Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi Ektrakulikuler di MTsN 1 Ponorogo

### E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberi Manfaat, baik secara teoritis dan praktisi

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian Ini diharapkan dapat di gunakam dan di dimanfaatkan sebagai bahan informasi atau masukan yang bersifat meningkatkan Pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala

madrasah berperan sebagai kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi dengan ekstrakurikuler.

## 2. Secara Praktis

### a **Bagi Pihak kampus IAIN Ponorogo**

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan dan di manfaatkan sebagai tambahan refrensi pada mata kuliah supervisi Akademik dan Non Akademik. Selain itu dapat dimanfaatkan Bagi mahasiswa sebagai Tambahan Bahan Informasi khususnya Manajemen Pendidikan Islam ketika praktek di lapangan.

### b **Bagi Pihak Sekolah**

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan dan di manfaatkan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam Meningkatkan prestasi peserta didik non akademik

### c **Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini di harapkan tidak hanya sebatas penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa, tetapi juga untuk di gunakan secara teoritis dan praktis ketika peneliti terjun kedunia kerja

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah Penulisan Skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka di perlukan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti Mengelompokan Menjadi 3 bab yang masing masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

**BAB I** Pendahuluan, berisi tentang latar blakang masalah, fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sistematika pembahasan dan jadwal penelitian

**BAB II** Kajian pustaka, Menjelaskan Tentang Kajian Teori, kajian penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir. Dalam Kajian teori ini dijelaskan Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan prestasi Non Akademik

**BAB III** Metode Penelitian, Menjelaskan tentang pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Dan waktu Penelitian, data dan sumber data, prosedur Pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data Pengecekan keabsahan Penelitian, dan tahap pertahanan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

###### a. Hakikat Kepemimpinan Kepala Madrasah

Secara etimologi *Kepemimpinan* berasal dari kata pemimpin. Bersumber dari Kamus lengkap Bahasa Indonesia modern Kata *Pimpin* mempunyai arti mengajarai, mendidik, melatih, memimpin menunjukkan jalan. Kemudian sumber Besar Bahasa Indonesia kata *pimpinan* ini merupakan bimbingan, tuntutan, dan hasil memimpin. Memimpin merupakan orang atau personal yang dapat di tentukan tujuan, tindakan, motivasi untuk orang lain. pemimpin dapat bersifat resmi ( Formal ) dan tidak resmi ( Non Formal). Pemimpin resmi diangkat atas dasar surat keputusan resmi dari orang yang mengangkatnya<sup>16</sup>

Kepala madrasah mempunyai arti secara Etomologi kepala madrasah merupakan guru yang memimpin sekolah kemudian secara terminologi kepala madrasah adalah tenaga yang berfungsi untuk guru yang di berikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar yang mana tempat terjadinya intraksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran.<sup>17</sup>

Menurut George R. Terry Kepemimpinan merupakan aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk suka rela mau berjuang mencapai tujuan yang sudah di rencanakan oleh kelompok. Pengertian di atas mempunyai makna kepemimpinan yang merupakan dua aspek yang sangat penting, yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* ( Yogyakarta; Mahameru Press 2017), 151.

<sup>17</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* ( Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), 16.

<sup>18</sup>Kartini Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan* ( Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2006),7.

- 1) Ada usaha dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang yang lain
- 2) Tujuan perencanaan kelompok yang akan di capai.

Pengertian tersebut di perkuat oleh Pamuji yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang menggerakkan dan mengarahkan orang dan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang dikoordinasi oleh pemimpin.

Berdasarkan permendiknas Nomor 28 tahun 2010, kepala sekolah atau madrasah adalah seorang guru yang di beri tugas untuk membimbing taman kanak-kanak (TK/RA), taman kanak-kanakan luar biasa ( TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah ( SD/MI ), sekolah dasar luar biasa (SDLB ), Sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiya (SMP/MTS), sekolah mengeha pertama luar biasa (SMPLB), sekolah Menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejurusan (SMK/MAK), atau sekolah menengah luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>19</sup>

Menurut Stephen r. Coney Karakteristik seorang pemimpin harus mempunyai prinsip-prinsip dasar, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Seorang yang belajar seumur hidup, dari sumber pengalaman yang baik atau buruk dapat di jadikan pembelajaran.
- 2) Berorientasi pada pelayanan, dari seorang pemimpin ini memberikan layanan dikarenakan prinsip dasar pemimpin mempunyai tujuan yang lebih utama pada karier dalam memberikan layanan.

---

<sup>19</sup>Praturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai kepala Sekola/Madrasah, 3.

<sup>20</sup>Veithzal, Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi ( Depok: Raja Grafindo,2013), 24.

- 3) Membawa energi positif, jika pemimpin mempunyai energi positif maka bawahannya akan merasa lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas, oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki energi positif agar untuk keseimbangan dalam hidup yang mempunyai rasa percaya pada orang lain yang menyukai tantangan.

Pemimpin yang sukses adalah mereka yang memiliki wawasan pribadi yang cukup untuk tumbuh bersama organisasinya dan mengubah pandangan mereka sendiri atau mengenali keterbatasan mereka sendiri dan memungkinkan bentuk kepemimpinan lainnya muncul.<sup>21</sup> Seseorang dengan kemampuan kepemimpinan yang kuat akan menjadi contoh panutan bagi bawahannya, karena pemimpin yang mampu secara efektif mencapai beberapa hasil atau pencapaian yang baik akan mendapatkan kepercayaan dan kekaguman dari bawahannya, dan secara tidak langsung dapat mengubah nilai kepercayaan, perilaku dan sikap, karena itu merupakan bentuk sanjungan yang tulus.<sup>22</sup>

#### **b. Gaya Kepemimpinan**

Gaya merupakan arti tingkah laku, gerak gerik yang bagus, kesanggupan untuk berbuat baik sikap, kekuatan, dan sikap yang elok, kemudian gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang strateginya banyak disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari segala tindakan dari seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.<sup>23</sup>

Menurut E. Mulyasa, gaya kepemimpinan adalah sesuatu norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang

---

<sup>21</sup>Frances Hesselbein, *the Leader Of The Future* ( Canada : Jossey Bas), 63.

<sup>22</sup>Moo Jun Hao & Rahad Yazdanifard, "How effective leadership Can facilitate change in organization through improvement and innovation" (2018), 28.

<sup>23</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu*(Malang : Uin Maliki Press, 2010), 67.

tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat dan gaya kepemimpinan juga merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang di pimpinya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan. cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi kelompok yang membentuk gaya kepemimpinannya.<sup>24</sup>

Menurut Sutarto, dapat ditentukan keberhasilan dari pemimpinnya adalah gaya dari sikap dan pola tindakannya, gaya dan pola tindakan akan muncul, yakni<sup>25</sup>

- 1) Gaya memberi perintah
- 2) Cara memberikan tugas kepada bawahannya
- 3) Interaksi antara sesama orang
- 4) Membuat keputusan
- 5) Mengawasi para bawahannya
- 6) Menegur kesalahan antar bawahannya.

Gaya kepemimpinan merupakan pola yang menyeluruh dari perilaku seorang pemimpin yang baik dari sudut pandang bawahannya maupun tidak. Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang memanfaatkan gaya yang dapat menciptakan sesuai pada tujuannya contohnya tugas yang di berikan secara terstruktur dapat menciptakan komunikasi yang baik melakukan dengan kontrol kegiatan dari perkerjaanya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya Manajemen merupakan model operasional yang dapat digunakan oleh kepemimpinan dalam mengeluarkan intruksi, mempengaruhi, mendorong dan

---

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional* (Bandung, PT Remaja, 2007), 94.

<sup>25</sup>Marsam, *Pengaruh Gaya kepemimpinan, Kopetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai pada Ynut Pelaksana Teknis(UPT) di Lingkungan Yapis Cabang Kabupaten BiakNumfor* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), 10-14.

<sup>26</sup>Mulyadi, *kepemimpinan kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 80.

mengendalikan orang dengan peraturan yang sudah di terapkan oleh pemimpin

### c. Teori Kepemimpinan

#### 1. Teori Otokratis

Pemimpin yang menerapkan teori otokratis dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang di buat sendiri tanpa berkonsultasi dengan anggotanya. Pemimpin ini tidak pernah meberikan arahan kepada bawahanya tentang cara kerja, langkah langkah yang akan di lakukan untuk melaksanakanya kebuijakanya.<sup>27</sup> Teori otokritas di bagi 3 bagian *pertama* Otokrat keras, *kedua* Otokratis lembut,*ketiga* Otokritas Inkompten.

#### 2. Teori Psikologi

Pemimpin dalam teori psikologis merupakan perkembangan dalam system motivasi untuk meningkatkan ketersediaan kerja pada bawahanya. Pemimpin meningkatkan para bawahanya untuk berkerja sesuai dengan tujuanya. Kepemimpinan akan sangat berpengaruh pada sudut pandang manusia.<sup>28</sup>

#### 3. Teori sosiologis

Kepemimpinan teori sosiologis dapat diartikan sebagai usaha dalam melancarkan hubungan sesuatu organisasi atau lembaga. Pemimpin dapat memastikan yang hanya di perlukan oleh bawahanya untuk melakukan tindakan yang berkaitan dalam tujuan kepentinganya organisasi atau lembaga<sup>29</sup>

#### 4. Teori suportif

Pemimpin dalam teori suportif merupakan pemimpin yang dapat menciptakan suatu perkerjaan yang baik, sanggup

---

<sup>27</sup>Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi( Jakarta:Kencana, 2008), 32.

<sup>28</sup>Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologis, prilaku, Organisas, Aplikasi dan Penelitian* ( Jakarta, PT Raja Grafindo Pesada,2010 ), Hal72.

<sup>29</sup>Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi( Jakarta:Kencana, 2008), 40.

berkerja dengan orang lain serta dapat mengembangkan kemampuan untuk mendorong dalam mewujudkan tujuan organisasi lembaganya<sup>30</sup>

#### 5. Teori Laissez faire

Kepemimpinan laissez faire merupakan seorang pemimpin yang tidak mempunyai kemampuan dalam pekerjaannya dan tidak dapat membuat suasana lingkungan kerja sama yang responsif. Teori laissez faire tidak memiliki ketrampilan teknis karena posisi jabatannya sebagai pemimpin yang systemnya hanya menggunakan pihak yang berwenang atau dapat di sebut dengan suap menyuap.<sup>31</sup>

Dalam kepemimpinan laissez faire tidak memiliki kekuatan untuk mengatur bawahnya dalam semua yang bersangkutan dengan pekerjaan. Pemimpin yang menerapkan prinsip laissez faire merupakan bukan pemimpin yang pada dasarnya sebagai pemimpin dikarenakan semua bawahnya bersikap santai sehingga mewujudkan sikap tidak acuh terhadap pekerjaan para bawahnya tidak terlatih dalam kepemimpinannya<sup>32</sup>

#### 6. Teori Kelakuan Pribadi

Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin akan keluar berdasarkan secara pribadi dan tingkah laku atau karakter pemimpin untuk melakukan tindakan yang serupa untuk situasi yang akan dituju, kemudian pemimpin harus fleksibel, yang artinya harus feer dan cepat tanggap dalam menyesuaikan diri untuk mengambil keputusan dan langkah berikutnya dalam memecahkan sebuah masalah<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi( Jakarta:Kencana, 2008), 41.

<sup>31</sup>Indra Laksana, Pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Pasundan # Kota Bandung, SKRIPSI Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, 95.

<sup>32</sup>Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi( Jakarta:Kencana, 2008), 42.

<sup>33</sup>Antomi LudhfiArifin DKK, *Kepemimpinan Cendikia* ( Jakarta, Granmedia Pustaka Utama, 2020), 53.

## 7. Teori Sifat

Banyak penemu dan peneliti yang melakukan tugas untuk mengetahui sifat-sifat yang di perlukan pada seseorang pemimpin dengan cara yang diharapkan oleh seseorang pemimpin yaitu.<sup>34</sup>

- a) Mempunyai reaksi yang cepat dan tanggap yang tinggi.
- b) Mempunyai semangat yang tinggi.
- c) Mempunyai kedewasaan dalam emosi.
- d) Mempunyai jiwa percaya diri.
- e) Mempunyai kreatifitas dalam berpikir.

## 8. Teori Situasi

Toeri ini menjelaskan tentang pemimpin yang mempunyai daya yang mudah dalam menyesuaikan diri dari semua situasi lingkungan manapun dan teguh pada pendiriannya. Kepemimpinan teori situasi mempunyai sifat yang cepat berubah-ubah, dan memiliki acuan dasar dalam berkepemimpinan, kepemimpinan terdiri dari 3 bagian dasar, yaitu<sup>35</sup>

- a) Pemimpin.
- b) Pengikut.
- c) Situasi.

### **d. Bentuk Gaya Kepemimpinan demokratis**

Gaya kepemimpinan merupakan teknik atau cara seseorang untuk menjalankan suatu kepemimpinan.<sup>36</sup> Memeiliki karakteristik mempengaruhi kepribadian para bawahan dan pimpinannya, menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa berberapa gaya kepemimpinan yaitu otoriter, demokratis, laissez faire. Kemudian sebagaimana yang di sebutkan Ngalim Purwanto. Adapun pengertian dari gaya demokratis

---

<sup>34</sup>Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi( Jakarta:Kencana, 2008), 44.

<sup>35</sup>Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi( Jakarta:Kencana, 2008), 45.

<sup>36</sup>M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006 ), 48.

a ) Pengertian gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dari awal dan dimana sudah ditentukan oleh pemimpin dan bawahannya. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya yang berpusat pada bawahannya. Karena dalam mengambil keputusan berkonsultasi terlebih dahulu kepada bawahannya untuk merumuskan perencanaan yang akan di tuju.<sup>37</sup>

Kepemimpinan demokratis adalah pendekatan kepemimpinan di mana pemimpin mendorong partisipasi aktif, pengambilan keputusan kolektif, dan keterlibatan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Teori Kepemimpinan Partisipatif dan Teori Kepemimpinan Transformasional adalah dua landasan teori yang relevan dalam membahas kepemimpinan demokratis.

Menurut Siagian, ciri-ciri pemimpin demokratis adalah proses penggerakan bawahan yang selalu memberikan pendapat, selalu berusaha menyesuaikan kepentingan dan tujuan pribadi bawahannya, senang dalam menerima saran, kritik, dan pendapat dari bawahan, mengutamakan kerjasama, menjadikan lebih sukses, berusaha mengembangkan kapasitas diri.<sup>38</sup>

Gaya kepemimpinan ini selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam usaha mencapai tujuan. Pemimpin juga bisa menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya. Para bawahannya

---

<sup>37</sup>Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Yogyakarta; Graha Ilmu, 2015) 23.

<sup>38</sup>Sri Utari dan Moh Mustafa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus), "*Jurnal Pustaka Ilmiah*, Volume 6 nomor 1 (Juni 2020), 998.

dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.<sup>39</sup>

b ) Indikator gaya kepemimpinan demokratis :<sup>40</sup>

- 1) Wewenang dari pemimpin tidak selamanya mutlak.
- 2) Komunikasi ada timbal balik.
- 3) Pengawasan di lakukan secara wajar.
- 4) Selalu memperlihatkan perasaan para bawahannya.
- 5) Pemimpin mempunyai rasa untuk mendorong bawahannya berkembang.
- 6) Mempunyai sifat saling percaya dan menghargai menyegani semua kalangan.

c ) Karakteristik dan ciri- ciri gaya kepemimpinan demokratis :<sup>41</sup>

- 1) Mempunyai kemampuan untuk menggunakan daya psikologis dan intelektual untuk memecahkan sebuah permasalahan yang di alami.
- 2) Memotivasi para bawahnya untuk melaksanakan perkerjaaan dengan produktif.
- 3) Hubungan antara pemimpin dan bawahnya terjalin dengan baik.

d ) Sifat Pemimpin demokratis:<sup>42</sup>

- 1) Berusaha menyesuaikan kepentingan dan tujuan organisasi dan pribadi para bawahnya.
- 2) Memberikan kebebasan kepada bawahan untuk melakukan sesuai dengan tugasnya.

---

<sup>39</sup>Yosua Ferdian Kurniawan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan di Anugrah Jaya”, *Agora* 2, (2018), 5.

<sup>40</sup>Marsam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kompetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai pada Ynut Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Yapis cabang Kabupaten Biak Nunfor* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), 18.

<sup>41</sup>Rosiana natalia Djuneaedi dan Lenny Gunawan, “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan” , *Manajemen dan start-UP Bisnis*, 3,( Agustus2018 ), 403.

<sup>42</sup>Faiz Auliya Rohman, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” ,*Manajemen Pendidikan Islam*, 2 ( November 2018 ), 277.

- 3) Keputusan bersama dengan cara musyawarah .
- 4) Selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada bawahannya.

**e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan demokratis**

Hasil Penelitian Tannenbaun dan Schmi yang di angkat oleh Kadarman yang menetapkan bahwa gaya Kepemimpinan dapat di pengaruhi oleh berberapa Hal yakni dengan:<sup>43</sup>

- 1) Diri Pemimpin, Karakteristik, Pengalaman, Lingkungan yang memberikan pengaruh pada bawahannya.
- 2) Ciri Atasan, gaya kepemimpinan Senioritas memiliki dampak signitifkan terhadap Orientasi kepemimpinannya.
- 3) Ciri bawahan, kegiatan yang di berikan atas bawahannya Yang di tentukan dari pengaruh kegiatan pimpinannya.

**f. Peran Kepala Madrasah**

Peran didalam kamus memiliki *Oxford Dictionary* yaitu aktor, tugas seorang atau fungsi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki definisi peran yang mengandung arti pemain sandiwar dalam sebuah aktor atau film yang di dalamnya terdapat pemain-pemain yang dapat dimiliki oleh personal yang mempunyai kedudukan di masyarakat.<sup>44</sup> Kepala seolah adalah tindakan atau prilaku yang di miliki oleh kepala sekolah yang wajib di lakukan sesuai dengan kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 86.

<sup>44</sup> The Team, *The New Oxford Illustrated Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 1982), 1466.

<sup>45</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya), 13.

### **g. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah**

Fungsi kepala sekolah adalah sebagai administrator Pendidikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di dalam sekolah, serta dapat memperbaiki pengembangan fasilitas sekolah.<sup>46</sup> Kepala sekolah juga mempunyai Fungsi sebagai Pemimpin pendidikan agar dapat berajalan dengan baik.<sup>47</sup> Fungsi kepala Sekolah sering di katakan dengan rumusan EMASLIM yakni yang merupakamn Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovatitator, dan Motivator<sup>48</sup>

- 1) Kepala madrasah sebagai Educator( Pendidik)
- 2) Kepala madrasah sebagai Manager
- 3) Kepala madrasah sebagai Administator
- 4) Kepala madrasah sebagai Supervisor
- 5) Kepala madrasah sebagai Motivator
- 6) Kepala madrasah sebagai Leader

Kemudian menurut Soewadji Lazaruth fungsi kepala madrasah ada 3, Yakni: sebagai pemimpin , administrasi, dan supervisor.<sup>49</sup>

- 1) Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan

Kepala Madrasah merupakan penentu pada komitmen tinggi dan fokus terhadap perkembangan kurikulum dan proses belajar mengajar dalam madrasah yang akan mempengaruhi jenjang dan kompetensi.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup>Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 12.

<sup>47</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*( Jakarta, Uwais Inspiras Indonesia, 2019), 147.

<sup>48</sup>E Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala sekolah*( Jakarta: Bumi aksara, 2019 ), 149.

<sup>49</sup>Soewardji Lazaruth, *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya* ( Yogyakarta:kanisius, 2013), 20.

<sup>50</sup>Ardiyansyah, "Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas Guru", *Naskah Publikasi*, 9.

2) Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan

Kepala madrasah sebagai administrator Pendidikan yang memegang Hubungan antara berberapa Kegiatan yang bersifat Catatan kegiatan.

3) Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan

Kepala madrasah merupakan peranan sebagai Supervisor, dalam Kemampuannya dapat Menyusun Berbagai Program Pendidikan dan manfaat hasil.<sup>51</sup>

Tanggung jawab kepala madrasah dapat dirumuskan dalam 11 langkah, yaitu: 1) Memahami Misi dan tugas Pokoknya, 2) Mengetahui Jumlah Pembantunya, 3) Memahami setiap tugas yang membantunya, 4) Mengawasi kehadiran para bawahannya, 5) Mengamati peralatan yang di Pakai, 6) Mengamati Karir yang membantunya, 7) Memerhatikan Kesejahteraan anggotanya, 8) Mewujudkan suasana kekeluargaan, 9) Memberi Nilai yang Membantunya, 10) Memahami Nama Nama bawahannya, dan 11) membrikan Laporan Kepada Atasannya.<sup>52</sup>

#### **h. Kompetensi Kepala Madrasah**

Kepala madrasah merupakan aktor yang bertanggung jawab mengenai semua aktivitas yang ada di madrasah.<sup>53</sup> Kepala madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengadakan semua aktivitas pendidikan smadrasah yang dipimpinnya.<sup>54</sup> Dengan dasar pancasila yang mempunyai tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>51</sup>Ardiyansyah, "Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas Guru", *Naskah Publikasi*, 6.

<sup>52</sup>E Mulyasa, *manajemen Dan kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta: Bumi Aksara,2019 ), 58.

<sup>53</sup>Hasan Besari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*( Bandung: CV Pustaka, 2014), 40.

<sup>54</sup>Seowadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Bertanggung Jawabnya* ( Yogyakarta; Kansius, 2013), 20.

- 2) Menumbuhkan Intlektual dan Potensi diri
- 3) Teguh pada budi pekerti
- 4) Kukuh pada Kepribadian
- 5) Menyalurkan semangat citra bangsa dan negara.

Menurut Peraturan Menteri Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala yang mengatakan bahwa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan etika sesuai tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Kemudian pemaparan tentang kompetensi kepala sekolah dapat dijadikan dasar dan pedoman kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan membimbing sekolah menjadi efektif dan lebih efisien.<sup>55</sup>

Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah, kepala madrasah wajib memiliki Kompetensi, ada beberapa hal tentang standar Kompetensi Kepala madrasah, yakni.<sup>56</sup>

- 1) Kompetensi Kepribadian
  - a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi tauladan bagi sekolah.
  - b) Mempunyai Nilai kepribadian sebagai pemimpin.
  - c) Mempunyai tekad yang kuat untuk mengembangkan potensi diri sebagai kepala sekolah
- 2) Kompetensi Manajerial
  - a) Dapat menyusun Perencanaan sekola.
  - b) Dapat mengembangkan Organisasi di sekolah
  - c) Memimpin sekolah guna untuk mendayagunakan sumber daya manusia secara maksimal.<sup>57</sup>
  - d) Mengatur perubahan dan pengembangan sekolah agar menjadi lebih efektif.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup>Kusen, "Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan kompetensi Guru", *Jurnal Idaarah*, vol. 3, No. 2 (Desember2019)

<sup>56</sup> Novianty Djafri, *Manajamen Kepala Sekolah*( Yogyakarta: Deepublish, 2017), 74.

<sup>57</sup>Doni Juni dan Risni Somas, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

<sup>58</sup>Novianty Djafri, *Manajamen Kepala Sekolah*( Yogyakarta: Deepublish, 2017), 74.

3) Kompetensi Kewirausahaan

- a) Mewujudkan inovasi untuk pengetahuan dan pengembangan sekolah
- b) Berkerja keras untuk mencapai tujuan sekolah
- c) Mempunyai Motivasi untuk melaksanakan tugas pemimpin sekolah<sup>59</sup>

4) Kompetensi supervisi

- a) Mempunyai rencana program supervisi akademik
- b) Dapat melaksanakan supervisi akademik terhadap guru
- c) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru.<sup>60</sup>

5) Kompetensi sosial

- a) Dapat berkerja dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kepentingan madrasah
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>61</sup>

**i. Prinsip Dasar Kepala madrasah**

Menurut Stephen R. Coney Memiliki Karakteristik seorang pemimpin yang mempunyai Prinsip- prinsip dasar yang perlu di terapkan, yaitu: <sup>62</sup>

- 1) Seorang yang belajar seumur hidup, dari sumber pengalaman yang baik ataupun buruk dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang akan mendatang.
- 2) Berorientasi kepada pelayanan, dari seorang pemimpin Ini memberikan layanan di karenakan mempunyai prinsip dasar sebagai Pemimpin

---

<sup>59</sup>Doni Juni dan Risni Somas, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

<sup>60</sup>Doni Juni dan Risni Somas, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

<sup>61</sup>Vertikal, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Orang anisasi* ( Depok: Raja Grafindo, 2013), 24.

<sup>62</sup>Vertikal, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Orang anisasi* ( Depok: Raja Grafindo, 2013), 24.

- 3) Membawa energi positif, jika pemimpin mempunyai energi positif maka akan sangat mudah membawa arus bawahannya dan bawahannya akan merasa lebih semangat dalam menjalankan aktivitas

## 2. Prestasi Ektrakurikuler

### a. Pengertian, prinsip dan Ruang Lingkup ektrakurikuler

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan sampingan yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik dibidang seni ataupun olahraga. Saat ini banyak sekali perlombaan yang bersifat non akademik yang ditujukan oleh siswa dari tingkat dasar hingga menengah ke atas untuk menyalurkan dan mengetahui seberapa besar bakat yang mereka miliki. Tetapi banyak para peserta didik terutama tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah keatas kehilangan kendali untuk mengatur jadwal belajar mereka karena kegiatan non akademik yang mengakibatkan pengalihan konsentrasi dari akademik ke non akademik sehingga mereka mengalami kehilangan konsentrasi belajar dan penurunan nilai akademik.<sup>63</sup> Kegiatan non akademik di sekolah lebih condong pada kemampuan siswa terlepas dari kecerdasan intelektualnya.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari kerja keras yang dilakukan, dikerjakan dengan sungguh-sungguh hingga dapat menyenangkan hati. prestasi non akademik adalah prestasi yang di capai oleh peserta didik dalam bidang ektrakurikuler.<sup>64</sup> Suatu prestasi juga dapat mengukur kemampuan seseorang dengan orang lain, dengan berprestasi

---

<sup>63</sup>Tim Penyusun. 2011, *Potensi Akademik dan Non Akademik*, Jakarta : Rineka Cipta, Hlm. 23

<sup>64</sup>Andi Hidayat. *Meraih puncak Prestasi Non akademik*,( Jakarta : Rineka Cipta, 2000 ) hlm. 32.

dapat melatih seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang baik dan dapat membanggakan bagi orang-orang terdekat. dalam berprestasi juga dapat menjadi hiburan, karena setiap perlombaan yang di ikuti dapat bertemu dan berkenalan dengan orang-orang baru yang dapat memperluas hubungan pertemanan.

Menurut Shaleh dalam Said dalam Harbani mengemukakan bahwa kegiatan non akademik adalah kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang, Ekstrakurikuler yang merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam belajar seperti sekolah pada umumnya.<sup>65</sup> Kemudian menurut Yudha M, S dan Asrul bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.<sup>66</sup>

Sesuai dengan pengertian di atas oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan non akademik mempunyai tujuan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program diluar jam pelajaran. Program non akademik yang ada harus diselaraskan dengan program kurikuler yang ada dan ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program non akademik sebaiknya dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip agar kegiatan yang sudah

---

<sup>65</sup>Harbani p, kepemimpinan Birokrasi, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), 21.

<sup>66</sup>Syafaruddin dan asrul, kepemimpinan Pendidikan Konteporer, ( Bandung: citra Pustaka Media, 2013), 17.

direncanakan dapat berjalan dengan sebaik mungkin, menurut Sutrisna dalam Rahmat Hidayat menyatakan prinsip-prinsip ekstrakurikuler sebagai berikut: <sup>67</sup>

- 1) Individual, yaitu prinsip yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masing-masing,
- 2) Pilihan, yaitu prinsip yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik dalam memenuhi prinsip,
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip yang mengharuskan keikutsertaan peserta didik secara menyeluruh,

Ruang lingkup merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan membantu program non akademik yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>68</sup> Selain itu, ada beberapa ruang lingkup non akademik yakni:<sup>69</sup>

- 1) Pengembangan peningkatan serta pengetahuan dan kemampuan penalaran pada peserta didik.
- 2) Pengembangan keterampilan melalui dari hobi dan minat peserta didik.
- 3) Pengembangan sikap yang menunjang program non akademik dan akademik.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Ektrakurikuler**

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang biasanya diselenggarakan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kerjasama, kemandirian, kepribadian, minat, dan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup>Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPI, 2017), 80.

<sup>68</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 20.

<sup>69</sup>Muhammad Suhardi, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (NTB: P4I, 2022), 102.

<sup>70</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

Menurut Asep Herry H. dalam Wirawan Persada ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan, yaitu:<sup>71</sup>

- 1) Memperluas pengetahuan dan juga berkemampuan dalam kompetensi yang relevan dengan kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman serta pemahaman antara mata Pelajaran dan di luar pembelajaran
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.

Fungsi ekstrakurikuler yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:<sup>72</sup>

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

### c. Manfaat Ektrakuliker

Manfaat kegiatan non akademik dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam kemajuan akademiknya. Karena jika kompetensinya, ada beberapa hal tentang standar Kompetensi kepala madrasah, yaitu.

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa manfaat, yaitu:<sup>73</sup>

---

62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 1.

<sup>71</sup>Irawan Persada, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 16.

<sup>72</sup>Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2.

<sup>73</sup>Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 36.

- 1) Ektrakurikuler mampu memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam, dan membangun minat yang baru.
- 2) Ektrakurikuler menjadi jembatan peserta didik untuk mendapatkan kesempatan kreativitas yang lebih mendalam.
- 3) Ektrakurikuler memberikan pendidikan sosial lewat pengalaman dan pegamatan, dan satunya dalam perilaku kepemimpinan, kerjasama, persahabatan, dan kemandirian.<sup>74</sup>

#### **d. Peningkatan kompetitif Ektrakurikuler**

Peningkatan memiliki arti yang lebih tinggi dalam sebuah pencapaian hingga sampai kata unggul yaitu cerdas, kuat, terang akal, peningkatan memiliki artian dengan kata lebih dalam segala apapun dari sebelumnya baik kepandaian, kualitas, kebaikan yang lebih dari yang lain.<sup>75</sup> kemudian kompetitif adalah mengarah ke *skill* dari lembaga untuk menyusun strategi yang penempatannya pada bagian yang lebih berkaitan dengan instansi lainnya, peningkatan kompetitif dapat bertambah bila ada konsumen seperti murid, wali murid, dan alumni merasa bahwa mereka mendapatkan nilai dari kesepakatan yang sudah dilaksanakan dengan sebuah instansi lainnya.<sup>76</sup>

Menurut Bannet menegemukakan bahwa keunggulan kompetitif merupakan terciptanya kesepadaan dengan faktor-faktor untuk menyukseskan yang dapat di ikuti oleh lawan.<sup>77</sup> sedangkan menurut Porter menyampaikan bahwa peningkatan kompetitif ada 3 cara:<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup>Ilham Kamarudin, *Manajemen Pendidikan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknnologi, 2022), 147.

<sup>75</sup>Salamatun Asakidyah, “pencapaian Keunggulan Kompetitif melalui kopetensi inti”, 5.

<sup>76</sup>Strategi Keunggulan Pelayanan Publik Manajemen SDM (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 67.

<sup>77</sup>Dharmesta, basu Swasta, dan Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisa*(Yogyakarta:BPFE, 1997), 46.

<sup>78</sup>Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985), 154.

- 1) Peningkatan biaya, merupakan skema yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif
- 2) Diferensiasi, merupakan menjadikan industri lebih menarik dan dihargai
- 3) Fokus, merupakan bentuk pilihan dari lawan atau pesaing yang lingkungannya kecil dalam berindustri

Secara umum sekolah yang mempunyai kelebihan kompetitif memiliki 3 aspek. Ketiga aspek tersebut merupakan input, proses, dan output.<sup>79</sup>

#### 1) Input

Menurut Denial Goleman menyatakan bahwa memiliki *skill* untuk memahami diri sendiri dan lingkungan adalah kemampuan untuk melihat secara nyata dan dapat menjawab dengan benar yang memerlukan intelektual emosi dan otak.<sup>80</sup> dalam sekolah memiliki kelebihan kompetitif, maka wajib memiliki persediaan yang mendasar. Persediaan yang mendasar merupakan input atau masukan yang mampu memberikan calon peserta didik untuk memilih dengan hati-hati agar dapat mengenal lingkungan dengan baik.<sup>81</sup>

#### 2) Proses

Proses belajar mengajar sekolah mempunyai keunggulan atau kelebihan kompetitif yang berkaitan dengan skill sekolahannya. Fasilitas sarana dan prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup>Petrus Trimantara, "Sekolah Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif: Antara Kenyataan Dan Impian", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No. 08, (Juni 2007), 7.

<sup>80</sup>Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Kompetitif* (Malang: Uin Mailiki Press, 2010), 29.

<sup>81</sup>Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Kompetitif* (Malang: Uin Mailiki Press, 2010), 26

<sup>82</sup>Hopkins dan Jackson, *Effective Leadership for School Improvement* (New York: Routledge Falmer, 2003), 88.

- a) Kemampuan guru  
madrasah yang mempunyai kelebihan kompetitif wajib mempunyai guru yang profesional dan kompetitif juga. Mengenai kompetensi pada guru memperkenankan untuk menumbuhkan suatu lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk bisa menjadi unggul yaitu; mampu dalam penguasaan pembelajaran, kompetensi dalam bimbingan, kompetensi komunikasi dengan peserta didik, dan kompetensi dalam evaluasi.<sup>83</sup>
- b) Fasilitas guru  
madrasah yang memiliki kelebihan kompetitif wajib memiliki fasilitas yang cukup, mempunyai sarana dan prasarana yang dapat memberikan wadah bagi peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>84</sup>
- c) Kurikulum  
madrasah yang memiliki kelebihan kompetitif tidak mewajibkan untuk menggunakan kurikulum yang berstandart internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyelesaian yang sesuai dengan keperluan pada urutan yang baik.<sup>85</sup>
- d) Metode pembelajaran  
Madrasah mempunyai kelebihan dalam kompetitif wajib menggunakan metode pembelajaran yang menciptakan siswa lebih aktif dan kreatif yang diberikan juga kebebasan dalam pernyataan yang ada didalam pikiranya.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup>Hopkins dan Jackson, *Effective Leadership for School Improvement* (New York: Routledge Falmer, 2003), 90.

<sup>84</sup>Hopkins dan Jackson, *Effective Leadership for School Improvement* (New York: Routledge Falmer, 2003), 88.

<sup>85</sup>Hopkins dan Jackson, *Effective Leadership for School Improvement* (New York: Routledge Falmer, 2003), 88.

<sup>86</sup>Hopkins dan Jackson, *Effective Leadership for School Improvement* (New York: Routledge Falmer, 2003), 89.

e) Program ekstrakurikuler

Madrasah yang memiliki kelebihan dalam kompetitifnya yang wajib mempunyai rangkaian kegiatan ekstrakurikuler dapat mawadahi skill, potensi diri, minat bakat peserta didik, dan menciptakan berbagai skill dengan berberapa kegiatan non akademik dalam pencapaian aspek secara optimal<sup>87</sup>

f) Jaringan kerjasama

Madrasah yang mempunyai kelebihan dalam kompetitif harus memiliki kerja sama yang baik dengan semua instansi, terutama instansi yang mempunyai hubungan dengan pendidikan dan peningkatan kompetensi siswa.<sup>88</sup>

3) Output

Dalam madrasah mempunyai kelebihan dalam kompetitif wajib memiliki guru yang profesional dan berkompetitif. Namun harus mempunyai lulusan yang dapat menghasilkan kreativitas kompetitif, bilamana lulusan tersebut dapat menghasilkan keunggulan maka dapat mengembangkan potensi kecerdasan, potensi emosional dan potensi kohanian.<sup>89</sup> adapun ciri ciri madrasah yang memiliki kelebihan kompetitif merupakan sekolah yang mempunyai beberapa indikator, yaitu:<sup>90</sup>

a) Prestasi akademik dan non akademik, prestasi tersebut akan memberikan dampak kepada sekolah dan memberikan citra yang baik diatas rata-rata yang ada disekitar daerahnya.

---

<sup>87</sup>Hopkins dan Jackson, *Effective Leadership for School Improvement* (New York: Routledge Falmer, 2003), 89.

<sup>88</sup>Petrus Trimantara, "Sekolah yang Memiliki Keunggulan Kompetitif: Antara Kenyataan dan Impian", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No. 08, (Juni 2007), 8.

<sup>89</sup>Hopkins dan Jackson, *Effective Leadership for School Improvement* (New York: Routledge Falmer, 2003), 9.

<sup>90</sup>Petrus Trimantara, "Sekolah Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif: Antara Kenyataan Dan Impian", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No. 08, (Juni 2007), 11.

- b) Sarana dan prasarana dan layanan, adanya dukungan dari sarana prasarana dan pelayanan yang baik akan memberikan tunjangan akan prosesnya pelaksanaan yang lebih lengkap.
- c) Sistem pembelajaran, sistem pembelajaran waktu belajar lebih panjang dikarenakan akan adanya dampak pembelajaran yang lebih baik.
- d) Seleksi, melaksanakan seleksi yang sangat ketat mengenai pendaftar, pada saat proses pencocokan atas dasar persyaratan dari lembaga yang sudah ditetapkan.
- e) Memiliki tekad, mempunyai jiwa dan tekad yang besar dari masyarakat sekitar, yang dapat ditunjukkan ditunjukkan banyaknya pendaftar dan daya tarik di smadrasah tersebut.
- f) Biaya madrasah, biaya madrasah yang bertambah tinggi dari sekolahan sekitarnya.<sup>91</sup>

**e. Jenis Ektrakurikuler, mekanisme dan pihak yang terlibat**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik untuk memberikan dampak positif dalam membentuk karakter pendidikan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler banyak memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyesuaikan nilai bakat dan minatnya masing-masing.<sup>92</sup> Daen mengemukakan tentang jenis kegiatan non akademik, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan non akademik yang bersifat rutin adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus menerus contohnya seperti latihan bola voly, latihan sepak bola dan lain-lain, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bersifat periodik adalah suatu kegiatan yang dilakukan diwaktu tertentu saja contoh lintas

---

<sup>91</sup>Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Salemba Infotek, 2007), 85

<sup>92</sup>Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Salemba Infotek, 2007), 88.

alam, turnamen, dan pertandingan yang di lakukan demi perlombaan, dan lain-lain.<sup>93</sup>

Mekanisme kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah disetiap tingkat pendidikan: <sup>94</sup>

1) Perencanaan kegiatan peningkatan ekstrakurikuler

Menurut Handoko bahwa perencanaan memiliki beberapa hal: penentuan tujuan dalam organisasi, adanya strategi, kebijakan, program, proyek, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>95</sup> Deskripsi mengenai kegiatan peningkatan ekstrakurikuler adalah ragam kegiatan peningkatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan, manfaat dan tujuan kegiatan keunggulan ekstrakurikuler, kedudukannya, rencana kegiatan dan adanya pengawasan dari orang tua. peserta didik dapat menumbukan keinginannya.

2) Pelaksanaan kegiatan peningkatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan ekstrakurikuler dapat menyesuaikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pelaksanaan produktivitas pada peserta didik, proses belajar mengajar lewat tatap muka tidak sepenuhnya membuat peserta didik dapat menumbukan keinginannya.<sup>96</sup>

3) Penilaian kegiatan peningkatan ekstrakurikuler

Penilaian kegiatan peningkatan ekstrakurikuler harus diberikan kepada siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dilaksanakan penilaian kepada siswa-siswi yang

---

<sup>93</sup>Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 288.

<sup>94</sup> Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah" *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 2 No. 3, 13.

<sup>95</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bum Aksara, 2014), 80

<sup>96</sup>Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah" *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 2 No. 3, 14

berhubungan dengan kegiatan peningkatan ekstrakurikuler yang pada pelaksanaannya dilaksanakan secara kualitatif.<sup>97</sup> Peserta didik diharuskan dapat mencapai nilai yang baik atau tinggi untuk kegiatan peningkatan ekstrakurikuler pada tiap semester. Nilai yang didapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh pada kenaikan kelas.<sup>98</sup>

#### 4) Evaluasi kegiatan keunggulan ekstrakurikuler

Evaluasi adalah proses kegiatan pengumpulan data untuk memisahkan karakteristik lalu diambil kesimpulan.<sup>99</sup> Evaluasi kegiatan keunggulan ekstrakurikuler merupakan proses pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk peserta didik dan sekolah. Hasil dari evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan keputusan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>100</sup>

Upaya untuk mengembangkan keunggulan ekstrakurikuler adapun pihak-pihak yang terlibat didalamnya, yaitu: Satuan pendidikan, Komite pendidikan dan Orang tua.<sup>101</sup>

#### **f. Peran Kepala sekolah dalam membangun kegiatan Ektrakurikuler**

Kegiatan Ektrakurikuler mampu memberikan keahlian yang dapat diaplikasikan setelah melakukan kegiatan

---

<sup>97</sup>Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Ektrakurikuler Kegiatan Kokurikuler dan Ektrakurikuler", *Jurnal Studi Kesilaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (Mei 2020), 175.

<sup>98</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler, 17

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36.

<sup>100</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah, "Manajemen Ektrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 45.

<sup>101</sup>Salinan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ektrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 5.

tersebut.<sup>102</sup> dalam kegiatan non akademik dibutuhkan adanya peran kepala sekolah, peran tersebut meliputi dari:<sup>103</sup>

1) Bidang perencanaan

Peran kepala sekolah dalam bidang perencanaan adalah menyusun kegiatan ekstrakurikuler dengan melalui analisis, pengamatan, menentukan, melengkapi, menyusun.<sup>104</sup>

2) Bidang pelaksanaan

Peran kepala sekolah dalam bidang pelaksanaan adalah melakukan semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan langkah yang telah disesuaikan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.<sup>105</sup>

3) Bidang evaluasi

Evaluasi kegiatan dapat dilaksanakan dalam sekali tempo, untuk batas waktu tertentu, yang bermanfaat untuk penyempurnaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk masa kedepannya.<sup>106</sup>

**g. Indikator Peningkatan Ektrakurikuler**

- 1) Bersifat Pilihan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bahwa siswa berpartisipasi secara sukarela.
- 2) Keterlibatan aktif, menuntut partisipasi penuh dari siswa sesuai dengan minat dan pilihannya.

---

<sup>102</sup>Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016),155

<sup>103</sup>Richa Fadhlyda, Erlamsyah dan Daharni, "Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto", *Jurnal Konselor*, Vol. 3, No. 3 (September 2014), 5.

<sup>104</sup>Richa Fadhlyda, Erlamsyah dan Daharni, "Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto", *Jurnal Konselor*, Vol. 3, No. 3 (September 2014), 10.

<sup>105</sup>Richa Fadhlyda, Erlamsyah dan Daharni, "Pembinaan Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto", *Jurnal Konselor*, Vol. 3, No. 3 (September 2014), 11.

<sup>106</sup>Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Peserta Didik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 153.

- 3) Menyenangkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dalam suasana yang memotivasi siswa untuk meningkat.
- 4) Membangun etos kerja, dilaksanakan dengan prinsip membangkit semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan giat.
- 5) Kemanfaatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>107</sup>

## **B. Kajian Peneliti Terdahulu**

Beberapa kajian sebelumnya telah dilakukan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemudian hasil penelitiannya:

*Pertama*, Fathul Lilik dari program studi Manajemen Pendidikan Islam 2017 di Universitas Islam Negeri Malang dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Keunggulan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang*” dalam tesis Fathul mendeskripsikan dua masalah terkait dengan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun keunggulan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Jabung Malang dan implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap keunggulan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang?<sup>108</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Jabung Malang dalam membangun Keunggulan Ekstrakurikuler yakni dengan menggunakan gaya kepemimpinan militeristik merupakan gaya atau tindakan jika bawahannya tidak sesuai dengan aturan maka yang dilakukan pemimpin adalah menegur dan mengingatkan, dalam menggerakkan bawahannya seperti memaksa, disiplin terlalu tinggi. Gaya kepemimpinan demokratis ini cara

---

<sup>107</sup>Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 155.

<sup>108</sup>Fathul Lilik, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Keunggulan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang*, Skripsi, 2017, 10.

penyampaian kepada bawahannya tidak selalu formal terkadang juga non formal, melibatkan bawahannya dalam menentukan perencanaan untuk mengambil keputusan. Keunggulan ekstrakurikuler menghasilkan jumlah kegiatan ekstrakurikuler bertambah, memperoleh prestasi, dan menjadikan ikatan kebersamaan, bentuk kerjasama dan tolong menolong untuk sesama SMP Negeri 2 Jabung Malang

Dari deskripsi di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Pertama, letak persamaannya adalah membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun ekstrakurikuler, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Kedua, letak perbedaan penelitian di atas adalah keadaan keterlibatan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap keunggulan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang, sedangkan penelitian penulis ini membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTsN 1 Ponorogo.

*Kedua*, Khoiriyatul Laili dari program studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2019 dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan*

*Ekstrakurikuler Pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak*” dalam skripsi Khoiriyatul mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka dan implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.<sup>109</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat induktif yaitu menganalisa berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka cukup baik, karna

---

<sup>109</sup>Khoiriyatul Laili, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA An-Nur Bakalrejo Demak*, Skripsi, 2019, 5.

gaya kepemimpinan menggolongkan 3 sifat sudut pandang yakni sifat, perilaku dan situasional dan implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka yaitu proram kegiatan pramuka, perekrutan tenaga pramuka, pengadaann fasilitas kepramukaan dan dampak adanya prestasi yang akan mendapatkan nilai baik dari masyarakat.

Dari deskripsi di atas terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis. Pertama, letak persamaan adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah, menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, letak perbedaan penelitian ini membahas tentang implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian penulis membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTsN 1 Ponorogo.

*Ketiga*, Andri Avisia dari program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Bulu*”. Rumusan masalahnya adalah Apa gaya kepemimpinan kepala sekolah diterapkan kepala sekolah SMAN 1 Bulu dan upaya dan motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Bulu.<sup>110</sup>

Hasil penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, upaya memotivasi guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Bulu, kepala sekolah memberikan contoh dengan melakukan hal-hal yang baik. Kepala sekolah. Seperti yang penulis jumpai yaitu kepala sekolah datang lebih awal yaitu pukul 06.30 WIB atau sebelum jam masuk sekolah.

---

<sup>110</sup>Andri Avisha, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Bulu*, Skripsi, 2017, 11.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah, persamaannya yakni sama-sama membahas tentang kepala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu lebih fokus pada kinerja guru, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peningkatan prestasi di MTsN 1 Ponorogo dan letak lokasi penelitian ini di SMAN 1 Bulu, sedangkan penelitian penulis ini lokasinya di MTsN 1 Ponorogo

**Keempat**, Putri Mulyaning Rahayu dari program Manajemen pendidikan Islam yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Sekolah dalam Membangun Keunggulan Ektrakurikuler di SMA 3 Ponorogo*”. Rumusan masalahnya adalah Apa gaya kepemimpinan kepala sekolah diterapkan kepala sekolah SMA 3 Ponorogo dan upaya kepala sekolah dalam membangun keunggulan ekstrakurikuler di SMA 3 Ponorogo.<sup>111</sup>

Hasil penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam membangun keunggulan ekstrakurikuler, di SMA 3 Ponorogo, Gaya kepemimpinan demokratis ini cara penyampaian kepada bawahannya tidak selalu formal terkadang juga non formal, melibatkan bawahannya dalam menentukan perencanaan untuk mengambil keputusan. Keunggulan ekstrakurikuler menghasilkan jumlah kegiatan ekstrakurikuler bertambah, memperoleh prestasi, dan menjadikan ikatan kebersamaan, bentuk kerjasama dan tolong menolong untuk SMA 3 Ponorogo.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah, persamaannya yakni sama-sama membahas tentang kepala kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun keunggulan ekstrakurikuler sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu lebih fokus pada keunggulan, sedangkan penelitian penulis lebih fokus terhadap keunggulan di SMA 3 Ponorogo, sedangkan penelitian penulis ini lokasinya di MTsN 1 Ponorogo.

---

<sup>111</sup>Putri Mulyaning Rahayu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Keunggulan Ekstrakurikuler di SMA 3 Ponorogo*, Skripsi, 2023, 9.

### **C. Krangka Berfikir**

Dalam kajian teori ini peneliti mengambil judul “Gaya kepemimpinan demokratis Kepala madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ektrakurikuler”, bahawasanya dalam sebuah intusi Pendidikan untuk membangun sebuah peningkatan maka perlu adanya pendekatan dan penerapan sebuah program yang mana dengan program tersebut dapat dicapai dengan berberapa langkah yang sebagaimana di sebutkan dalam kajian teori di atas.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Menurut Creswell dalam buku yang berjudul “metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif” bahwa ada 3 pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan kolaboratif.<sup>112</sup> Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah proses memahami fenomena pada suatu yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya yaitu perilaku, persepsi, tindakan, dan motivasi..<sup>113</sup> Dapat dideskripsikan dari keseluruhan yang berbentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dapat memanfaatkan berbagai metode.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian mengutamakan ke aspek pemahaman yang mendalam dengan sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif lebih utama pada penggunaan teknik analisis mendalam yakni mengkaji masalah secara khusus karena ia bersifat dalam suatu permasalahan akan mempunyai perbedaan antara sifat dari masalah lainnya.<sup>114</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan secara lengkap dan terperinci mengenai kondisi yang sedang terjadi dalam suatu konteks, fenomena yang terjadi dalam lapangan studi.<sup>115</sup> Karena studi kasus merupakan jenis penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi riset selanjutnya.

---

<sup>112</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: RajawaliPers, 2013),9.

<sup>113</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),6.

<sup>114</sup>Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi MediaPublishing, 2015), 28.

<sup>115</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

Penelitian ini pelaksanaannya berlandaskan pada tuntutan secara realistis, teratur, menyeluruh, dan detail di suatu lembaga pendidikan.<sup>116</sup> Dengan hasil penelitian deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang ataupun karakter yang mampu dipelajari.<sup>117</sup>

Metode ini merupakan cara untuk mendeskripsikan, mengukur, dan membaca sebuah masalah dan mengendalikan strategi secara tepat dan dapat mengungkapkan serta memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam kondisi internal dalam melakukan proses gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

MTsN 1 Ponorogo merupakan satuan pendidikan formal setara dengan dengan sekolah tingkat pertama yang bernaungan di bawah menteri agama yang terletak di Jl Jendral Sudirman No. 22 A, kecamatan Jetis, ponorogo, Jawa timur. Alasan peneliti memilih lokasi Ini adalah memiliki sejumlah prestasi Akademik dan Non Akademik. Selain itu Nilai Kredetasi sekolahan MTsN 1 Ponorogo, Nilainya adalah A (unggul). Hal Ini dapat di perkuat dari beberapa Indikator : *Pertama*, program MTsN 1 Ponorogo sudah terstruktur dengan baik. *Kedua*, memiliki Bermacam macam Kegiatan Akademik dan Non Akademik antara lain: Pramuka, seni musik, reog, Tari, Kaligrafi, Drum band, Qira'atul Qur'an, Bulu tangkis, sepak Bola dan futsal, bola voly putra dan putri, tenis meja, PASKIB, sains dan Teknologi, KIR, PMR, OSIM, Jurnalistik, UKS, PIKR, dan keagamaan islam (koord). *Ketiga*, Memiliki guru Non Akademik yang profesional dan Kompeten. *Keempat*, Memiliki prestasi yang di miliki secara berkelanjutan. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MTsN 1 Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik.

---

<sup>116</sup>Albi Anngita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CVJejak, 2018), 9.

<sup>117</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Perubahan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28

### C. Sumber data

#### a) Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>118</sup> Data kualitatif ini mempunyai gambaran umum obyek penelitian, yakni: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Ponorogo

#### b) Sumber data

Sumber data adalah suatu proses dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>119</sup> Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:<sup>120</sup>

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini sumber data primer dapat melewati wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 5 informan, yaitu:

- 1) Bapak Agus Darmanto M.Pd.I. selaku kepala madrasah MTsN 1 Ponorogo yang merupakan pemberi tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah termasuk kegiatan Non akademik .
- 2) Bapak Agus Salim. S. Pd. selaku penanggung jawab di kelas unggulan olahraga. MTsN 1 Ponorogo beliau peneliti bidang olah raga.

---

<sup>118</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

<sup>119</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

<sup>120</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 25.

- 3) Ibuk Nur Hidayat S, Ag. Selaku kepala usaha dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo. Beliau meneliti di bidang tata usaha
- 4) Bapak Anis Ansori, S.Ag. Selaku peneliti kegiatan non akademik di bidang kesenian dan sebagai koordinator juga.
- 5) Bapak Suprianto, S.Pd. selaku peneliti kegiatan non akademik di bidang pakibra upacara 3 bahasa dan juga berlaku sebagai penanggung jawab.
- 6) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo, mereka sebagai pelaksana kegiatan Ektrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada baik cetak maupun elektronik, yang kemudian peneliti mengolah dan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

- 1) Dokumen, dokumen dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat ditunjang dari penelitian.
- 2) Foto, foto dapat berupa bukti fisik kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo dan foto wawancara antara peneliti dengan informan.
- 3) Kajian, teori dan konsep yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kajian, teori dan konsep diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, dari karya tulis yang relevan baik dari skripsi ataupun dari jurnal, berita online dan dari internet.

#### D. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara. Ada tiga cara mendasar pada pengumpulan informasi, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah tindakan penafsiran dari teori. Observasi merupakan proses atau tindakan pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu tekni pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, tempat, waktu, peristiwa, perasaan, dan tujuan. Observasi yang efektif ialah lengkapnya adanya format dan blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun didalamnya terdapat item-item kejadian gambaran yang akan terjadi.<sup>121</sup>

Jenis observasi menurut peranan observer ada 3, yaitu:<sup>122</sup>

- a) Observasi partisipan, observasi yang mana observer ikut aktif dalam kegiatan observasi,
- b) Observasi non-partisipan, observasi non-partisipan, observer tidak ikut dalam kaktivitas observasi,
- c) Observasi kuasi partisipasi, observer seakan-akan turut berpartisipasi namun faktanya hanya pura-pura dalam aktivitas observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*) karena observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan orang-orang yang diteliti, demikian berperan sebagai pengamat mandiri. Tugas peneliti adalah menganalisis, mencatat, membuat kesimpulan apa yang

---

<sup>121</sup>Amik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

<sup>122</sup>Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: Grasindo, 2005), 181.

sudah diteliti.<sup>123</sup> Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mencatat serta mengamati kegiatan kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi Non akademik MTs Negri 1 Ponorogo.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih saling bercakap dan berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan wawancara penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang punya tujuan yang didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>124</sup>

Wawancara pertama dilakukan secara terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai pandangan responden. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara semistruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber atau pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan pandangan mengenai gaya kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi Non akademik di MTsN 1 Ponorogo.

Selain itu wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi non akademik MTsN 1 Ponorogo tersebut. Oleh sebab itu, maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi secara rinci seperti yang dijelaskan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode menggunakan pencarian lewat data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori. Menurut Suharsimi dokumentasi adalah data berupa catatan,

---

<sup>123</sup>Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 289.

<sup>124</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160

transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain-lain.<sup>125</sup>

Menggunakan dokumentasi foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi.<sup>126</sup>

Selain itu dokumentasi juga dapat berupa notulen rapat, surat kabar, buku, catatan, transkrip, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini mengenai catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, visi-misi sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan dokumen mengenai kegiatan non akademik MTsN 1 Ponorogo.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Maka dari itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bersama. Peneliti terus menerus menganalisa data dalam proses penelitian secara berlangsung.<sup>127</sup> Menurut Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisa data kualitatif dapat dilakukan secara aktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga membuat data tersebut jenuh. Ukuran kejenuhan data dapat ditandai dari informasi terbaru. Kegiatan dalam menganalisa yakni ada beberapa hal: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

<sup>126</sup>Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications, Terj.* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008)

<sup>127</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 115.

<sup>128</sup>Miles Mathew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 10.

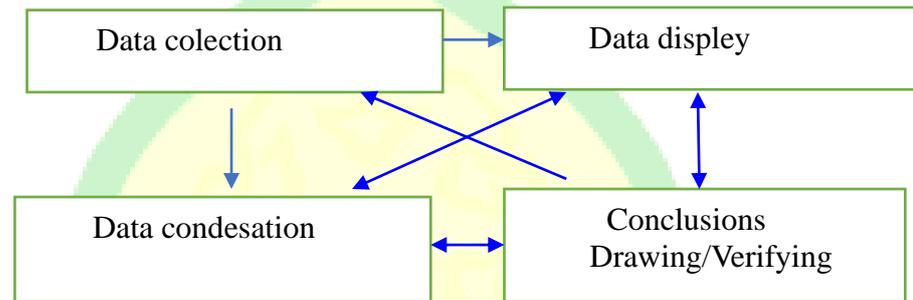
- a. Pengumpulan data (*Data Collection*) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat akan di dengar direkam semua.<sup>129</sup>
- b. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan paraphrase
- c. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.<sup>130</sup>
- d. Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*) Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualita merupakan dasar

---

<sup>129</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 246

<sup>130</sup>Miles Mathew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 11.

temuan untuk melakukan verifikasi Kesimpulan awal dapat dijelaskan yang bersifat sementara sewaktu-waktu akan berubah jika adanya bukti yang kuat tahapan pengumpulan data berikutnya valid. Proses ini yang di jadikan sebagai verifikasi data, dikarenakan dapatnya bukti-bukti.<sup>131</sup>



**Gambar 3.1.** Teknik Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.<sup>132</sup> Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan penelitian menggunakan dua cara yaitu:<sup>133</sup>

<sup>131</sup>Miles Mathew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12

<sup>132</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2014), 272.

<sup>133</sup>Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, Nata Karya, 2019), 92..

## 1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang bersamaan dengan ketelitian dan keyakinan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun juga pengamatan adalah bentuk proses yang kompleks, yang tersusun dari sistem biologis (telinga, mata) dan sistem psikologis (daya adaptasi yang bersifat kritis).

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cerdas dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Dapatnya peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>134</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>135</sup>

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

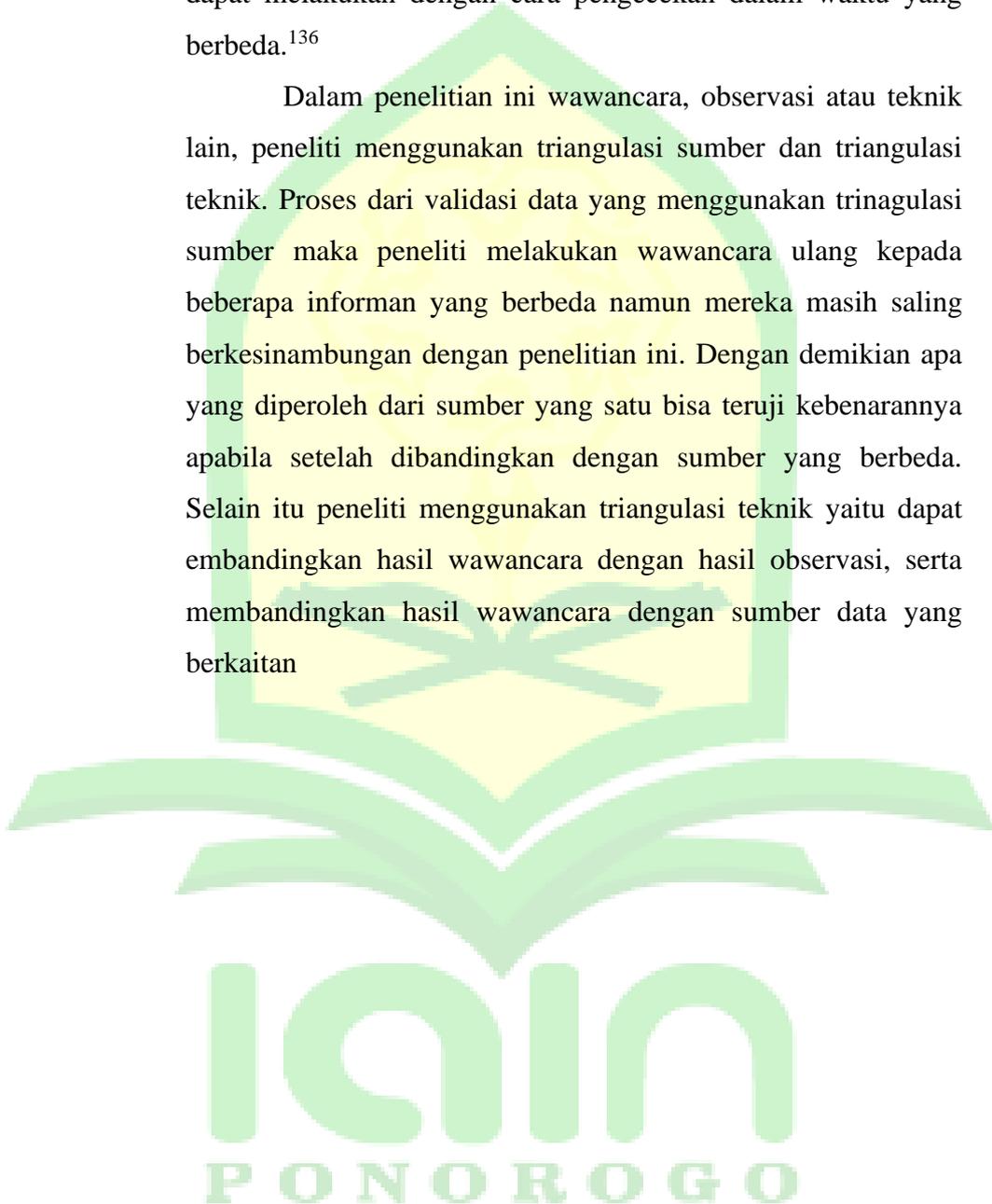
---

<sup>134</sup>Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, Nata Karya, 2019), 93

<sup>135</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368..

c. Triangulasi waktu adalah untuk mempengaruhi kredibilitas data data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari karena narasumber masih merasa *fresh* dan dapat memberika informasi atau data yang abash. Kredibilisasi data dapat melakukan dengan cara pengecekan dalam waktu yang berbeda.<sup>136</sup>

Dalam penelitian ini wawancara, observasi atau teknik lain, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan trinagulasi sumber maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan yang berbeda namun mereka masih saling berkesinambungan dengan penelitian ini. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa teruji kebenarannya apabila setelah dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dapat embandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber data yang berkaitan



---

<sup>136</sup>Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, Nata Karya, 2019), 94.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini pembahasannya mengenai deskripsi data umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Ponorogo, letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Deskripsi data khusus meliputi gaya kepemimpinan demokratis kepalamadrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, perencanaan dan dampak gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

#### **A. Deskripsi data Umum Lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Ponorogo<sup>137</sup>**

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito.

Di mulai dari PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo bertempat di Kyai Sarjuni Karanggebang Jetis pada tahun 1973, dikepalai oleh Bapak Zubairi Maskur. Kemudian pada tahun 1979 terjadilah restrukturisasi dimana dipecah menjadi dua yaitu kelas 1 sampai 3 MTsN yang saat itu sempat dinamai MTSAIN, dan kelas 4 sampai 6 yang dinamai sebagai PGAN Ponorogo. Untuk MTsN sebagian tetap berada di Karanggebang sebagian direlokasi di Desa Josari Kecamatan Jetis. Sedangkan untuk PGAN Ponorogo berdasarkan hasil kesepakatan tokoh-tokoh saat itu Ky. Zubair, bapak Khusaini, Bapak Ihsan, Bapak Nyoto, Bapak Djemikan, Bu Rom dan bapak Islam Iskandar 80%

---

<sup>137</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

menyatakan untuk ditempatkan di Ponorogo wilayah perkotaan, dan tertuju di Kecamatan Kauman yang sekarang berada tepat dibelakang masjid agung, yang saat itu sering dinamai sebagai sekolah LOWO karena gedungnya banyak lowo (Kelelawar).

Tepat pada tanggal 16 Maret tahun 1979 MTsN Jetis tegak berdiri. Dan saat itu berdasarkan hasil seleksi yang diikuti oleh beberapa tokoh – tokoh antara lain Bapak Zainun, Bapak Hasyim, dan Bapak Islam Iskandar akhirnya secara mutlak terpilih Bapak Drs Zainun yang kemudian beliaulah sebagai Nahkoda MTsN Jetis saat itu, relokasi total dari Karanggebang ke Josari terjadi pada tahun 1980.

Perjuangan panjang para tokoh saat itu untuk merealisasi gedung sebagai tempat belajar menuai hasil mengembirakan di mana tahun 1981 mendapatkan bantuan 3 gedung sebagai tempat belajar. Uluran tangan dari stakeholder saat itu termasuk bapak kepala desa Josari Mbah Mardi Warok benar-benar mendorong percepatan perkembangan MTsN Jetis dari semua lini. Diawali dari modal Rp. 4.000.000, yang Rp. 2.000.000, hasil dari pinjaman perhiasan emas para istri tokoh-tokoh tersebut dan yang Rp. 2.000.000, adalah dari Bapak Zainun. Apabila dinilai dengan nilai tukar emas saat itu nilai Rp.4.000.000, samadengan 80 gram emas nilainya saat itu dan apabila dikonversi dalam harga tahun ini bernilai kisaran Rp. 40.000.000,

Tanggal 16 Maret 1979 sebagai tanggal bersejarah secara legal formal baru saja ditemukan bulan Oktober tahun 2016 saat Kepala Madrasah menginstruksikan kepada KTU untuk berusaha menemukan surat keputusan berharga tersebut ke KANWIL, karena Surat Keputusan sebelumnya bersifat kolektif se-Indonesia ternyata tidak mudah ditemukan. Kesabaran Bu Hidayah (KTU) ditemani Bu. Fatimah akhirnya menuai hasil. Salinan Surat Keputusan tersebut tersimpan didalam File. Semoga 16 Maret sebagai tonggak awal kejayaan Madrasah MTsN Jetis ini akan tetap tersimpan rapi dalam perjalanan peradaban dunia dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah

Negeri Jetis Ponorogo. Pada Tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang.

#### 1. Letak Geografis MTsN 1 Ponorogo

MTsN Jetis secara geografis terletak dibagian selatan Kabupaten Ponorogo tepatnya didesa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Propinsi JawaTimur. Eksistensi Madrasah ini sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis agama dan juga karakter ini tidak pernah lepas dari perjalanan panjang para pelaku sejarahnya

Lebih tepatnya MtsN 1 Ponorogo ini berada di Jl.Jendral Sudirman No. 24 A Jetis Ponorogo, Josari Kulon,Josari, Jetis, Ponorogo, Jawa timur 63473. Website : <https://mtsn1ponorogo.sch.id> Email : [mtsnjetispo@yahoo.co.id](mailto:mtsnjetispo@yahoo.co.id).

#### 2. Visi, Misi dan tujuan MTsN 1 Ponorogo<sup>138</sup>

##### a. Visi MTsN 1 Ponorogo

Terwujudnya lulusan Lembaga Tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal shaleh,serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olahraga dan berbudaya lingkungan

##### b. Misi MTsN 1 Ponorogo

2. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
6. Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih

---

<sup>138</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
  8. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
  9. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
  10. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
  11. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
  12. Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
  13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
  14. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- c. Tujuan MTsN 1 Ponorogo
1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
  2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
  3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
  4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
  5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
  6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam.

7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk beternak.
8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya
10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya
11. Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al –Qur'an.
17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT
18. Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding)
19. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga – lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.

### 3. Struktur organisasi MTsN 1 Ponorogo<sup>139</sup>

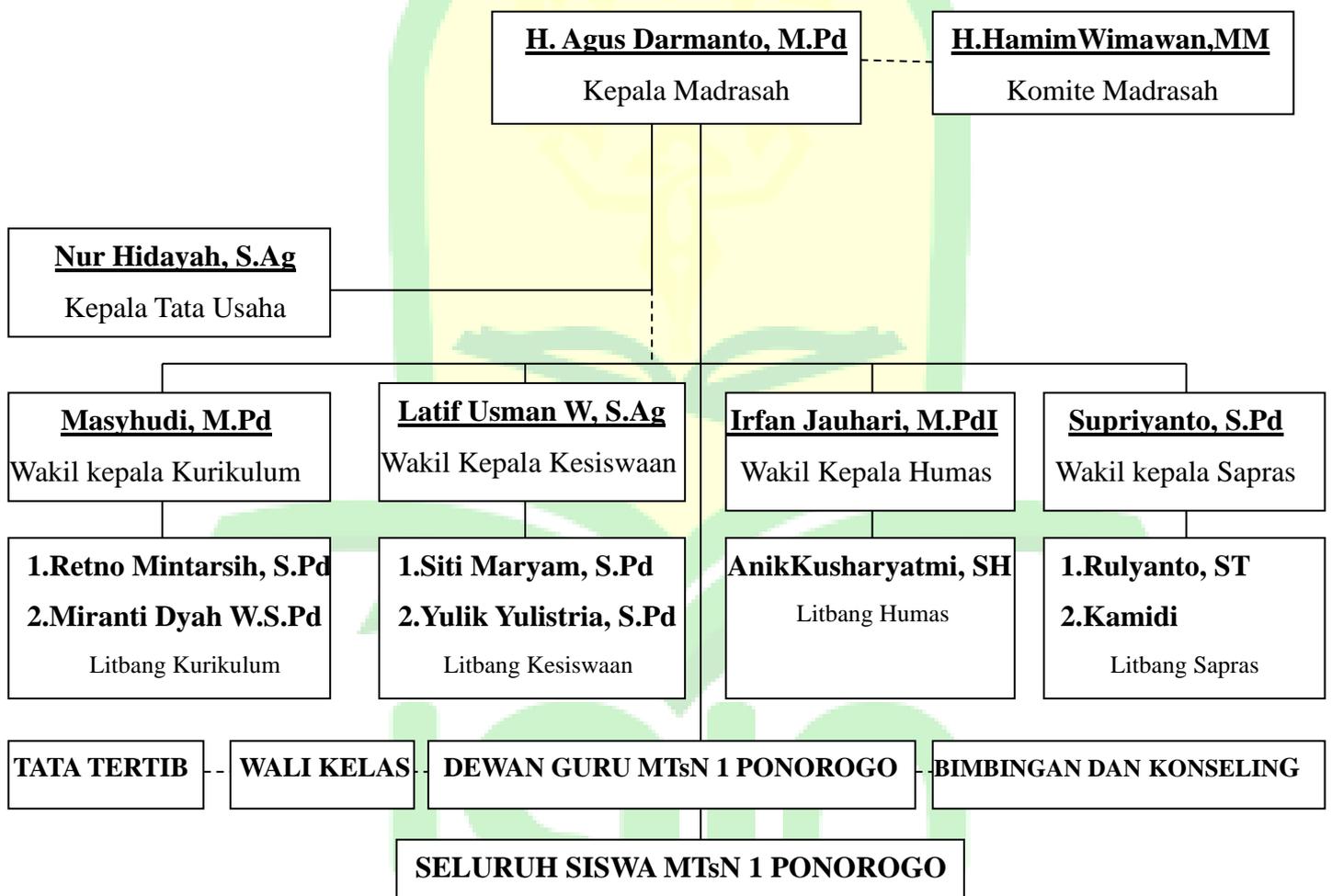
Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar, yang bertujuan untuk menjelaskan tugas dan fungsi masing-masing bagian penyelenggara pendidikan dalam hubungannya dengan sekolah. Kecuali sebagai penjelasan tugas dan fungsi masing-masing bagian yang terkait. Dalam struktur ini kita dapat

---

<sup>139</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

melihat kepemimpinan seseorang yang memimpin dan dipimpin. Struktur organisasi di MTsN 1 Ponorogo terdiri dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, Tenaga Tata Usaha, Laboran, Pustakawan, Wali Kelas X, Wali Kelas XI, Wali Kelas XII, Guru Mata Pelajaran, Guru BK/BP, dan Peserta Didik.

**Struktur Organisasi**  
**MTs NEGERI 1 PONOROGO**  
**Tahun Pelajaran :2023-2024**



Keterangan : ..... = Garis Konstitusi

—————> = Garis Komando

**Gambar 4,1** Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo

#### 4. . Kondisi guru/karyawan MTsN 1 Ponorogo<sup>140</sup>

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh, tenaga pendidik atau guru tetap maupun tidak tetap dan pegawai tetap maupun tidak tetap di MTsN 1 Ponorogo sebanyak 67 orang. Dengan rincian 1 Kepala Madrasah, 4 Waka, 54 Guru, 10 Guru TU, 2 Satpam

no	Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	54
2	Staf TU	11
3	Pegawai Tetap	2
4	Guru PPPk	5
	Jumlah	67

**Tabel 4.2** Jumlah Guru dan karyawan MTsN 1 Ponorogo

#### 5. Kondisi Siswa MTsN 1 Ponorogo.<sup>141</sup>

MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 memiliki siswa sebanyak 949. Kelas VII terbagi menjadi 10 kelas. Kelas VIII terbagi menjadi 9 kelas, Kelas IX terbagi menjadi 9 kelas.

no	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	VII	10	331
2	VIII	9	320
3	IX	9	298
	jumlah	38	949

**Tabel 4.3** Jumlah Siswa MTsN 1 Ponorogo

<sup>140</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>141</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

## 6. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo<sup>142</sup>

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala dalam bentuk sarana dan prasarana di sekolah bisa digunakan. Kualitas pembelajaran siswa ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana, pembelajaran tidak dapat berfungsi secara optimal. Dari sini dapat menunjukkan betapa pentingnya sarana dan dukungan infrastruktur di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Ponorogo:

### A. Data ruang kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk R. Kelas (f)=d+e
	Ukuran 7 x 9 M <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 M <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 M <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =a+b+c		
27	27	-	-	27	-	27

### B. Data ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	8 x 12	5. R. Lab. TIK	1	7 x 9
2. Lab. IPA	1	8 x 12	6. Perpustakaan	1	8 x 12
3. Lab. Bahasa	1	7 x 9	7. Kesenian	1	4 x 7
4. R. Multimedia	-	-	8. R. Serba Guna	-	-

**Tabel 4.4** Data Sarana dan prasarana MTsN 1 Ponorogo

<sup>142</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

## B. Deskripsi Data

### 1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat dan mempunyai khas pada saat mempengaruhi dalam pimpinannya. Apabila seorang kepala madrasah dapat membangun keunggulan ekstrakurikuler sehingga peserta didik dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

Kepemimpinan di MTsN 1 Ponorogo, Bapak Agus Darmanto Pribadi, M.Pd. dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler tidak terlepas dari gaya demokratis sebagai kepala madrasah dalam memimpin MTsN 1 Ponorogo.<sup>143</sup> Dalam penelitian tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo sehingga menjadi peningkatan yang mencapai prestasi :

#### a. Menentukan rencana dan pengambilan Keputusan.

Dalam memutuskan rencana dan mengambil keputusan, beliau tidak ingin hanya beliau yang memutuskan keputusan sendiri, tetapi juga bawahannya ikut andil dalam pengambilan keputusan. Juga mengikut sertakan bawahan yang dimaksud ini wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, wakil kepala madrasah bidang humas, pembina ekstrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Agus Darmanto, M.Pd selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam memimpin madrasah saya mempunyai perencanaan khusus dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dalam 1 tahun ini, tahun pertama mempersiapkan ekstrakurikuler yang

---

<sup>143</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

banyak di minati dalam madrasah menjadi prestasi yang dapat di raih siswa, contohnya itu seperti kita sekarang ini mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan perlombaan diantar kabupaten, perlombaan ini adalah kesempatan emas bagi kami untuk membangun sebuah prestasi ekstrakurikuler yang bisa diraih oleh siswa, dalam angkatan 2024 ini kami sudah memiliki kelas walaupun hanya satu kelas saja tetapi sudah ada wujud dari kelas nasional dimana kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka yang tujuannya untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran saat ada parsipatif perlombaan nasional memiliki prestasiprestasi akademik dan non akademik yang lebih tinggi lagi. Untuk mengambil keputusan kegiatan peningkatan ekstrakurikuler yang pertama, menggunakan dengan mempelajari semua yang terkait dengan ekstrakurikuler yang ada di madrasah dan yang kedua, saya menggunakan dengan cara membangun *team work* yang artinya melakukan dengan sistem skateholder madrasah oleh pembina ekstrakurikuler dengan orang tua untuk membangun kepentingan dinas pendidikan, selanjutnya musyawarah antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru atau pembina pelatih ekstrakurikuler yang proses dalam perencanaan ini dibahas dalam satu periode. Menurut saya kepemimpinan demokratis merupakan teknik untuk mempengaruhi dalam sebuah lembaga atau organisasi.”<sup>144</sup>

Kemudian Bapak Latif Usman W, S.ag. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Biasanya dalam menentukan perencanaan peningkatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo ini pada tahun pertama mempersiapkan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa dalam madrasah untuk meraih sebuah prestasi, misalnya kita selalu mencari informasi-informasi terbaru tentang perlombaan yang banyak di minati oleh siswa dalam hal ini dapat memberikan kita peluang dalam melaksanakan ekstrakurikuler. Tahun kedua sekolah memiliki perencanaan yang sudah ditentukan yaitu pembentukan ekstrakurikuler, yang tiap harinya setelah pembelajaran digunakan untuk pelatihan ekstrakurikuler tetapi kalau di luar pembelajaran siswa mau menggunakan waktu istirahat untuk latihan tidak dipermasalahkan, kemudian ditahun ketiga pengadaan forum perencanaan ekstrakurikuler dengan sistem seminar atau kegiatan interaktif antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah yang di MTsN 1 Ponorogo, guru serta peserta didik yang bertujuan untuk membangun prestasi ekstrakurikuler di

---

<sup>144</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

madrasah hingga ditingkat nasional. Tahun terakhir yaitu evaluasi, kami selalu mendaftar lomba-lomba sebanyak mungkin dan ekstrakurikuler memaksimalkan kegiatannya agar dapat memberikan hasil yang terbaik, misalnya perlombaan pada bola volly sewaktu ada jadwal perlombaan dalam waktu dekat maka siswa yang akan berlomba harus bisa fokus, ya berlatih terus menerus agar bisa maksimal dan didampingi oleh pembina ekstrakurikuler. Dalam mengambil keputusan saya kira untuk kepala madrasah, dimana saja, terutama kami memiliki team kirim yang artinya melakukan dengan sistem skateholder madrasah oleh pembina ekstrakurikuler dengan orang tua untuk membangun kepentingan dinas pendidikan, lanjutannya dalam setiap kali keputusan berkaitan dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler itu pasti melalui musyawarah yang paling pertama, musyawarah di dalam rapat akan memberikan perencanaan yang matang, dan ada konfirmasi dari kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang mana nanti diteruskan musyawarah antar kepala madrasah dengan guru ataupun karyawan di bawah naungan MTsN 1 Ponorogo sehingga semua dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkkatan prestasi ekstrakurikuler yang berkelanjutan. walaupun sebelumnya itu sudah dikonfirmasi dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.”<sup>145</sup>

Pendapat yang hampir sama dikemukakan bpk Agus salim

Agus Salim, S,Pd selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola volley berkaitan dengan penentuan rencana dan pengambilan keputusan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Penentuan perencanaan peningkatan prestasi eksrakurikuler ini kami yang pertama mempersiapkan ekstrakurikuler yang diminati dalam madrasah untuk menjadi pencapaian prestasi ditingkat Nasional atau Kabupaten, misalnya kita selalu mencari informasi-informasi terbaru tentang perlombaan yang ada di dalam negeri dalam hal ini dapat memberikan kita peluang dalam melaksanakan pencapaian prestasi ekstrakurikuler. Terkadang juga ketika kita ada rapat setiap periode yang membahas tentang rencana peningkatan ekstrakurikuler ini kami sebagai pembina juga membantu memberikan ide-ide dalam tahap membuat rencana, yang disini terlibat ada kepala madrasah, wakil

---

<sup>145</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kepala madrasah bidang kesiswaan, juga ada wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana serta ada pembina ekstrakurikuler. Untuk pengambilan keputusan kegiatan pencapaian prestasi ekstrakurikuler kami sepakat menggunakan *team work* yang artinya melakukan dengan sistem skateholder sekolah oleh pembina ekstrakurikuler dengan orang tua untuk membangun kepentingan dinas pendidikan, lanjutannya dalam setiap kali keputusan berkaitan dengan mengangkat peningkatan prestasi ekstrakurikuler itu pasti melalui musyawarah, Kepala madrasah disini dalam rapat akan memberikan perencanaan yang matang, dan harus ada suara dari semua bawahannya dan selalu ikut andil dalam semua permasalahan serta memberikan wewenang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk mencapai sebuah target yang telah di bentuk. ”<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penentuan rencana Dan pengambilan keputusan melalui musyawarah serta melakukan dengan *Team work* yang artinya melakukan dengan sistem skateholder madrasah oleh pembina ekstrakurikuler dengan orang tua yang ikut serta membangun kepentingan dinas pendidikan dan sekolah.

Upaya tersebut untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler yang dapat dilihat beberapa pertemuan oleh para pembina pelatih dan kepala madrasah dalam kegiatan rapat. Proses pertemuan rapat antara kepala madrasah, memberikan ide yang penuh untuk membangun peningkatan ekstrakurikuler. Jalannya rapat dalam setiap periode kegiatan pencapaian prestasi ekstrakurikuler menghadirkan beberapa pihak yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang dan pembina pelatih ekstrakurikuler di MTsN 1Ponorogo.

#### b. Memotivasi bawahan

Untuk memotivasi bawahan, yaitu guru maupun karyawan dalam pencapaian prestasi ekstrakurikuler, kepala madrasah

---

<sup>146</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memberikan wewenang dan kepercayaan kepada bawahan seluas luasnya terhadap apa yang sudah ditugaskan masing-masing. Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Agus Darmanto, M.P.d selaku kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Memotivasi para bawahan saya itu biasanya memberikan rasa kepercayaan kepada mereka seluas-luasnya dan memberikan wewenang dalam tugas pekerjaan masing-masing. Kemudian saya selalu memonitoring dan selalu berusaha memantau kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dari ini mereka dapat memberikan rasa semangat dan memaksimalkan pekerjaan masing-masing. Kaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler pada motivasi kepada guru dan peserta didik bentuknya seperti dukungan adanya sarana prasarana yang mendukung, misalnya untuk ekstrakurikuler bola volly kami menyediakan lapangan bola volly untuk bisa lebih fokus pada latihan ekstrakurikuler tersebut dan juga dapat memanfaatkan prasarana dengan baik. Disaat santai-santai saya mengajak mengobrol kepada pembina ekstrakurikuler dan diselingi motivasi agar pembina atau pelatih ekstrakurikuler juga ikut semangat dalam memberikan ilmu bakat yang dimilikinya untuk anggota ekstrakurikuler. dukungan lainnya yaitu dari kepala madrasah, saya sendiri harus memberikan motivasi dan arahan kepada pembina ekstrakurikuler yang nanti akan tersalurkan kepada anggota ekstrakurikuler, misalnya saya pada saat monitoring ekstrakurikuler jurnalis, kami memberikan reward agar mereka dapat bersemangat dan memiliki motivasi tinggi dalam melaksanakan latihan artikel dengan penuh tekad dan komitmen yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan prestasi ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Ponorogo.”<sup>147</sup>

Kemudian wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan Pembina dan pelatih ekstrakurikuler juga menyatakan bahwa untuk memotivasi bawahan dalam kegiatan, kepala madrasah sangat mendukung dan selalu mengikuti mendampingi baik dalam pertandingan maupun perlombaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Lathif Usman W, S.ag. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan seagai berikut

---

<sup>147</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Kepala madrasah Pak Agus ini selalu mendukung semua kegiatan yang menyangkut pada kegiatan peningkatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo. Seperti di setiap perlombaan selalu memonitoring dan mengawasi dalam bentuk perkembangan keunggulan ekstrakurikuler Lanjut yang berkaitan dengan peningkatan ekstrakurikuler pada motivasi kepada guru dan peserta didik bentuknya seperti dukungan adanya sarana prasarana yang mendukung. Dukungan lainnya yaitu dari kepala madrasah, beliau ini selalu memberikan motivasi dan arahan kepada pembina ekstrakurikuler yang nanti akan tersalurkan kepada anggota ekstrakurikuler, misalnya beliau saat monitoring ekstrakurikuler bola volly, kami diberikan tugas untuk memberikan konsumsi seperti roti atau air mineral agar mereka dapat bersemangat dan memiliki motivasi tinggi dalam melaksanakan latihan volly dengan penuh tekad dan komitmen yang tinggi. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada pembina ini agar mereka dapat memberikan berupa tindakan nyata agar peserta didik juga dapat termotivasi dari mereka mereka ini. Hal ini dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler yang dimana segala kebutuhan-kebutuhan serta dukungan akan mempengaruhinya para bawahannya seperti dalam bentuk motivasi diri.”<sup>148</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari informan Bapak Agus Salim S,Pd . selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola volly sebagai berikut:

“Beliau sangat mendukung sekali yang berkaitan dengan peningkatan ekstrakurikuler. Beliau ini memiliki cara tersendiri untuk memotivasi bawahannya, misalnya saya sedang membutuhkan konsumsi untuk alat ekstrakurikuler bolla vollyseperti untuk sparring, pertandingan persahabatan . Saya nanti bilang ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang nantinya akan dikonfirmasi sama bapak kepala madrasah, jika pihak atasan sudah terkonfirmasi maka saya akan meminjam beberapa alat sarana dan prasarana yang ada di madrasah untuk kepentingan ekstrakurikuler yang nantinya akan bisa membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo. Dari sini dapat dilihat mas, kalau kepala sekolah itu memberi dukungan kepada pembina seperti memenuhi segala kebutuhan yang ada di ekstrakurikuler itu sangat mempengaruhi akan peningkatan pada prestasi ekstrakurikuler. Satu lagi kebutuhan untuk peralatan semua yang berhubungan dengan ekstrakurikuler beliau insyallah sangat mendukung, seperti saat kita melaksanakan

---

<sup>148</sup>Lihat Transkrip wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ekstrakurikuler pada hari jumat kemaren untuk membuat latihan smash dan latihan belia mendampingi kami serta memberikan masukan atau saran yang akan ditampilkan untuk *event* acara olahraga dari sini kita memanfaatkan kehadiran kepala madrasah untuk factor pendorong peserta didik lebih semangat. Dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dari sisi pembina dan anggota ekstrakurikuler yang selalu berperan aktif didalamnya Komunikasi (penyampaiannya kepada bawahannya)<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa memberikan motivasi kepada bawahan akan lebih meningkatkan pencapaian prestasi ekstrakurikuler terutama Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler secara khusus dan kepada para guru atau staff karyawan secara umum. Sebagai upaya untuk mendapatkan ilmu, pengalaman dan dapat mengembangkan potensi dari dalam diri masing-masing. Kemudian dapat memberikan siswa-siswi pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan pengalaman dan prestasi-prestasi.

Kemudian dapat dipahami bahwa memberikan motivasi kepada pembina ekstrakurikuler berupa bentuk memberikan dukungan serta ide untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler, terpenuhinya sarana dan prasarana, dan dana dari kepala madrasah yang nantinya beliau mengajukan proposal kepada dinas pendidikan. Hal ini akan mempengaruhi pada motivasi, rasa semangat, dan potensi pelatih dan pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keunggulan ekstrakurikuler.

#### c. Komunikasi (penyampaiannya kepada bawahan)

Upaya dalam melakukan peningkatan prestasi di MTsN 1 Ponorogo yaitu kepala madrasah dapat kemampuan dalam berkomunikasi kepada bawahannya. Pendapat dari Bapak Agus Darmanto , M.Pd. selaku kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>149</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, saya sebagai kepala madrasah memiliki upaya komunikasi dengan para bawahan seperti wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina atau pelatih ekstrakurikuler ini jika saling bertemu saling bersapa dan berjabat tangan, terkadang juga sering berbincang kepada Bapak Utsman karena juga membahas tentang seputar bidang kesiswaan khususnya ekstrakurikuler serta komunikasi lainnya pada saat ada rapat koordinasi ekstrakurikuler secara formal. Biasanya saya juga memberikan penyampaian yang diselingi dengan guyonan, agar tidak terlihat kaku. nah dari sini mas, komunikasi inilah sangat membantu untuk kedepannya menangani madrasah mas, karena adanya komunikasi dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan para pembina ekstrakurikuler jauh dari *misinformasi* dan antara kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ini menjadi dekat dan sebagai partner kerja menjadi lebih nyaman dalam membahas semua hal tentang proses kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya yang bersangkutan. Keterkaitan dengan kegiatan peningkatan ekstrakurikuler kedekatan antara kepala madrasah dengan bawahan membuat komunikasi menjadi lebih dekat dan hal ini akan memberikan sebuah kemajuan untuk ekstrakurikuler menjadi lebih meningkat terus menerus.”<sup>150</sup>

Hal itu dibenarkan oleh guru dan Pembina pelatih ekstrakurikuler ketika peneliti mengkroscek dari apa yang sudah disampaikan oleh kepala madrasah. Salah satunya yakni wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Menurut Bapak Latif Usman W S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk membangun peningkatan ekstrakurikuler disini saya sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan komunikasi antara kepala madrasah ini sangat baik, penyampaian beliau kepada saya pendapat juga sampaikan secara langsung dengan secara *face to face*, agar penyampaiannya ini jelas dan tidak membuat antara kita menjadi salah paham, yang dimaksud akan memahami tujuan dari penyampaiannya. Misalnya kita membahas tentang akan adanya keikutsertaan *event* bola volly kemaren, nah ini kan kami juga butuh komunikasi yang baik juga untuk merencanakan sesuatu dan nanti apa yang akan dibutuhkan. Kalau ada apa-apa kepala madrasah harus tau soalnya kami juga membutuhkan peran beliau untuk mengatasi semua yang ada tentang peningkatan ekstrakurikuler, misalnya

---

<sup>150</sup>Lihat Transkrip wawancara Nomor: 01/W/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ada pembina ekstrakurikuler jurnalis yang membutuhkan mengajukan dana untuk membeli keperluan seperti konsumsi dan media yang digunakan dalam jurnalis. dari sini kita membutuhkan komunikasi kepada kepala madrasah, dan alhamdulillahnya kepala madrasah dapat dikomunikasikan dengan baik, yang akhirnya kami mendapatkan apa yang dibutuhkan kepada pembina atau pelatih ekstrakurikuler jurnalis yang ada di MTsN 1 Ponorogo. Dalam hal ini adanya keterkaitan dengan peningkatan ekstrakurikuler dimana kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan komunikasi dalam penyampaiannya dapat diterima dengan baik”<sup>151</sup>

Kemudian Bapak Agus Salim, S.Pd. selaku pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola volley dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam membangun peningkatan ekstrakurikuler disini saya sebagai pembina ekstrakurikuler bola volley yh mas, komunikasi antara kepala madrasah ini sangat baik, penyampaian beliau kepada saya pendapat juga sampaikan secara langsung dengan secara *face to face*, agar penyampaiannya ini jelas dan tidak membuat antara kita menjadi salah paham, yang dimaksud akan memahami tujuan dari penyampaiannya. Misalnya kita membahas tentang peningkatan ekstrakurikuler dalam rapat dalam setiap periode, beliau dalam penyampaiannya tegas, tutur kata yang baik dan runtut tidak belibet kalau ngomong. Jadi sangat mudah untuk dipahami dan kami selalu berkomunikasi dengan kepala madrasah dimana penyampaian tersebut dapat diterima dengan baik. Untuk keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler kepala madrasah dalam menyampaikan pesan untuk bawahan sangat jelas membuat kami mudah memahami apa yang dimaksud oleh beliau, dengan ini akan membantu kami dalam membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler.”<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam peningkatan prestasi ekstrakurikuler bentuk komunikasi kepala madrasah dalam penyampaiannya kepada bawahannya seperti wakil kepala madrasah bidang kesiswaan serta pembina dan pelatih ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo tidak selalu menggunakan komunikasi formal, tetapi juga melalui komunikasi non formal.

---

<sup>151</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>152</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-02/2024 dalam lampiran Hasil Penelitian

d. Menggerakkan dan mengendalikan bawahan

Upaya dalam membangun prestasi ekstrakurikuler yaitu dengan menggerakkan bawahan kepala madrasah dapat dikatakan dengan mempengaruhi bawahan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai tanggung jawab masing-masing. Hal itu dapat disampaikan oleh Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Program kepala madrasah dalam menggerakkan dan mengendalikan prestasi ekstrakurikuler menggunakan *Penggerak Daya* merupakan singkatan dari mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdaya. Dan memberikan peluang yang seluas luasnya bagi bawahan. Mempengaruhi merupakan hal yang umum dalam lingkup kepala madrasah karena kepala madrasah itu mempunyai kewajiban untuk mempengaruhi semua bawahannya dan siswa-siswi MTsN 1 Ponorogo. Menggerakkan, dalam semua yang berkaitan dengan proses kegiatan peningkatan prestasi ekstrakurikuler. Misalnya pembina ekstrakurikuler sedang lengah kalau main hp nanti saya tegur dengan sopan, agar dapat membimbing anak-anak dengan telaten. Kemudian mengembangkan, semua potensi diri baik guru karyawan siswa-siswi maupun pelatih dan pembina ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh terhadap semua proses yang ada dimadrasah khususnya ekstrakurikuler. Memberdaya, merupakan daya untuk meningkatkan potensi para bawahan dan siswa siswi. Yang kaitannya dengan prestasi ekstrakurikuler ini dapat memberikan potensi pada diri anak, pembina pelatih ekstrakurikuler agar mereka dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.”<sup>153</sup>

Kemudian pendapat dari Bapak Latif Usman, S.Ag. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Kepala madrasah dalam mengendalikan para bawahannya itu menggunakan *Penggerak Daya* merupakan singkatan dari mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdaya. Memberikan peluang yang seluas luasnya bagi bawahan. Mempengaruhi merupakan hal yang umum dalam lingkup kepala madrasah karena kepala madrasah itu mempunyai kewajiban untuk mempengaruhi semua bawahannya dan siswa-siswi MTsN 1 Ponorogo.

---

<sup>153</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Menggerakkan, dalam semua yang berkaitan dengan proses kegiatan prestasi ekstrakurikuler. Mengembangkan, semua potensi diri baik guru karyawan siswa-siswi maupun pelatih dan pembina ekstrakurikuler dan juga memberikan pengaruh terhadap semua proses yang ada di madrasah khususnya ekstrakurikuler. Memberdaya, merupakan daya untuk meningkatkan potensi para bawahan dan siswa-siswi. Kepala sekolah selalu memiliki kebiasaan dalam mengendalikan pembina ekstrakurikuler seperti contoh dari salah satu pembina ekstrakurikuler mengalami masalah ketika latihan ekstrakurikuler futsal ada salah satu anggota yang cedera maka kepala madrasah memberikan wewenang kepada pembina agar cepat dilarikan ke ruang Kesehatan agar segera ditangani. Hal tersebut berkaitan dengan prestasi ekstrakurikuler kepala madrasah dalam mengendalikan menggerakkan kepada para bawahannya yang memberikan pengaruh positif kepada kami.”<sup>154</sup>

Kemudian pendapat dari Bapak Agus salim S,Pd. Selaku Pembina Ektrakurikuler dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam membangun prestasi ekstrakurikuler kepala madrasah ini dalam menjalankan tugas menggunakan *Penggerak Daya* merupakan singkatan dari mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan, dan memberdaya. Memberikan peluang sebesar besarnya bagi bawahan. Mempengaruhi merupakan hal yang umum dalam lingkup kepala madrasah karena kepala madrasah itu mempunyai kewajiban untuk mempengaruhi semua bawahannya dan siswa-siswi MTsN 1 Ponorogo. Menggerakkan, dalam semua yang berkaitan dengan proses kegiatan keunggulan ekstrakurikuler. Mengembangkan, semua potensi diri baik guru karyawan siswa-siswi maupun pelatih dan pembina ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh terhadap semua proses yang ada di madrasah khususnya ekstrakurikuler. Memberdaya, merupakan daya untuk meningkatkan potensi para bawahan dan siswasiswi. Kepala madrasah disini lebih terkesan sat set jadi semua pekerjaan itu cepat terselesaikan dengan cepat dan tepat. Kemudian saya diberikan tugas oleh kepala madrasah yang tugas tersebut menunjukkan dengan tugas dan tanggung jawab, yang sebelumnya kepala madrasah sudah konfirmasi seperti apa dan bagaimananya dengan bapak Usman selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Setelah itu ada persetujuan atau adanya mufakat dari pihak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, maka saat saya ditunjuk harus siap dan tentunya hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang

---

<sup>154</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sudah saya miliki serta kepala madrasah juga memberikan dukungan penuh. Kalaupun saya ada kesalahan saya bakal ditegur langsung oleh kepala madrasah maka dari ini dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler terkhususnya ekstrakurikulerbola volly. Keterkaitannya dengan prestasi ekstrakurikuler yaitu kepala madrasah dalam memberikan kesan yang baik kepada kami sebagai pembina, dan kami menjadi termotivasi akan kesan yang diberikan oleh kepala madrasah.”<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepala madrasah dalam mengendalikan dan menggerakkan kepada peserta didik dan bawahannya yang pertama melakukan monitoring yang dilanjut dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang didalamnya terdapat peluang dengan minat dan potensi agar dapat membangun prestasi ekstrakurikuler.<sup>156</sup> Masih menyinggung tentang gaya kepemimpinan demoktais kepala madrasah dalam menggerakkan dan mengendalikan bawahan. Dalam wawancara ini peneliti memiliki kesempatan untuk bertanya tentang karakteristik kepala sekolah kepada bawahannya dan kepada murid-muridnya. Menurut salah satu anggota ekstrakurikuler, Bapak Agus Darmanto, M.Pd. adalah sosok kepala madrasah yang disiplin, *humble*, tanggung jawab dan sabar. Seperti yang disampaikan oleh Najwa Nadine Azzahra sebagai anggota ekstrakurikuler Jurnalis dalam wawancara sebagai berikut:

“Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo itu sosok yang humble kak, kalau butuh apa-apa langsung bilang gimana, kurangnya apa nanti kalau bisa dapat diperbaiki selanjutnya. Beliau ini selalu melakukan pengamatan kepada kami saat melaksanakan ekstrakurikuler sekaligus menemani kami sampai kegiatan selesai, selain itu beliau juga selalu mengontrol dan mengetahui dan menanyakan langsung kepada kami. Bapak kepala madrasah ini sangat akrab kepada kami, beliau juga memberikan arahan dan saran kepada kami jika kami bertanya mengenai hal apapun untuk dapat mengetahuinya, dan memberikan nasehat serta dengan nada yang rendah hati kak

---

<sup>155</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>156</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/20-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kalau sama murid-muridnya tidak keras, sabar dan disiplin. Prinsip beliau kalau ada selalu memberi motivasi dan semangat ke kita agar lebih punya tujuan dalam mencari ilmu yang dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. jadi ekstrakurikuler menjadi meningkat karena kepala madrasah selalu mengontrol dan memberikan arahan saran kepada kami dalam melaksanakan ekstrakurikuler.”<sup>157</sup>

Kemudian pendapat Ibu Sunti Mahliya S.Pd selaku guru MTsN 1 Ponorogo dan Pembina ekstrakurikuler Jurnalis dalam wawancara sebagai berikut:

“Kepala madrasah disini itu sabar, tanggung jawab. Misalnya kalau saya sedang membina anak-anak waktu ekstrakurikuler beliau itu mengawasi kami dan selalu memperhatikan secara langsung. Terkadang kami juga menyapa saat beliau mengawasi kami. Jadi saya benar-benar mengerjakan tugas yang harus dilaksanakan. Jika saya memiliki permasalahan maka saya minta saran dan konsultasi kepada kepala madrasah, karena beliau ini sangat membuat saya dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dalam setiap permasalahan beliau selalu melakukan musyawarah untuk memecahkan setiap permasalahan. Selalu memberikan motivasi dan arahan dukungan kepada kami agar dapat memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas. Sikap tanggung jawab beliau ini membuat ekstrakurikuler menjadi meningkat karena dapat mempengaruhi akan jalannya setiap ekstrakurikuler yang di MTsN 1 Ponorogo.”<sup>158</sup>

Kemudian pendapat dari Bapak Agus Salim S.Pd selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola volley dalam wawancara sebagai berikut:

“Kepemimpinan beliau di MTsN 1 Ponorogo ini dilakukan dengan menerima suara dari semua bawahannya lalu mengambil jalan yang terbaik dan mempunyai sifat yang tegas dan beribawa. Kepemimpinan beliau itu dari kebutuhan, beliau sangat mendukung sekali dengan kegiatan siswa di ekstrakurikuler tersebut jadi untuk kebutuhan membuat aplikasi, dan kebutuhan peralatan insyallah sangat mendukung. Selalu memberikan perhatian kepada pembina dan anak-anak. Jika sakit diperbolehkan izin asalkan diusahakan ada pengganti sementara untuk mabadali pada saat ekstrakurikuler. Jika tidak ada pengganti maka anak-anak diminta untuk melaksanakan ekstrakurikuler secara mandiri. Tetapi masih

---

<sup>157</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>158</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dalam pengawas dari kepala madrasah yang selalu memantau penuh ke kegiatan ekstrakurikuler. Dalam setiap minggunya kepala sekolah itu suka memonitoring ekstrakurikuler secara bergilir, yang keterkaitannya dapat membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler.”<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepala madrasah dalam memimpin di MTsN 1 Ponorogo memiliki sifat yang sabar, disiplin, tanggung jawab dan selalu bermusyawarah.<sup>160</sup> Melakukan pengamatan pada peningkatan prestasi ekstrakurikuler sekaligus menemani sampai kegiatan selesai, melakukan controlling, mengetahui keadaan secara langsung. Memiliki sifat yang mudah akrab dengan para peserta didik dan pembina pelatih ekstrakurikuler. Memberikan arahan kepada kami jika kami bertanya mengenai hal apapun untuk dapat mengetahuinya, memberikan nasehat juga dengan nada yang rendah hati.

e. Tugas dan tanggung jawab

Gaya kepemimpinan kepala madrasah MTsN 1 Ponorogo mempunyai jiwa kepemimpinan yang penuh dengan tanggung jawab. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus Darmanto, M.Pd selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Sesuai dengan tugas kepala madrasah yakni pokok fungsi kepala madrasah yang dimana sudah ada ketentuan yang merupakan tugas pokok kepala madrasah pengenalan peningkatan prestasi ekstrakurikuler untuk membangun potensi diri anak-anak melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini sudah kita program. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab peningkatan prestasi ekstrakurikuler khususnya pada pendelegasian lewat wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ke pembina-pembina ekstrakurikuler, dan saya tidak langsung menangani atau terjun langsung melainkan saya memberikan wewenang seluas luasnya terhadap pembina karena ranah ekstrakurikuler lebih kepada wakil kepala

---

<sup>159</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>160</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/17-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

madrasah bidang kesiswaan bapak Usman ini. Misalnya saya memberikan tugas tanggung jawab ekstrakurikuler, maka pak Usman ini harus memiliki komitmen yang tinggi atas apa yang sudah saya berikan tugas yang sesuai dengan bidangnya, dan saya hanya mengamati dan mengawasi lalu meminta laporan pertanggung jawaban terhadap ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yaitu adanya komitmen yang tinggi antara tugas dan tanggung jawab yang seimbang.”<sup>161</sup>

Kemudian pernyataan dari Bapak Latif Usman, S.Ag. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, beliau tidak langsung terjun sendiri. Biasanya kalau sedang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu sesuai dengan tugas masing-masing para wakil-wakilnya yang sudah ditetapkan. Tugas dan tanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada pendelegasian lewat wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dengan saya sendiri ke pembina-pembina ekstrakurikuler, dan kepala madrasah tidak langsung menangani atau terjun langsung terhadap pembina karena ranah ekstrakurikuler lebih ke saya sendiri mas. Kepala madrasah hanya mengamati dan mengawasi lalu meminta laporan pertanggung jawaban terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo. Evaluasi penugasan pada liputan atau jurnalistik pada pertemuan minggu kedua, pada minggu ketiga pemberian reward, dan minggu ke empat pengarahannya pencapaian yang diambil dari nilai ekstra seterusnya. Hal ini dapat membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler.”<sup>162</sup>

Kemudian pendapat dari Ibu Suntik Mahliya S,Pd. selaku pembina ekstrakurikuler Jurnalis dalam wawancara sebagai berikut:

“Kepala madrasah selalu memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada para pembina-pembina ekstrakurikuler maupun para anggotanya, dan diberikan rasa tanggung jawab yang dalam sesuai tugasnya kita sebagai guru disini merasa terapresiasi dalam melakukan pekerjaan. Misalnya seperti pada pendelegasian pada kepala Madrasah untuk wakil-wakilnya yang nanti akan dibagi tugas sesuai dengan ketetapan tugasnya, dan beliau tidak langsung terjun sendiri karena sudah diwakili oleh wakil kepala madrasah yang sesuai dengan bidangnya. Beliau juga selalu memantau bentuk laporan pertanggung jawaban dari setiap pembina ekstrakurikuler.

---

<sup>161</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>162</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Evaluasi penugasan pada liputan atau jurnalistik pada pertemuan minggu kedua, pada minggu ketiga pemberian reward, dan minggu ke empat pengarahan pembuatan artikel dan seterusnya. Hal ini dapat membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler.”<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya melakukan dengan baik-baik dan penuh dengan tanggung jawab. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam peningkatan prestasi ekstrakurikuler tidak secara langsung dari kepala sekolah, melainkan ada pendelegasian tugas dan tanggung jawab pada masing masing dalam tugas yang sudah ditetapkan.<sup>164</sup>

f. Memberikan *reward*

Selama ini untuk *reward* kepada bawahan, kepala madrasah selalu mengucapkan terima kasih setiap apa yang dilaksanakan oleh para para bawahannya. Selanjutnya pada waktu tertentu, *reward* biasanya dalam bentuk berupa komite atau makan bersama di madrasah sehingga dapat menciptakan kebersamaan keluarga besar MTsN 1 Ponorogo. Pendapat ini dinyatakan oleh Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk *reward* saya biasanya mengucapkan terima kasih terlebih dahulu karena sudah melakukan yang terbaik dalam melaksanakan sebuah tanggung jawab. Terkadang juga kita mengadakan acara makan bersama sebagai bentuk rasa syukur dan mempererat antar keluarga MTsN 1 Ponorogo serta memberikan piagam, piala, setifikat atau uang untuk tanda apresiasi karena sudah melakukan yang terbaik kepada anak-anak beserta pembina ekstrakurikuler telah memberikan hadiah seperti atau mendapat juara lomba dalam eventevent. untuk *punishment* dengan memberikan peringatan dan sanksi jika diantara pembina atau pelatih ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler melanggar peraturan maka akan dikenai sebuah

---

<sup>163</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>164</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sanksi Adanya *punishment* ini dapat memberikan kinerja dalam kegiatan peningkatan prestasi ekstrakurikuler dengan baik tanpa adanya langgaran. Kaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yakni adanya *punishment* dan *reward* yang didalamnya memberikan sebuah peringatan serta apresiasi yang didapat, sesuai apa yang dilaksanakan mas, kalau baik dapat apresiasi kalau melanggar ya dapat sanksi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.”<sup>165</sup>

Pendapat dari Bapak Agus Salim, S.Pd. selaku pelatih dan Pembina ekstrakurikuler bola volly dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada beberapa event yang sangat membuahkan hasil, kepala madrasah kita memberikan rasa terima kasih kepada kita yang mendalam dan memberikan *reward*. Seperti uang, trofi atau sertifikat untuk penerima *reward* atau hadiah. Untuk *punishment* dengan memberikan peringatan dan sanksi jika diantara pembina atau pelatih ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler melanggar peraturan maka akan dikenai sebuah sanksi, contohnya sanksinya tersebut jika telat masuk maka akan dihukum berlari mengelilingi lapangan sepak bola, menyanyikan lagu Indonesia raya di depan bendera merah putih di lapangan dan sanksi lainnya mendapatkan poin, membersihkan kamar mandi cewek maupun cowok. Adanya *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada pembina atau anggota ekstrakurikuler ini dapat memberikan kinerja dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mendapatkan prestasi dengan baik tanpa adanya langgaran.”<sup>166</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Latif Usman, S.Ag. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Madrasah telah mendapatkan sebuah prestasi maka kami dan kepala madrasah memberikan sebuah *reward* melalui ucapan terimakasih secara formal maupun non formal dan memberikan piagam maupun sertifikat dan sejumlah uang yang nominalnya sesuai dengan kejuaraan perlombaan yang telah diraih. Kita memberikan *reward* atau hadiah kepada pemenang biasanya setelah upacara bendera hari senin, sebelum upacara dibubarkan diberikan pengumuman tentang kejuaraan apa, siapa pemenangnya nah dari ini mas, siswa-siswi disini menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang mendapatkan

---

<sup>165</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>166</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 4/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

hadiah atau reward ini juga semakin semangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang ada dimadrasah. Untuk *punishment* dengan memberikan peringatan dan sanksi jika diantara pembina atau pelatih ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler melanggar peraturan maka akan dikenai sebuah sanksi, Adanya *reward* dan *punishment* ini dapat memberikan kepada pembina atau anggota ekstrakurikuler dalam kinerja kegiatan peningkatan prestasi ekstrakurikuler dengan baik tanpa adanya langgaran.”<sup>167</sup>

Selanjutnya pendapat dari Ibu Suntik Mahliya S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler Jurnalis dalam wawancara sebagai berikut:

“Begini mas, untuk pemberian hadiah atau reward biasanya diberikan saat upacara, setelah upacara selesai nah itu langsung pengumuman dari kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang isinya tentang kejuaraan yang telah diraih, peserta didik yang memenangkan, dari kelas mana nanti anaknya yang menang disuruh maju lalu diberikan hadiah lalu foto bersama. Hukuman pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan peringatan dan sanksi jika diantara pembina atau pelatih ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler melanggar peraturan maka akan dikenai sebuah sanksi. Adanya *reward* dan *punishment* ini dapat memberikan kepada pembina atau anggota ekstrakurikuler dalam kinerja kegiatan peningkatan prestasi ekstrakurikuler dengan baik tanpa adanya langgaran.”<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa kepala madrasah dalam memberikan guru atau siswa yang berprestasi akan diberikan sebuah reward atau hadiah kepada peserta didik dan bawahannya pada saat setelah selesai upacara bendera hari senin di smadrasah.<sup>169</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Hukuman atau *punishment* bagi siswa berupa berlari mengelilingi lapangan dalam sekolah, menyanyikan lagu Indonesia raya di depan bendera merah putih di lapangan dan sanksi lainnya mendapatkan poin, membersihkan kamar mandi cewek maupun cowok dan diberikan poin, kemudian bagi guru diberikan sanksi apa yang telah

---

<sup>167</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>168</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>169</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/17/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dilanggar. Dalam hal ini, ada tujuan tersendiri agar mereka yang mendapatkan reward atau hadiah merasa semakin semangat dalam melakukan hal-hal yang baik serta peserta didik yang lainnya juga merasa termotivasi serta dapat dijadikan contoh, agar mereka juga mempunyai keinginan dan merasakan hasil dari yang mereka raih. Maka dari itu, hal ini akan mewujudkan semangat dan mampu memberikan perasaan karena telah mendapatkan apresiasi berupa piagam dan piala maupun uang yang diberikan kepada penerima *reward* dari pihak madrasah dalam membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler. Untuk punishment menerima sanksi apa yang telah dilanggar.

Dari kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh MTsN 1 Ponorogo sudah tersalurkan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Darmanto M.Pd selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Pastinya bakat siswa dapat tersalurkan dengan baik. Hal ini dapat diupayakan dengan adanya penjaringan minat kemudian juga bakat yang akhirnya kita bisa memberikan evaluasi hasil belajar ekstrakurikuler baik minat maupun bakat. Misalnya ada siswa yang memiliki bakat bela diri, maka masuknya ekstrakurikuler beladiri yang nantinya dia dapat belajar dari kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diberikan oleh Madrasah. Mungkin dari kecil anak tersebut memiliki hobi dan selalu mengikuti bela diri dari lingkungannya rumah, karena di sini tingkat bela dirinya jumlahnya sangat banyak dan tinggi. Maka dari itu faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi akan potensi diri anak tersebut. Akan seringnya latihan-latihan juga dapat mempengaruhi bakat serta hobi, disaat akan ada perlombaan maka pembina dan anak tersebut harus fokus dan terus menerus latihan agar dapat memaksimalkan perlombaan tersebut. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler antara pembina dan anggota memiliki tingkat komitmen yang tinggi. Dalam hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam melaksanakan ekstrakurikuler.”<sup>170</sup>

---

<sup>170</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kemudian pendapat dari Bapak Latif Usman W, S.Ag. selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler alhamdulillah tersalurkan dengan baik, mayoritas yang besar adalah anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler disini adalah anak-anak dari SD atau MI yang dimana MI atau SD sana sudah mempunyai bakat sehingga disini diwadahi diberikan angket silahkan yang mau bergabung ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minatnya di madrasah sebelumnya. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengasah potensi pada dirinya agar dapat diaplikasikan dan menerapkan bakat yang dimilikinya. Ada juga mungkin bukan bakatnya tapi pengen mengikuti ya kita ada hasilnya ada yang bisa maksimal dan ada yang belum bisa maksimal, dan ada yang hanya sekedar hobi. Tetapi presentase besar adalah bakat yang dimiliki sejak masa Kecil, sehingga disini tinggal mewadahi, menggembleng, memupuk jadilah potensi yang maksimal dengan baik di MTsN 1 Ponorogo. Contohnya ada beberapa anak memiliki bakat menyanyi maka nanti dapat masuk kedalam seni Musik bisa, menjadi band musik bisa, masuk dalam ekstrakurikuler. Hal ini sangat mudah bagi anak-anak yang memiliki bakat atau hobi menyanyi dalam pengembangan bakatnya. Keterkaitannya dalam peningkatan ekstrakurikuler ini adalah apabila bakat peserta didik dapat tersalurkan dengan baik maka akan mencapai tujuan pencapaian prestasi ekstrakurikuler. Kami memiliki tempat atau wadah untuk anak-anak yang memiliki potensi diri untuk lebih mengembangkan.”<sup>171</sup>

Bapak Agus Salim, S.Pd. selaku pelatih dan Pembina ekstrakurikuler Bolla Volly dalam wawancara sebagai berikut:

“Hobi beserta bakat anak-anak sudah tersalurkan dengan baik, yang mengikuti ekstrakurikuler merasa mempunyai wadah untuk mengasah potensi dirinya untuk lebih berkembang dengan maksimal. Kami sebagai pembina ekstrakurikuler hanya bisa memeberikan dukungan dan perhatian yang cukup saat berlatih dan membuat Club Club agar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolla Volly dapat berjalan dengan baik dan benar. Keterkaitannya dengan peningkatan ekstrakurikuler adalah kami sebagai pembina memaksimalkan dengan baik akan bakat yang dimiliki anak-anak seperti bakat dalam bidang latihan bolla volley dapat tersalurkan dengan baik maka akan mencapai tujuan pencapaian prestasi ekstrakurikuler. Kami

---

<sup>171</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memiliki tempat atau wadah untuk anak-anak yang memiliki potensi diri, dan anak-anak tersebut memiliki komitmen waktu untuk latihan seperti menghargai waktu saat melakukan pelatihan. Maka dari itu anak-anak saya yang memiliki hobi dengan bola volley atau sepak bola ia dapat masuk ekstrakurikuler bidang bola volley begitu juga dengan ekstrakurikuler sepak bola atau futsal jika senang dengan sepak bola dan futsal dapat mengikuti ekstrakurikuler sepak bola yang nantinya kalau sudah masuk ke dalam ekstrakurikuler tersebut kita sebagai pembina dan pelatih akan memberikan ilmu sebanyak mungkin agar dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini.”<sup>172</sup>

Pernyataan dari Najwa Nadine Azzahra selaku anggota ekstrakurikuler jurnalis sebagai berikut:

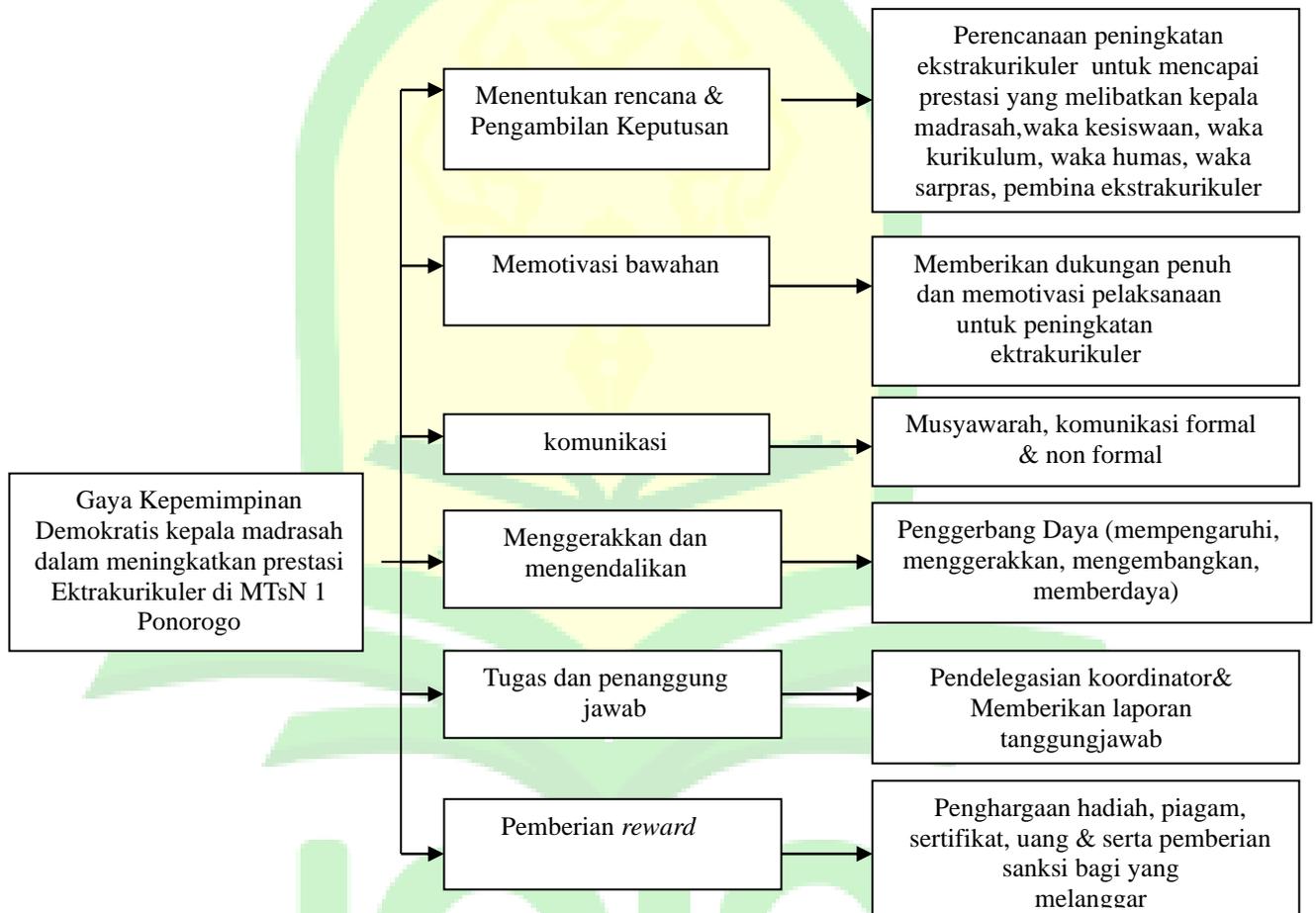
“Iya sangat kak, adanya kegiatan ekstrakurikuler ini kita jadi happy karena tidak monoton dengan mata pelajaran yang ada di kelas. Dan kita juga bisa mengasah kemampuan kita agar lebih mahir lagi, bisa mendapatkan hal-hal baru, teman-teman baru dari kelas lain atau angkatan dari adik kelas atau adik kelas. Biasanya kan kita kenalnya dari wilayah satu angkatan saja, nah dari kegiatan ekstrakurikuler ini kita bisa kenal dengan orang baru atau angkatan lainnya seperti adek kelas maupun kakak kelas. Adek kelas ini masih baru masuk kedalam anggota ekstrakurikuler, mereka sering bertanya akan bagaimana tahap tahap pelaksanaan terhadap ekstrakurikuler jurnalis itu, kalau kakak kelas pun sebaliknya kita dulu juga sering bertanya kepada kakak kelas, karena dulu kita juga masih polos belum memahami tentang bagaimana cara kerja ekstrakurikuler Jurnalis itu dari situ kita memahami bagaimana cara kerjanya yang nantinya juga dijelaskan oleh kakak pembina kita. Ekstrakurikuler Jurnalis ini sangat penting bagi kami karena mungkin ini sebagai basic ilmu yang sangat bermanfaat jika nanti pengangkatan topik yang menarik maka kami dapat memberikan sebuah karya artikel yang bisa membantu madrasah. Dalam keterkaitannya peningkatan prestasi ekstrakurikuler ini kami memiliki tingkat rasa keingintahuan yang tinggi yang dimana dapat memberikan hasil yang baik untuk program maupun kegiatan ekstrakurikuler. Keterkaitan dengan ekstrakurikuler yaitu Jurnalis dapat memberikan potensi diri dan meningkatkan karya yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh semua pihak yang terkait.”<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>173</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari hasil observasi yang terlihat bahwa ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo tersalurkan dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak pada kualitas anggota ekstrakurikuler dan pembina atau pelatih karena dapat memberikan bimbingan yang cukup bagi peserta didik.<sup>174</sup>



**Gambar 4.2** Bentuk Gaya Kepemimpinan demokratis Kepala madrasah di MTsN 1 Ponorogo

<sup>174</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/20-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

## 2. Penerapan Gaya Kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat tumpuan yang dasar pada perencanaan kegiatan tersebut yang dilakukan dalam suatu madrasah.

### a. Perencanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan menetapkan serta menerapkan tujuan, serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi atau materi kegiatan, metode, jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Perencanaan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo dilaksanakan melalui beberapa langkah. Tugas dan tanggung jawab Penghargaan hadiah, piagam, sertifikat, uang Pendelegasian coordinator serta memberikan laporan tanggungjawab Reward & Punishment Mendapatkan sanksi. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Agus Darmanto M.Pd. selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“Saya mempunyai program kerja kepala madrasah dalam membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan diri peserta didik dan mempunyai potensi diri pada bakat dan minat peserta didik. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler: **Pertama** pembagian pembina ekstrakurikuler, kepala madrasah menugaskan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk membagi perekrutan pembina dan pelatih ekstrakurikuler. Pembagian ekstrakurikuler harus memiliki potensi diri dan memiliki kemampuan khusus pada bidangnya masing-masing. Pembina dan pelatih dapat diambil dari dalam madrasah atau dari luar madrasah, kita mencari dari luar madrasah karena mencari yang lebih profesional untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, kalau dari dalam madrasah berarti kami sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk memenuhi pembina dan pelatih ekstrakurikuler. tugasnya nanti membimbing, mengawasi, dan memberikan arahan kepada para anggota masing-masing ekstrakurikuler. **Kedua**,

pembentukan pengurus ekstrakurikuler, setelah melaksanakan pembagian pada pembina ekstrakurikuler maka dilanjut dengan pembentukan pengurus yang utama memilih ketua ekstrakurikuler yang tugasnya mengordinasi seluruh kegiatan, selalu berkomunikasi sesama anggotanya dan memonitoring saat melakukan pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. pengurus sekretaris tugasnya mencatat bertugas mengatur urusan mengenai administrasi membuat surat untuk kepentingan apa yang dibutuhkan dari masing-masing ekstrakurikuler, rekap absensi, dan membantu menyusun laporan pertanggung jawaban ekstrakurikuler yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler. bendahara tugasnya menerima dana dari atasan yang nantiya dibukukan, dan menyimpan uang untuk kebutuhan pada masing-masing ekstrakurikuler. **Ketiga** menyusun program kerja, yang berisi tentang uraian pada target, sasaran, waktu, dan penanggung jawab hingga sumber dana, semua harus direncanakan dengan memaksimalkan tujuan ekstrakurikuler yang ingin ditingkatkan **Keempat**, dana sangat penting dalam berjalannya ekstrakurikuler yang nanti akan diolah untuk membeli kebutuhan alat atau bahan pada masing-masing ekstrakurikuler. misalnya untuk membeli alat berupa rebana, jika sudah membeli rebana harus ada rincian berupa struk pembeliannya agar dapat dicantumkan dalam laporan pertanggung jawaban, **Kelima**, sarana dan prasarana yang diberikan dari wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana memberikan penuh untuk kebutuhan alat atau tempat pada masing-masing ekstrakurikuler. Misalnya seperti lapangan bulutangkis memerlukan perbaikan maka kami mencoba untuk sigap dalam menanganinya. Dengan adanya perencanaan program ekstrakurikuler ini diharapkan madrasah dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dan ditentukan.”<sup>175</sup>

Bapak Latif Usman S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa memiliki rencana Pertama pembagian pembina ekstrakurikuler, kepala madrasah menugaskan kepada saya untuk membentuk sebuah Pembina dan pelatih. Pembagian ekstrakurikuler harus memiliki potensi diri dan memiliki kemampuan khusus pada bidangnya masing-masing. Pembina dan pelatih dapat dari dalam madrasah atau dari luar madrasah, kita mencari dari luar madrasah karena mencari yang lebih profesional untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya ekstrakurikuler karawitan disini membutuhkan pelatih yang

---

<sup>175</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

professional karena di sini SDM nya masih kurang dan ada yang belum ahli banget begitu mas. Kedua, pembentukan pengurus ekstrakurikuler yang utama memilih ketua ekstrakurikuler yang tugasnya menghandel seluruh kegiatan, selalu berkomunikasi sesama anggotanya dan memonitoring saat melakukan pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Sekretaris tugasnya mencatat bertugas mengatur urusan mengenai admnistrasi membuat surat untuk kepentingan apa yang dibutuhkan dari masing-masing ekstrakurikuler, rekap absensi, dan membantu Menyusun laporan pertanggung jawaban ekstrakurikuler yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler. Bendahara tugasnya menerima dana dari atasan yang nantiya dibukukan, dan menyimpan uang untuk kebutuhan pada masing-masing ekstrakurikuler. Ketiga menyusun program kerja, yang berisi tentang uraian pada target, sasaran, waktu, dan penanggung jawab hingga sumber dana, semua harus direncanakan dengan memaksimalkan tujuan ekstrakurikuler yang unggul. Keempat, dana sangat penting dalam berjalannya eksrakurikuler yang nanti akan diolah untuk membeli kebutuhan alat atau bahan pada masingmasing ekstrakurikuler. Anggaran yang mana kalau ada biaya dimasukkan ke dalam rencana penggunaan dari kepala seklah yang dapat disebutkan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah). Misalnya untuk membeli alat berupa rebana, jika sudah membeli rebana harus ada rincian berupa struk pembeliannya agar dapat dicantumkan dalam laporan pertanggung jawaban. Kelima, sarana dan prasarana yang diberikan dari wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana memberikan penuh untuk kebutuhan alat atau tempat pada masing-masing ekstrakurikuler. Misalnya seperti pada ekstrakurikuler pramuka yang membutuhkan alat seperti tongkat, topi, atau pin dan lain. Maka sarana prasarana harus memenuhi segala kebutuhan pada masing-masing ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan programekstrakurikuler ini diharapkan sekolah dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dan ditetapkan.”<sup>176</sup>

Pendapat dari Ibu Suntik Mahliya S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler

Jurnalis dalam wawancara sebagai berikut:

“Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo: Pertama pembagian Pembina ekstrakurikuler, saya di pilih langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai pembina dan pelatih ekstrakurikuler dimana saya memiliki kemampuan khusus dalam bidang ekstrakurikuler Jurnalistik. Saya dari MTS sudah banyak

---

<sup>176</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pengalaman-pengalaman dalam bidang ini Kedua, pembentukan pengurus ekstrakurikuler yang utama memilih ketua ekstrakurikuler, pengurus ini sangat penting mas untuk mengkoordinir anak-anak ekstra agar lebih terinci jadi saya nanti kalau ada apa-apa memiliki acuan buat harus berkomunikasi dengan siapa saja begitu, disamping itu juga saya selalu memantau dan memberi arahan apa yang kurang dan lain-lain. Ketiga menyusun program kerja, yang berisi tentang uraian pada target. Keempat, dana ini diolah dalam ekstrakurikuler yang diberikan dari pak Usman ini sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang sudah dikonfirmasi oleh Bapak Agus kepala madrasah, yang mana dana ini kami olah seminimalisir mungkin, untuk membeli alat dan kebutuhan yang diperlukan saja. Kelima, sarana dan prasarana yang diberikan dari wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana memberikan penuh untuk kebutuhan alat atau tempat pada masing-masing ekstrakurikuler. Dengan adanya keterkaitan dengan ekstrakurikuler dalam perencanaan program ekstrakurikuler ini diharapkan madrasah dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dan ditetapkan.”<sup>177</sup>

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa yang pertama kali dilakukan dalam perencanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembagian pembina pada ekstrakurikuler, pembentukan pengurus ekstrakurikuler, menyusun program, dana, sarana dan prasarana.<sup>178</sup> Dalam perencanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler, maka diperlukannya keterlibatan dari beberapa pihak agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Darmanto Pribadi, M.Pd. sebagai berikut:

“Dalam membangun prestasi ekstrakurikuler m kami melibatkan beberapa pihak, yang pertama kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang humas, pembina dan pelatih ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler yang nantinya akan mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya kendala apapun. Jika salah satu dari mereka ada yang tidak terlibat maka proses

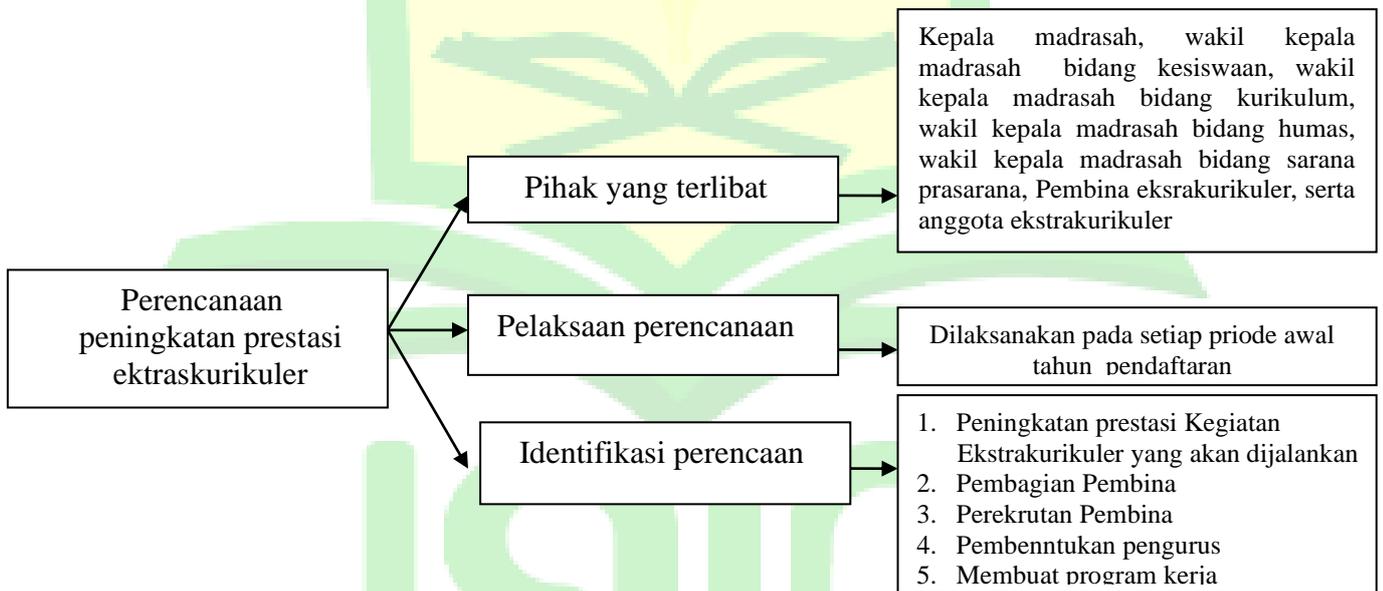
---

<sup>177</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>178</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/07-01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

jalannya ekstrakurikuler tidak berjalan dengan lancar. Misalnya ekstrakurikuler Terbangan di MTsN biasanya membutuhkan sarana prasarana seperti rebana, sound sistem yang nantinya akan dipakai saat latihan ekstrakurikuler, didukungnya ada sarpras ini dapat memberikan semangat juga kepada anak-anak kalau tidak ada rebana atau sound sistem ya tidak bisa karena itu alat pokok bagi mereka. Hal ini merupakan ada keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler adalah mereka yang terlibat dalam ekstrakurikuler selalu mendukung dan selalu memenuhi segala kebutuhan.”<sup>179</sup>

Dari hasil wawancara dapat mengetahui bahwa dalam merencanakan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler pastinya melibatkan pihak-pihak yang memang berkepentingan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.<sup>180</sup> Adanya perencanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan agar dalam mewujudkan rencana yang berjalan dengan baik dan serta sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.



**Gambar 4.3** Perencanaan peningkatan prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

<sup>179</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>180</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Pelaksanaan peningkatan Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

Ekstrakurikuler merupakan salah satu tempat atau wadah peserta didik untuk mengembangkan dan memperluas diri di dalam madrasah maupun luar madrasah. Dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaan pada sore hari setelah kegiatan belajar selesai dan jadwal waktu pelaksanaannya. Peserta didik dapat meningkatkan potensi diri melalui program-program kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Bapak Agus Darmanto M.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan perkembangan bakatnya karena masa-masa ini merupakan waktu emas untuk menyalurkan potensi diri, pengembangan diri, mendapatkan prestasi dan bakat siswa. Kegiatan ini dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari setelah selesai belajar mengajar di kelas dan hari sabtu. Pembina kegiatan ekstrakurikuler ada yang berasal dari guru MTsN 1 Ponorogo dan ada juga dari luar madrasah. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah ada jadwalnya, dan dapat diatur masing-masing oleh Pembina dan anggota ekstrakurikuler. Biasanya setelah pada sore hari setelah kegiatan pembelajaran di kelas, kalau dulu pulang sekolah jam 14.30 WIB kegiatan dilaksanakan pada sore hari dan hari sabtu. Kami memanfaatkan hari libur sabtu ini dengan sebaik mungkin, untuk pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak kemungkinan terjadi bentrokan antara kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah ada jadwalnya, dan dapat diatur masing-masing oleh pembina dan anggota ekstrakurikuler. Untuk keterkaitannya pelaksanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diharapkan dapat membentuk pencapaian, keberhasilan ekstrakurikuler yang lebih memuaskan dari sebelum- sebelumnya dan visi misi madrasah.”<sup>181</sup>

Kemudian Bapak Latif Usman W, S,Ag mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Adanya peningkatan prestasi ekstrakurikuler ini dapat memberikan jembatan bagi siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dari dalam dirinya, yang awalnya sekedar hobi yang

---

<sup>181</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

menjadi prestasi. Untuk itu madrasah memberikan layanan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa-siswi MTsN 1 Ponorogo. Yang mana ekstrakurikuler semua dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan pembelajaran di kelas, kalau dulu pulang sekolah jam 14.30 WIB kegiatan dilaksanakan pada sore dan hari sabtu. Cuma karena kegiatan sore hari pulangnyanya jam setengah 15.30 WIB kayak tetep sore dan waktunya mepet jadi tidak maksimal dan ditambah dengan hari sabtunya. Kami memanfaatkan hari libur sabtu ini dengan sebaik mungkin, untuk pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak kemungkinan terjadi bentrokan antara kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Jadwal pelaksanaan yang pertama melakukan dengan melakukan checklist yang sesuai aturan pada jadwal dan dimonitoring yang dipantau oleh kepala madrasah langsung pada pelaksanaannya. Untuk keterkaitannya pelaksanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diharapkan dapat membentuk pencapaian, keberhasilan ekstrakurikuler yang lebih maju dan visi misi madrasah.”<sup>182</sup>

Bapak Agus Salim. S,Pd selaku pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola volley dalam wawancara sebagai berikut:

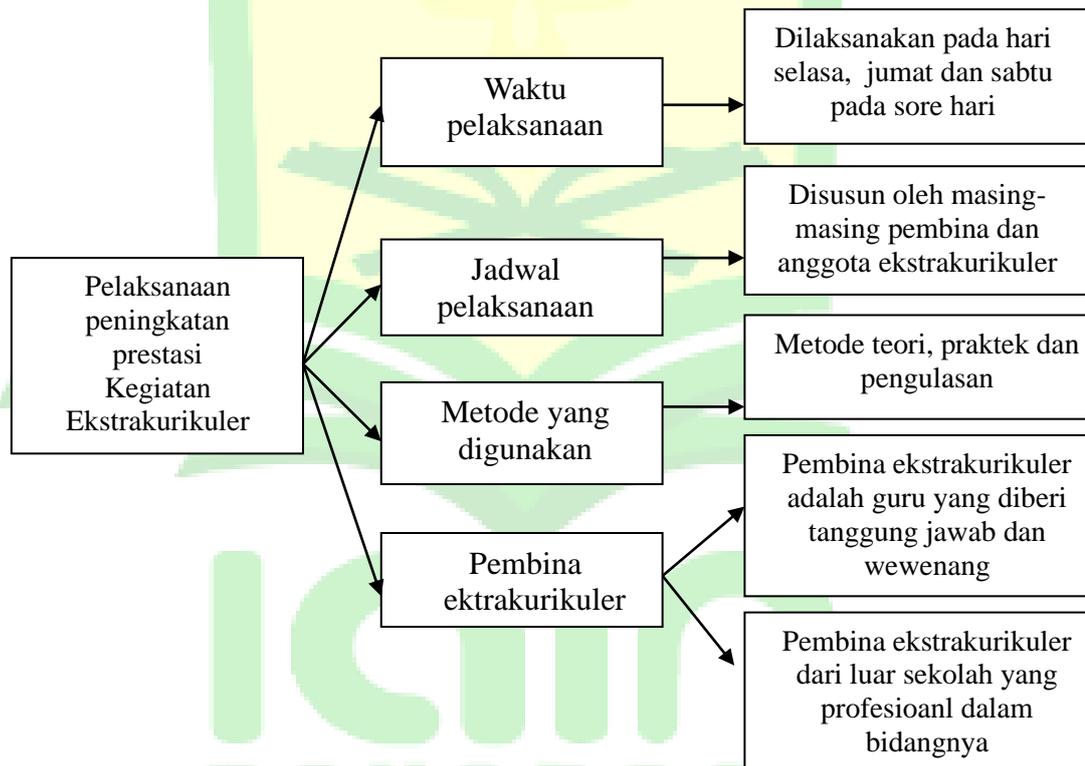
“Begini mas, anak-anak mengikuti ekstrakurikuler ini merasa punya wadah untuk mengasah potensi dirinya untuk lebih berkembang dengan maksimal, serta hobi mereka seperti menyukai dengan bola volley maka mereka bisa masuk dalam ekstrakurikuler bola volley kalau suka main futsal atau sepak bola dapat masuk dalam ekstrakurikuler sepak bola.peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari setelah selesai belajar mengajar di kelas pada pukul 15.00 WIB dan hari sabtu. Untuk ekstrakurikuler bola volley hari rabu dan jumat sore, ekstrakurikuler hari sabtu. Jika saya tidak bisa masuk membina karena keadaan darurat atau halangan lain maka mereka belajar sendiri atau diganti dengan orang yang bisa mengganti untuk sementara waktu. Kami memanfaatkan hari libur sabtu ini dengan sebaik mungkin, untuk pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak kemungkinan terjadi bentrokan antara kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Jadwalnya itu saya mengatur dengan anggota ekstrakurikuler kapan biasanya luangnya begitu mas, dan kepala madrasah juga selalu melakukan checklist yang sesuai aturan pada jadwal dan dimonitoring yang dipantau oleh kepala madrasah langsung pada pelaksanaannya. Untuk keterkaitannya pelaksanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler ini

---

<sup>182</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dapat diharapkan dapat membentuk pencapaian, keberhasilan ekstrakurikuler yang lebih unggul dan visi misi sekolah.”<sup>183</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari sini kita mengetahui bahwa peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah potensi peserta didik untuk memenuhi pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kaitannya dengan membangun prestasi ekstrakurikuler lewat dari partisipasi dari peserta didik dapat meningkatkan *skill*-nya, dapat bekerja sama dengan orang lain, serta mengembangkan bakatnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler masing-masing yang dilaksanakan pada hari jumat, sabtu sore, selain itu dapat semua jadwal masuk kegiatan yang sudah ditetapkan dan disepakati oleh semua pihak dapat memudahkan pembina dan anggota ekstrakurikuler untuk mengatur waktu.<sup>184</sup>



**Gambar 4.4** Pelaksanaan peningkatan prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

<sup>183</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>184</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

c. Evaluasi peningkatan prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

Setelah pelaksanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler, Pembina perlu mengadakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui keberhasilan yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Sebagaimana pendapat dari Bapak Agus Darmanto M.Pd. selaku kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Proses evaluasi dapat diartikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bentuknya sebagai proses penilaian dari kegiatan yang telah dikerjakan yang didasari oleh tujuan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan, dan dilanjut dengan pengambilan keputusan atas pengelolaan yang dievaluasi. ini tergantung pada masing-masing pembina ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler akan dimintai pertanggung jawaban dalam setiap periode. Melaksanakan evaluasi, dengan menggunakan musyawarah lalu dilanjut dengan mencari titik permasalahan yang harus kita langsung mengevaluasi secara bersama-sama agar menemukan titik terang dari permasalahan tersebut. Setelah menemukan titik permasalahan maka secara tidak langsung untuk kedepannya tidak terulang lagi. Tindak lanjut karena dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan, contohnya anak yang melanggar aturan kegiatan ekstrakurikuler maka akan mendapatkan konsekuensinya yang berupa penilaian kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi siswa pada kenaikan kelas, karena nilainya dapat dilihat dalam partisipasinya dalam berkegiatan ekstrakurikuler. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yang adalah proses pada evaluasi ini dapat memberikan semua pihak ekstrakurikuler mendapatkan titik terang dari setiap permasalahan yang akan dituju.”<sup>185</sup>

Selanjutnya pendapat Bapak Latif Usman W S.Ag. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita melaksanakan evaluasi, dengan musyawarah lalu dilanjut dengan mencari titik permasalahan yang harus kita langsung mengevaluasi secara bersama-sama agar menemukan titik terang dari permasalahan tersebut. Setelah menemukan titik

---

<sup>185</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

permasalahan maka secara tidak langsung untuk kedepannya tidak terulang lagi. Evaluasi ini dilaksanakan pada setiap periode atau tiap tahunnya mas, Manfaat dari adanya evaluasi ini dapat memahami akar letak permasalahan jadinya tidak stuck disana terus, jadi agar ada perkembangan dalam mengatasi permasalahan tersebut yang dibimbing juga oleh kepala madrasah. Jika salah satu ekstrakurikuler mendapatkan masalah atau konflik maka harus segera diselesaikan karena dapat membuat ekstrakurikuler malah pecah nah dari kalau sudah dievaluasi maka dapat menemukan titik terangnya. Tetapi untuk ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo setiap bulannya tetap melaksanakan evaluasi agar dapat berkembang dengan baik. Tindak lanjut karena dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yang adalah proses pada evaluasi ini dapat memberikan semua pihak ekstrakurikuler mendapatkan titik terang dari setiap permasalahan yang akan dituju.”<sup>186</sup>

Kemudian Bapak Agus Salim S,Pd. selaku Pembina ekstrakurikuler juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara:

“Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler disini biasanya tergantung pada Pembina ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler akan dimintai pertanggung jawaban dalam setiap semesternya mas. Proses evaluasi ini membahas tentang bagaimana rekapan absen minggu kemaren, progress kami dalam melaksanakan ekstrakurikuler, apakah disini ada permasalahan atau tidak, jika pun ada permasalahan maka kami akan mengatasinya dengan mengevaluasi yang dilanjut dengan menggunakan musyawarah lalu dilanjut dengan mencari titik permasalahan yang harus kita langsung mengevaluasi secara bersama-sama agar menemukan titik terang dari permasalahan tersebut. Setelah menemukan titik permasalahan maka secara tidak langsung untuk kedepannya tidak terulang lagi. Jika salah satu ekstrakurikuler mendapatkan masalah atau konflik maka harus segera diselesaikan karena dapat membuat ekstrakurikuler malah pecah nah dari kalau sudah dievaluasi maka dapat menemukan titik terangnya. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler adalah proses evaluasi ini dapat memberikan semua pihak ekstrakurikuler mendapatkan titik terang dari setiap permasalahan yang akan dituju.”<sup>187</sup>

---

<sup>186</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>187</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kemudian pendapat dari Ibu Suntik Mahliya S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler Jurnalistik dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya membina jalannya evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik prosesnya didasari oleh tujuan yang sudah disepakati bersama, selanjutnya pengambilan dalam keputusan saat evaluasi dimana prosesnya ini membahas tentang bagaimana rekapan absen minggu kemaren, progress kami dalam melaksanakan ekstrakurikuler, apakah disini ada permasalahan atau tidak, jika pun ada permasalahan maka kami akan mengatasinya dengan mengevaluasi yang dilanjut dengan menggunakan musyawarah. Selanjutnya tindaklanjuti konskuensinya yang berupa penilaian kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi siswa pada kenaikan kelas, karena nilainya dapat dilihat dalam partisipasinya dalam berkegiatan ekstrakurikuler setelah itu penilaian kejuaraan maka akan dicantumkan dalam rapotnya. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler dalam proses pada evaluasi ini dapat memberikan semua pihak ekstrakurikuler mendapatkan titik terang dari setiap permasalahan yang akan dituju juga pembina memberikan arahan, pengawasan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>188</sup>

Najwa Nadine Azzahra selaku anggota ekstrakurikuler Jurnalistik menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler dilaksanakan saat rapat ekstrakurikuler kak. Kalau ekstrakurikuler jurnalis itu biasanya pas evaluasi kami semua anggota ekstrakurikuler jurnalis disuruh mengumpul setelah kita semua berkumpul, setelah itu menyampaikan kekurangan atau kendala, mengenai permasalahan yang meninggung nanti dari situ kita dapat mengambil titik tengah dari permasalahan tersebut, setelah itu baru kita dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kak. Dalam evaluasi juga dibantu oleh pembina ekstrakurikuler jurnalis kita kak, karena dari beliau kita mendapatkan masukan-masukan yang dapat kami terima dan pelajaran tersebut dapat memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi. Pembina kita setiap ada permasalahan langsung diatasi, Kaitan dalam peningkatan prestasi ekstrakurikuler menjadi yaitu kita sebagai anggota merasa sangat bermanfaat adanya

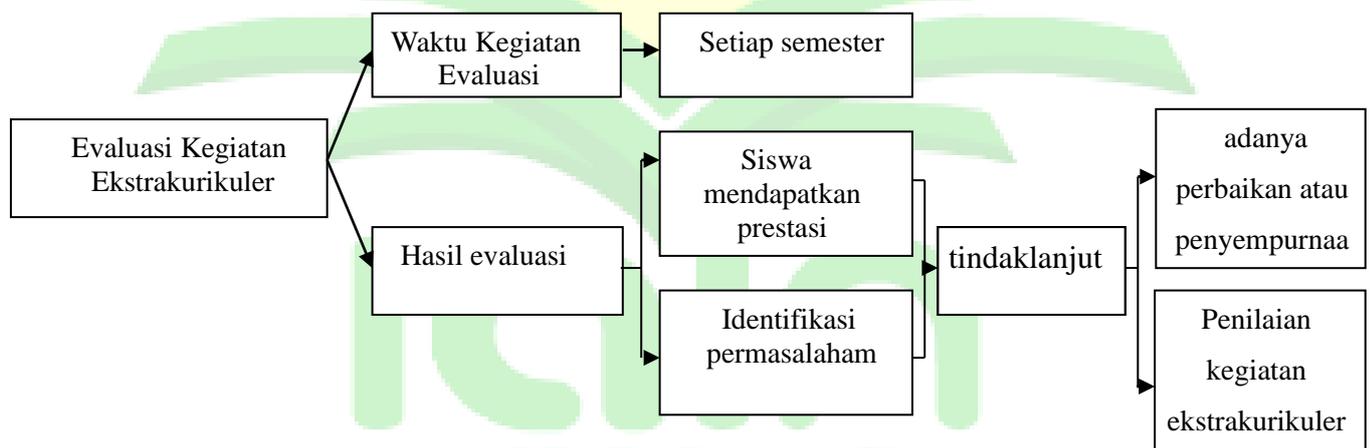
---

<sup>188</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

evaluasi karena dengan cepat untuk mengatasi segala kendala kita dalam melaksanakan ekstrakurikuler. Jurnal ini.”<sup>189</sup>

Dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pada tiap periode atau semester setelah kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa evaluasi dapat memberikan penilaian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkat akan mempengaruhi pada kenaikan kelas. Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler dapat memberitahu akan terlaksananya dari dalam kurun waktu satu semester.

Kesimpulan dari evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler adanya rapat tahunan, memberikan laporan pertanggung jawaban saat rapat, kemudian kegiatan evaluasi selesai, dilanjut dengan kegiatan tindak lanjut. Tindak lanjut dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk menindak lanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler itu membutuhkan adanya fokus pada aktivitas dan absensinya dan menjadikan peningkatan prestasi yang berkelanjutan.<sup>190</sup>



**Gambar 4.5** Evaluasi Peningkatan prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

<sup>189</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>190</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/24-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

### **3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Membangun Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo**

Dari gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah yang telah dideskripsikan di atas, hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo selama kepemimpinan lembaga yang dipimpin oleh Agus Darmanto Pribadi, M.Pd. diantaranya yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler dan memperoleh prestasi-prestasi yang dapat mengharumkan dan memberikan citra madrasah. Ketika awal mula Bapak Agus Pribadi, M.Pd. ditugaskan di MTsN 1 Ponorogo, beliau memiliki visi salah satunya yaitu “Prestasiku Adalah Langkah Kedepanku” yang artinya anak-anak diberikan motivasi untuk membangun masa depan. Kemudian kepala madrasah memiliki cita-cita meningkatkan prestasi dalam berupaya untuk memabangun ekstrakurikuler yang lebih maju dan berkembang. Karena beilau merupakan salah satu pendidikan karakter, dengan harapan untuk keesokan harinya anak-anak dapat memiliki karakter yang baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, membimbing anak-anak dari karakter kurang baik menjadi anak dengan karakter yang baik, dan yang utama yakni dapat menumbuhkan serta menyalurkan potensi diri minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Semakin maju kegiatan ekstrakurikuler, maka anak-anak akan lebih memiliki rasa semangat pada dirinya dalam mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, dalam semua jenis ekstrakurikuler ini dapat memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada bawahannya agar dapat memberikan yang terbaik untuk anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Darmanto Pribadi M.Pd sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler ketika awal sudah merencanakan agar menjadi ajang pencapaian prestasi Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memunculkan potensi-potensi diri anak untuk mengembangkan bakatnya karena masa-masa ini merupakan waktu emas untuk menyalurkan potensi diri, pengembangan diri, mendapatkan prestasi dan bakat siswa dan bermanfaat untuk

pendidikan berikutnya. Jenis-jenis ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yakni pramuka, bahasa inggris, karya tulis ilmiah, rohaniah islam, PMR, seni music tari, ju-jit-su, bola volley, bola basket, jurnalistik, teater, reog, teknologi informatika, PKS dan futsal. Anak-anak disini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kita dapat monitoring jumlah keikutsertaan anak-anak yang masuk ekstrakurikuler dan ada progress yang meningkat, kecuali pramuka karena ekstrakurikuler pramuka sudah wajib di madrasah. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler dapat memberikan kami peluang untuk melaksanakan serta mengikuti event atau jenis 47 perlombaan di dalam negeri dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.”<sup>191</sup>

Kemudian wawancara dari Bapak Latif Usman W, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan:

“Perkembangan pada kepemimpinan Bapak Agus ini sangatlah bagus karena mayoritas adalah anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler disini adalah anak-anak dari awal sudah memilih eskul yang dimana dari keinginan mereka sudah mempunyai bakat sehingga disini diwadahi diberikan angket silahkan yang mau bergabung ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minatnya di madrasah sebelumnya. Kepala madrasah juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengasah potensi pada dirinya agar dapat diaplikasikan dan menerapkan bakat yang dimilikinya. Jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di madrasah adalah pramuka, bahasa inggris, karya tulis ilmiah, rohaniah islam, PMR, seni music tari, ju-jit-su, bola volley, bola basket, jurnalistik, teknologi informatika, PKS dan futsal. Semua jenis yang ada di MTsN 1 Ponorogo sangat memaksimalkan program kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal perencanaan. Ada juga mungkin bukan bakatnya tapi pengen mengikuti ya kita ada hasilnya ada yang bisa maksimal dan ada yang belum bisa maksimal, dan ada yang hanya sekedar hobi. Tetapi presentase besar adalah bakat yang dimiliki, sehingga disini tinggal mewadahi, menggembleng, memupuk jadilah potensi yang maksimal dengan baik dengan masing-masing pembina yang ada di MTsN 1 Ponorogo. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yaitu yang mengikuti ekstrakurikuler dengan hasil yang maksimal yang dapat memberikan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>192</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kemudian pendapat dari Ibu Suntik Mahliya selaku pembina ekstrakurikuler Jurnalis dalam wawancara sebagai berikut:

“Jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Ponorogo cukup banyak ya mas, ada pramuka, bahasa inggris, karya tulis ilmiah, rohaniah islam, PMR, seni music tari, ju-jit-su, bola volley, bola basket, jurnalistik, teknologi informatika, PKS dan futsal. Kemudian perkembangan kepemimpinan Bapak Agus ini sangatlah bagus, karena beliau sangat mendukung, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengasah potensi pada dirinya agar dapat diaplikasikan dan menerapkan bakat yang dimilikinya. Kepala madrasah juga Ada juga mungkin bukan bakatnya tapi pengen mengikuti ya kita ada hasilnya ada yang bisa maksimal dan ada yang belum bisa maksimal, dan ada yang hanya sekedar hobi. Tetapi presentase besar adalah bakat yang dimiliki sejak SD, sehingga disini tinggal mewedahi, menggembleng, memupuk jadilah potensi yang maksimal dengan baik dengan masing-masing Pembina yang ada MTsN 1 Ponorogo. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yaitu yang mengikuti ekstrakurikuler dengan hasil yang maksimal yang dapat memberikan pencapaian tujuan yang telah direncanakan”<sup>193</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dokumentasi yang peneliti peroleh, prestasi-prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo selama kepemimpinan Bapak Agus Darmanto, M.Pd. diantaranya pada tingkat kabupaten, karesidenan, nasional.<sup>194</sup> Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa prestasi dapat memberikan dampak kepada kepala madrasah dan memberikan citra bagi madrasah dan mengharumkan nama madrasah bagi masyarakat. Implikasi dari gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam membangun peningkatan prestasi ekstrakurikuler yaitu adanya layanan sarana dan prasarana, seleksi, sistem ekstrakurikuler.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Darmanto Pribadi, M.Pd. selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Adanya layanan sarana prasarana terhadap kegiatan ekstrakurikuler kami memberikan fasilitas sebaik mungkin apa yang dibutuhkan maka akan memberikan secara penuh sesuai pada kebutuhan karena dapat terpenuhi fasilitas sarana dan

---

<sup>193</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>194</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/7/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

parsarana maka akan mempengaruhi anak-anak dalam mengembangkan potensi diri, bakat dan memberikan prestasi baik yang dapat berkembang. Tahap seleksi kegiatan ekstrakurikuler **pertama**, penjaringan yaitu menelusuri minat pada siswa, **kedua**, pengelompokan pada anggota ekstrakurikuler, **ketiga**, masuk sepenuhnya dalam naungan pendamping atau pelatih Pembina ekstrakurikuler. Sistem keunggulan ekstrakurikuler disini menggunakan santun, cerdas, berprestasi. Disisi lain maraknya teknologi informasi tetap menjaga sikap yang sopan santun dalam bermedia sosial, dan juga berperilaku yang cerdas dan berprestasi media dalam sekolah maupun luar sekolah.”<sup>195</sup>

Kemudian pendapat dari Bapak Latif Usman, S.Ag. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dampak adanya fasilitas saat kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa-siswi dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka dengan baik, sarana yang cukup dapat menjadi faktor minatnya siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa ini lebih cenderung semangat. Seleksi pada kegiatan ekstrakurikuler pada siswa itu dimulai dari peminatan siswa itu sendiri kemudian melakukan penulusuran minat yang diserahkan kepada wakamad kesiswaan, wakamad kesiswaan membuat angket sesuai dengan masuk PPDB itu ada kegiatan demo ekstrakurikuler disitulah langsung penjaringan siapa yang berminat masuk ke ekstrakurikuler tertentu, setelah terjaring disnilah terjadi pengelompokan anggota ekstrakurikuler Pengelompokan ini otomatis masuk dalam naungannya masingmasing dipimpin oleh satu Pembina guru dan pendamping untuk melaksanakan sepenuhnya oleh pelatihnya sehingga penggemblengan inilah metode penjaringan ini yang dilakukan oleh MTsN 1 Ponorogo untuk kegiatan sampai ke pengembangan bakat yang dimilikinya. Sistem kegiatan ekstrakurikuler ini ada sistem teori dan praktek, dari segi model yang pertama pada pelaksanaan kegiatan itu diawali dengan praktek. Yang kedua, untuk pembiayaan ini model bentuknya madrasah menyerahkan ekstrakurikuler kepada masing-masing untuk mengajukan anggaran demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>196</sup>

Selanjutnya pendapat dari Bapak Agus Salim S,Pd. selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler dalam wawancara sebagai berikut:

“Pihak madrasah memberikan layanan fasilitas sarana dan prasarana dapat memberikan siswa-siswi dalam

---

<sup>195</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/7-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>196</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mengembangkan potensi dari dalam diri dan bakat mereka dengan baik, sarana yang cukup akan menjadikan perkembangan pada minat anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi semakin maju. Untuk penyeleksian anggota ekstrakurikuler itu pendaftarannya melalui angket per kelas, biasanya itu dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang nantinya dapat dikelompokkan sesuai pilihan siswa-siswi. Sistem kegiatan ekstrakurikuler ini ada sistem teori dan praktek, dari segi model yang pertama pada pelaksanaan kegiatan itu diawali dengan praktek. Yang kedua, untuk pembiayaan ini model bentuknya madrasah menyerahkan ekstrakurikuler kepada masing-masing untuk mengajukan anggaran demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>197</sup>

Selanjutnya pendapat dari Ibu Suntik Mahliya selaku pembina ekstrakurikuler Jurnalistik dalam wawancara sebagai berikut:

“Layanan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi semua kegiatan mas, karena adanya sarana dan prasarana ini dapat mempermudah anak-anak dalam menjalankan ekstrakurikuler. Kepala madrasah disini sangat baik sehingga dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai bagi kita dan anakanak. Misalnya kami membutuhkan tempat untuk membuat eksperimen penelitian pada saat ekstrakurikuler, maka kami meminta kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana untuk mencari tempat yang nyaman untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini. Keterkaitannya dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler adalah adanya sarana prasarana dapat memberikan motivasi kami untuk selalu memberikan yang terbaik bagi potensi diri anak-anak dan untuk madrasah juga.”<sup>198</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pelayanan sarana dan prasarana itu dapat memberikan dukungan yang akan mempengaruhi tunjangan pada proses pelaksanaan yang lebih lengkap.<sup>199</sup> Seleksi pada anggota ekstrakurikuler disini sangat terstruktur yang pertama penjangingan minat, yang kedua pengelompokkan anggota ekstrakurikuler, yang ketiga mendapatkan Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pada proses ini atas dasar persyaratan dari pihak madrasah yang sudah ditetapkan. Pada

---

<sup>197</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>198</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>199</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sistem kegiatan ekstrakurikuler itu sistem teori dan praktek, dari segi model yang pertama pada pelaksanaan kegiatan itu diawali dengan praktek. Yang kedua, untuk pembiayaan yang sistemnya madrasah menyerahkan ekstrakurikuler kepada masing-masing para Pembina.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dana menjadi faktor yang dapat mempengaruhi atas terlaksananya proses pada kegiatan ekstrakurikuler. Sumber dana kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo adalah dari madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Dana kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo disediakan dari sekolah, yang mana dana diambil dari OSIS atau pengurus ekstrakurikuler ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan karena ranah ekstrakurikuler itu dari kesiswaan mas. Pengambilan dana ini sangat mempengaruhi berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler, agar nantinya anak-anak bisa semangat dalam mengembangkan diri dan dapat mengasah potensi dirinya menjadi lebih aktif. Kemudian jika dana dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ini masih tersisa maka biasanya disimpan terlebih dahulu dan tetap harus ada laporannya agar lebih jelas dananya untuk apa atau keperluan dan kebutuhan apa. Keterkaitan dengan keunggulan ekstrakurikuler yaitu adanya anggaran dana dapat memberikan motivasi kami untuk selalu memberikan yang terbaik bagi kreativitas dan potensi diri anak-anak.”<sup>200</sup>

Selanjutnya pendapat dari Bapak Muhammad Imron, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Dana pasti, dana itu nomor satu yang dibiayai oleh dana BOS baik itu dana untuk kegiatan anak-anak dan pelatih itu sudah disediakan di dalam BOS sehingga kegiatan ekstrakurikuler dimana saja anak-anak mengajukan proposal yang di acc oleh wakmad kesiswaan dan kepala madrasah. Lalu mereka mengupayakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan masing-masing ekstrakurikuler. Mengolah dana disini terbatas mas, oleh karen itu kegiatan yang memerlukan dana yang besar biasanya menggunakan campur tangan dari anggota ekstrakurikuler atau biasanya lewat dari kas anggota ekstrakurikuler sebagai berjaga-jaga untuk proses kegiatan ekstrakurikuler. Keterkaitan dengan ekstrakurikuler yaitu adanya

---

<sup>200</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

anggaran dana dapat memberikan motivasi kami untuk selalu memberikan yang terbaik bagi kreativitas dan potensi diri anak-anak.”<sup>201</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Agus Salim S,Pd. selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler melalui wawancara sebagai berikut:

“Dana kegiatan ekstrakurikuler diambil dari dana BOS, dimana biasanya anak-anak mengajukan proposal yang di acc oleh wakamad kesiswaan dan kepala madrasah. Kemudian kita mendapatkan dana dari komite atau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan langsung kita perhitungkan kebutuhan-kebutuhan dan harus ada laporannya dalam setiap pengeluarannya agar lebih terinci dan jelas. Maka dari itu kami dapat menyusun laporan secara prkatis, disusunnya secara berkala agar tidak terjadi permasalahan jika kalau ada yang tidak sama atau bagaimana. Kalau ada pengeluaran dan pemasukan biar jelas. Keterkaitan dengan ekstrakurikuler yaitu adanya anggaran dana dapat memberikan motivasi kami untuk selalu memberikan yang terbaik bagi kreativitas dan potensi diri anak-anak.”<sup>202</sup>

Berdasarkan hasil penelitian kita dapat mengetahui bahwa sekolah telah mengusahakan dengan baik terkait dengan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pendanaan yang telah disediakan oleh pihak dari madrasah. Dalam mengembangkan kegiatan keunggulan ekstrakurikuler tekad dalam diri sangat berguna. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo tidak hanya melatih pada bakat tetapi juga tentang cara berkarakter yang baik yang akan membentuk peserta didik untuk lebih baik.

Banyaknya pendaftar dalam madrasah karena kegiatan ekstrakurikuler maka akan menjadikan daya tarik tersendiri untuk masyarakat sekitar dan untuk calon peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Darmanto, M.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Adanya tekad dari siswa-siswi dapat memberikan pengaruh positif karena bisa memberikan sebuah dorongan dalam menyalurkan potensi diri. Mereka juga memiliki rasa antusias

---

<sup>201</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>202</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kita dapat monitoring jumlah keikutsertaan anak-anak yang masuk ekstrakurikuler dan ada progress yang meningkat, kecuali pramuka karena ekstrakurikuler pramuka sudah wajib di MTsN 1 Ponorogo. Dari rasa antusias dari anak-anak maka menghasilkan sebuah prestasi yang memberikan dampak dari masyarakat menjadi madrasah yang bagus, memberikan citra yang bagus terhadap madrasah, kemudian dapat menghasilkan banyak pendaftar madrasah mereka tertarik terhadap program atau ekstrakurikuler dalam madrasah. Keterkaitan dengan ekstrakurikuler yaitu menyalurkan potensi diri dapat meningkatkan jiwa kompetensi yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh semua pihak yang terkait.”<sup>203</sup>

Kemudian Bapak Latif Usman S,Ag. selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Tekat dan minat dari anak-anak MTsN 1 Ponorogo merupakan faktor mendukung pengembangan dan potensi diri, kalau yang mendukung dana atau uang kalau anaknya tidak minat maka tidak bisa berjalan, yang kedua mendapatkan dorongan dari bapak ibu guru, dan yang ketiga adalah dorongan dari orang tua. Jika anak-anak tidak mempunyai minat dan tekat maka ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan baik sehingga menyebabkan ekstrakurikuler tersebut dapat berhenti dikarenakan kurangnya SDM-nya. Adanya tekat dan minat maka akan membuahkan hasil produk yang maksimal dan sesuai diharapkan oleh para pemenang-pemenang lomba yang akhirnya mengangkat nama madrasah dan dapat menghasilkan penari yang bagus, menghasilkan reog yang bagus, produk bola voli juga menghasilkan bola voli, kemudian dapat menghasilkan prestasi, dibuktikan dengan lomba yang akan menjadikan masyarakat ingin anaknya madrasah disini dikarenakan madrasah disini mempunyai program ekstrakurikuler yang unggul mbak. Keterkaitan dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yaitu menyalurkan potensi diri yang didapat dari dorongan orang tua atau pihak yang memberikan pengaruh positif dapat meningkatkan jiwa kompetensi yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh semua pihak yang terkait.”<sup>204</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Agus Salim selaku pelatih dan Pembina ekstrakurikuler dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>203</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>204</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Banyaknya pendaftar ekstrakurikuler dapat memberikan daya tarik dari ekstrakurikuler itu sendiri, didukungnya adanya minat dari siswa-siswi mereka cenderung lebih semangat dalam mengasah potensi diri. Kemudian teman-temannya yang mengikuti ekstrakurikuler yang awal sebelumnya tidak mengikuti ekstrakurikuler menjadi ikut karena ajakkan dari teman-temannya, maka dari itu tekad dan minat memberikan pengaruh positif bagi sekitarnya. Masyarakat sekitar juga memberikan nilai positif juga untuk sekolah yang menjadikan perhatian bagi mereka. Keterkaitan dengan keunggulan ekstrakurikuler yaitu menyalurkan potensi diri dapat meningkatkan jiwa kompetensi yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh semua pihak yang terkait.”<sup>205</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa memiliki tekad dalam diri dapat memberikan pengaruh pada masyarakat sekitar, yang dapat ditunjukkan dari banyaknya pendaftar dan daya Tarik siswa-siswi untuk mengikuti ekstrakurikuler yang awalnya tidak tertarik menjadi tertarik untuk gabung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa semakin banyak pendaftar untuk Madrasah di MTsN 1 Ponorogo.<sup>206</sup> Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah pastinya ditemukan factor pendukung dan penghambat. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Agus Darmanto M.Pd selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu proses kegiatan ekstrakurikuler adalah manajemen waktunya, karena semenjak kita beralih ke 5 hari kerja atau full day pulang jam 3 sore sehingga kegiatan ekstrakurikuler agak sulit untuk dijalankan. Jika sudah pulang atau selesai pelajaran maka dilanjut dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler susulan. Untuk faktor pendukungnya yaitu yang pertama tentunya sarana dan prasarana, misalnya dalam ekstrakurikuler panahan maka wakil kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana harus memberikan fasilitas berupa panah serta alat yang dibutuhkan lainnya. yang kedua anggaran, yang diberikan dari kepala madrasah yang nantinya dikonfirmasi oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan dalam pengelolaan anggaran harus ada laporan tanggung jawab, yang ketiga sumber

---

<sup>205</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>206</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/17-01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

daya manusia baik internal maupun eksternal, seperti contoh anggota ekstrakurikuler dari dalam madrasah, peminanya ada yang dari luar madrasah dan dalam madrasah guru madrasah ini. Keempat keluarga atau orang tua dan lingkungannya, keluarga sangat membantu atas faktor pendukung bagi anak karena jika mereka memberikan dorongan ataupun dukungan maka anak tersebut bisa tergerak untuk mengasah potensi lebih dalam.”<sup>207</sup>

Kemudian pendapat dari Bapak Latif Usman S.Ag, selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler itu yang pertama dana juga, yang kedua ketidak minatan siswa. Seperti ada 1 sampai 2 ekstrakurikuler yang tidak berjalan dengan baik dan akhirnya berhenti dijalan karena kurangnya minat di siswa tidak ada. Yang ketiga keuangan untuk ekstrakurikuler yang mengambil banyak dana untuk lomba, dan uangnya terserap itu sehingga akhirnya pada akhir tahun tutup buku itu ada lomba yang masih dilaunching kendalanya kadang anggaran menjadi minim. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu Faktor yang mendukung adalah minat, kalau yang mendukung dana atau uang kalau anaknya tidak minat maka tidak bisa berjalan, yang kedua mendapatkan dorongan dari bapak ibu guru, dan yang ketiga adalah dorongan dari orang tua.”<sup>208</sup>

Pendapat dari Bapak Agus Salim S.Pd. Selaku pembina dan pelatih ekstrakurikuler bola Volly dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler yang pertama yaitu pertama SDM nya, sebagai contoh sekarang yang tidak begitu jalan kala di MTsN 1 Ponorogo ini pencinta alam ekstrakurikulernya tidak begitu aktif karenakurangnya SDM nya. Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu ketersediaan SDM nya, dari anak-anak itu sendiri karena bisa berpengaruh menjadi aktif, bisa mumpuni serta bisa mengembangkan bakat mereka itu sendiri dan lebih bagus. Dan jujur saja ada ekstrakurikuler yang stuck karena turunnya minat mereka. Dukungan dari keluarga dan teman dekat juga mempengaruhi minat bakat pada anak-anak.”<sup>209</sup>

Pendapat dari Ibu Suntik Mahliya S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Jurnalis dalam wawancara sebagai berikut:

---

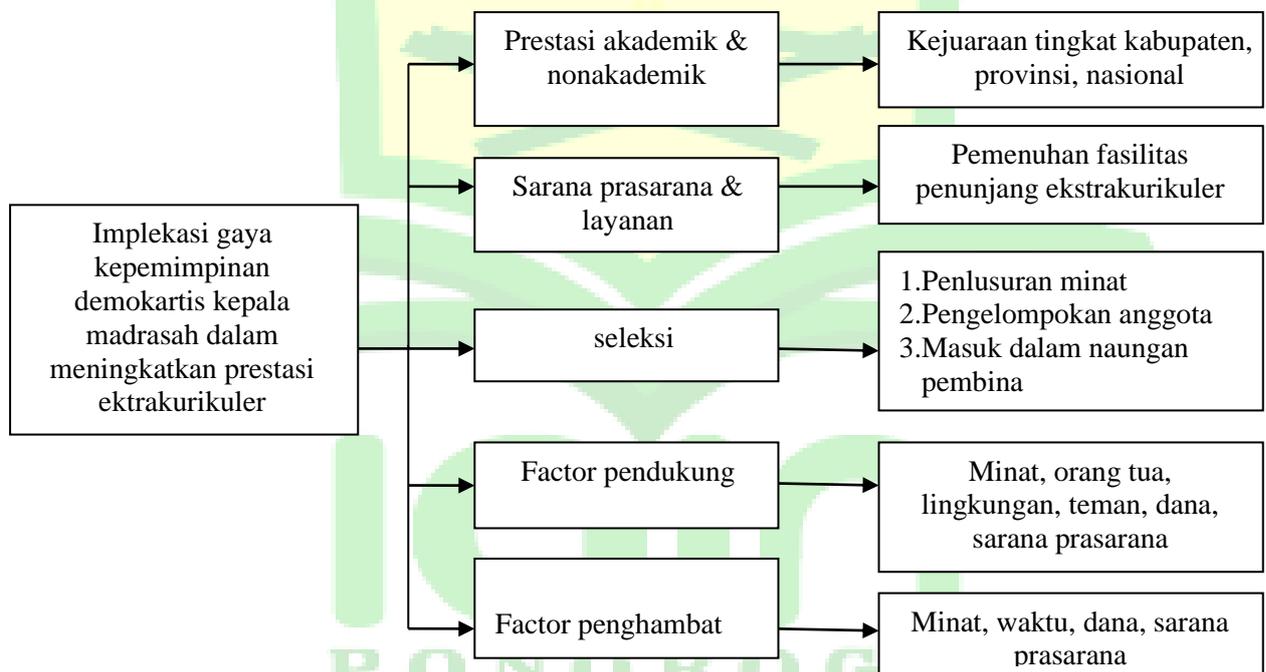
<sup>207</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>208</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>209</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/20-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler itu yang pertama dana juga, yang kedua ketidakminatan siswa. Yang ketiga keuangan untuk ekstrakurikuler yang mengambil banyak dana untuk lomba, dan uangnya terserap itu sehingga akhirnya pada akhir tahun tutup buku itu ada lomba yang masih dilaunching kendalanya kadang anggaran menjadi minim. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu minat, kalau yang mendukung dana atau uang kalau anaknya tidak minat maka tidak bisa berjalan, yang kedua mendapatkan dorongan dari bapak ibu guru, dan yang ketiga adalah dorongan dari orang tua dan teman yang selalu memberikan dukungan kepadanya. Keterkaitan dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler yaitu faktor yang penting berupa anggaran jika tidak sesuai dengan program maka akan menjadikan sebuah hambatan bagi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>210</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dapat diketahui faktor penghambat dalam pelaksanaan dari minat, dana, SDM (sumber daya manusia), waktu, sarana dan prasarana. Dalam hasil wawancara yang peneliti peroleh terdapat faktor pendukung yaitu terdapat dukungan dari siswa, minat, orang tua, teman, lingkungan, dan dana.



**Gambar 4.6** Implikasi Gaya Kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

<sup>210</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/28-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

## C. Pembahasan

### 1. Bentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda dalam memimpin. Karakter para pemimpin ini secara singkat dapat dikatakan dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat dan gaya kepemimpinan juga merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.<sup>211</sup>

Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin di MTsN 1 Ponorogo sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Bapak Agus Darmanto M.Pd atau lebih akrab disapa dengan Bapak Agus ini adalah kepala madrasah yang tertib, disiplin, bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, bila memecahkan permasalahan menggunakan dengan cara musyawarah. Tekatnya yang kuat terlihat dari kepribadian beliau yang selalu memberikan motivasi kepada bawahannya agar selalu semangat dalam melaksanakan ekstrakurikuler. Terkadang juga memberikan contoh dengan sikap yang rendah hati kepada semua orang dan beliau termasuk menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan partisipatif. Keberhasilan beliau dalam memimpin MTsN 1 Ponorogo dapat terlihat dari prestasiprestasi yang MTsN 1 Ponorogo ketika beliau menjabat sebagai kepalamadrasah. Prestasi-prestasi tersebut salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo.

---

<sup>211</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung, PT Remaja, 2007), 94.

Gaya kepemimpinan demokratis kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dari yang mana sudah ditentukan oleh pimpinan dan bawahannya. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya yang berpusat pada bawahannya. Pemimpin dalam mengambil keputusan berkonsultasi pada bawahannya untuk merumuskan perencanaan yang akan dituju.<sup>212</sup> Kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis ketika:

a. Melibatkan bawahan dalam menentukan rencana dan mengambil Keputusan

Dalam kepemimpinan demokratis setiap permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai tim yang utuh. Sebagai kepala madrasah, Bapak Agus Darmanto M.Pd dalam menentukan rencana dan pengambilan keputusan tidak sepenuhnya oleh beliau sendiri, tetapi dengan musyawarah bersama. Beliau pasti melibatkan semua bawahannya. Yang dimaksud dengan bawahannya yaitu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang humas, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, pembina pelatih ekstrakurikuler. Setelah dimusyawarahkan bersama dengan bawahan, kemudian dilanjutkan dengan rapat bersama dengan dewan guru secara umum. Sehingga terdapat pemikiran-pemikiran dari Bapak Agus Darmanto M.Pd. kemudian dimusyawarahkan oleh bawahannya. Sehingga dalam pengambilan keputusan tidak sepenuhnya oleh kepala madrasah, tetapi melalui musyawarah bersama dan disepakati bersama-sama juga.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Rivai bahwa “terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki seseorang

---

<sup>212</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) 23.

pemimpin demokratis adalah senang menerima saran dan pendapat bahkan kritikan dari karyawannya, selalu berusaha mengutamakan kerja sama (teamwork) dalam usaha pencapaian tujuan, ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada karyawan berbuat kesalahan kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, tetapi lebih berani berbuat kesalahan yang lain, selalu berusaha untuk menjadikan karyawan lebih sukses daripada pemimpinnya, dan berusaha untuk mengembangkan kapasitas sebagai pemimpin.<sup>213</sup>

Kepemimpinan merupakan inti manajemen, yang akan mencapai sasarnya. Kemudian memimpin dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan memimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau sebuah kelompok.<sup>214</sup> Dalam memotivasi Bapak Agus Darmanto M.Pd memberikan kepercayaan dan wewenang secara penuh terhadap para bawahannya, seperti dalam tugas masing-masing, membangun rasa percaya diri, mendampingi dalam hal apapun, mendukung, mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan wewenang kepada bawahannya untuk memotivasi bawahan seperti pembina atau pelatih ekstrakurikuler, Bapak Agus Darmanto memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mencari peluang kegiatan ekstrakurikuler yang kiranya bermanfaat.

Sebagai upaya untuk memotivasi siswa agar terus semangat dalam mengembangkan potensi diri guna mendapatkan, ilmu, pengalaman, dan prestasi, Bapak Agus Darmanto M.Pd. memberikan apresiasi berupa piagam, piala, sertifikat atau uang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Menurut Harsey dan

---

<sup>213</sup>Yosua Ferdian Kurniawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan di Anugrah Jaya", *Agora* 2, (2018), 2.

<sup>214</sup>Zahrudin, Supyadi, Sri Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*(Bojong: Penerbit NEM, 2021), 9

Blanchard mengemukakan gaya kepemimpinan adalah pemimpin yang efektif dan mempunyai kematangan atau kedewasaan yang stabil, seperti mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai kemampuan dalam tugasnya, dan mempunyai keinginan untuk selalu berprestasi dan memberikan apresiasi kepada bawahan.<sup>215</sup>

b. Pendelegasian kepada bawahan

Dalam kepemimpinan Bapak Agus D Pribadi M.Pd juga melakukan kepada bawahan berdasarkan tugas dan tanggung jawab kepada anggota. Kepemimpinan pak Agus D Pribadi M.Pd melakukan pendelegasian berdasar tugas dan tanggung jawab pada masing-masing ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan. Untuk pendelegasian tugas dan tanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo ini, tertuang dalam bentuk struktur organisasi ekstrakurikuler.

Dalam struktur organisasi ekstrakurikuler tersusun atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina dan pelatih ekstrakurikuler, sekretaris, bendahara, dan siswa. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Blanchard, pendelegasian kepada bawahan ada empat gaya kepemimpinan yaitu mengarahkan, melatih, mendukung, dan mendelegasikan.<sup>216</sup>

c. Mengingat dan memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab

Apabila ada salah satu para bawahan melanggar peraturan yang berlaku, maka Bapak Agus darmanto M.Pd mengkomunikasikan secara baik-baik secara langsung dengan sopan dan rendah hati. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Rivai dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin

---

<sup>215</sup>Paul Hersey & Kenneth Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1982), 53

<sup>216</sup>Paul Hersey & Kenneth Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1982), 53.

memberikan tugas dan tanggung jawab kepada para bawahannya.<sup>217</sup>

d. Cara penyampaiannya kepada bawahannya Dalam penyampaian kepada bawahannya,

Bapak Agus darmanto M.Pd tidak selamanya dalam komunikasi formal. Beliau juga berkomunikasi dengan cara non formal seperti berjabat tangan dan saling bersapa apabila saling berpapasan. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh George R. Terry dala Trimo kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi orang lain yang bersifat resmi (normal) dan tidak resmi (non formal).<sup>218</sup>

## **2. Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokrtais Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo**

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi di MTsN 1 Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo merupakan langkah awal pada yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler harus melalui proses perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai dan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Hal ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan dari perencanaan yang sudah ditetapkan secara bersama.

---

<sup>217</sup>Yosua Ferdian Kurniawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan di Anugrah Jaya", *Agora 2*, (2018), 2.

<sup>218</sup> Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 151.

Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo berada di bawah tanggung jawab kepala madrasah dan di delegasikan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan pihak yang terlibat lainnya yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala Madrasah bidang humas, wakil kepala Madrasah sarana prasarana, dan pembina ekstrakurikuler. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan baik, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai ketentuan.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Handoko bahwa perencanaan memiliki beberapa hal: penentuan tujuan dalam organisasi, adanya strategi, kebijakan, program, proyek, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan tahapan dalam memulai suatu kegiatan terlebih dahulu harus direncanakan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan berbagai kegiatan yang dilaksanakan.<sup>219</sup>

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi di MTsN 1 Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah semua jenis ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Selasa, Jumat dan Sabtu pada jam pulang sekolah. Pelaksanaan ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan adanya peran pembina dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler,

---

<sup>219</sup>Husaini Usman, Manajemen: *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 77.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan keunggulan ekstrakurikuler.<sup>220</sup>

Adanya pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting, karena pembina yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah guru yang diberikan tugas dan wewenang oleh kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan juga pembinanya dari pihak luar madrasah sebagai pelatih profesional yang diberikan tugas dan tanggung jawab dalam proses peningkatan prestasi ekstrakurikuler. Pelaksanaan ini dilakukan dengan teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Handoko mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pelaksanaan produktivitas pada peserta didik, proses belajar mengajar lewat tatap muka tidak sepenuhnya membuat peserta didik dapat menumbuhkan keinginannya dan menyesuaikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh sekolah.<sup>221</sup>

### c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk peserta didik dan madrasah. Tahapan pada evaluasi yaitu mengumpulkan data atau menerima semua informasi yang bersangkutan dengan kegiatan masing-masing ekstrakurikuler. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo sebagai berikut.

---

<sup>220</sup>Richa Fadhlyda, Erlamsyah dan Daharni, "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto", *Jurnal Konselor*, Vol. 3, No. 3 (September 2014), 5

<sup>221</sup>Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah" *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 2 No. 3, 14

Kegiatan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yaitu rapat tahunan yang diterapkan pengevaluasian dan pengesahan laporan pertanggung jawaban dalam satu periode dan penilaian yang diterapkan dengan kegiatan menilai oleh masing-masing ekstrakurikuler. Karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan semua yang bersangkutan dalam ekstrakurikuler.

Setelah kegiatan evaluasi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menindak lanjuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan. Hasil pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berupa perbaikan apa yang telah dievaluasi dalam rapat. Tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan cara mengetahui kelebihan serta kelemahan hasil evaluasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Handoko mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses kegiatan pengumpulan data untuk memisahkan karakteristik lalu diambil kesimpulan.<sup>222</sup>

### **3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo**

#### **a. Kegiatan ekstrakurikuler dan jenis ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kerjasama, kemandirian, kepribadian, minat, dan kemampuan peserta didik secara

---

<sup>222</sup>Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah" *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 2 No. 3, 14.

maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>223</sup> Dengan melihat fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, maka tidak heran jika kepala madrasah MTsN 1 Ponorogo berusaha keras membangun ekstrakurikuler menjadi bahan acuan pencapaian siswa dalam kepemimpinannya. Adapun langkah pertama yang dilakukan yakni ekstrakurikuler menjadi Kegiatan yang Nampak dikembangkan di ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo ini tentunya sangat membantu bagi perkembangan potensi, minat peserta didik secara maksimal yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Daryono fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik yang baik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta. 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya. 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. 4) Mengembangkan akhlak dan etika yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.<sup>224</sup>

Banyaknya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara maksimal. hal tersebut sesuai dalam buku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang pada umumnya terdapat di lembaga pendidikan:

- 1) Krida: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

---

<sup>223</sup>Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 1.

<sup>224</sup>Rianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kharisma Putra Utama, 2017), 45.

- 2) Karya Ilmiah: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR).
- 3) Latihan Olah Bakat dan Minat, Seni dan Budaya, Teknologi Informasi, Jurnalistik.
- 4) Keagamaan: Pesantren Kilat dan Baca Tulis Al-Quran.<sup>225</sup>

b. Memperoleh prestasi-prestasi, baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional

MTsN 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang unggul daripada madrasah lainnya, khususnya di Kabupaten Ponorogo. Sekolah yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.24 A Jetis Ponorogo, Jember, Kabupaten Ponorogo ini memiliki kelebihan di bidang ekstrakurikuler karena seringnya mendapatkan kejuaraan tingkat nasional. Kepemimpinan Bapak Agus Darmanto M.Pd secara bertahap MTsN 1 Ponorogo ini telah mendapatkan banyak prestasi yang dapat mengharumkan nama madrasah, dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga MTsN 1 Ponorogo semakin dikenal masyarakat Ponorogo karena ekstrakurikulernya yang memadai.

Tujuan utama MTsN 1 Ponorogo apabila dilihat dari tujuan madrasah dapat menghasilkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, berkualitas, jiwa kompetensi yang tinggi dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, olah raga, seni dan budaya. Merupakan kompetitif ekstrakurikuler.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Tangkilisan, keunggulan kompetitif adalah mengarah pada skill dari lembaga untuk menyusun strategi yang penempatannya pada bagian yang hanya berkaitan dengan instansi lainnya. Keunggulan kompetitif dapat bertambah bila ada konsumen seperti murid, wali

---

<sup>225</sup>Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2.

murid, dan alumni merasa bahwa mereka mendapatkan nilai dari kesepakatan yang sudah dilaksanakan dengan sebuah instansi lainnya.<sup>226</sup> Berdasarkan dari penjelasan tersebut, peneliti memiliki pendapat bahwa keunggulan kompetitif merupakan madrasah yang memiliki daya saing yang tinggi dan mampu berkompetensi.

c. Faktor penghambat dan faktor pendukung

Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo antara lain: waktu dan SDM (sumber daya manusia). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari setelah pembelajaran dalam kelas. Karena jam full-day di madrasah selama 5 hari full, kemudian sore harinya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sumber daya manusia kurang karena minat dari siswa dan motivasi kurang, kemudian beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kekurangan siswa dan akhirnya menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian adanya hambatan maka diperlukan upaya dalam menanganinya. Dengan penanganan yang baik dan benar maka dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih utama dan lebih meningkat menjadi lebih baik dan maju seterusnya. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Sutaryono yang menyatakan bahwa faktor penghambat merupakan permasalahan dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan aktivitas, seperti rasa malas dari dalam diri sendiri.<sup>227</sup>

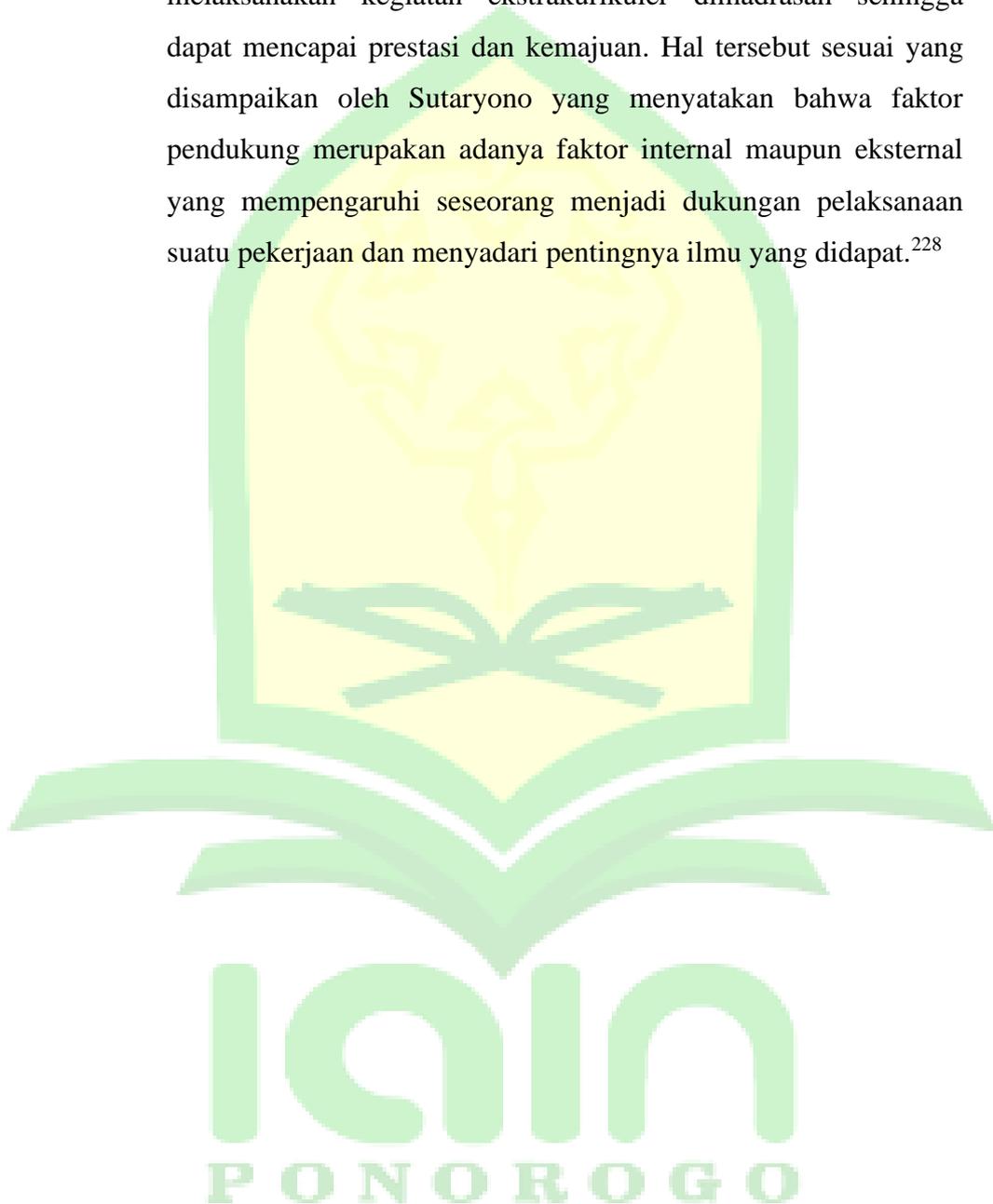
Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo antara lain: sarana dan prasarana yang sangat menunjang akan keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimadrasah.

---

<sup>226</sup>Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Kompetitif* (Malang: Uin M ailiki Press, 2010), 26.

<sup>227</sup>Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi* (Semarang: Kencana, 2018), 98

Dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah terjamin. Adanya dukungan dari pihakmadrasah, pembina ekstrakurikuler, keluarga, teman, lingkungan yang dapat membuat siswa antusias dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimadrasah sehingga dapat mencapai prestasi dan kemajuan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Sutaryono yang menyatakan bahwa faktor pendukung merupakan adanya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi seseorang menjadi dukungan pelaksanaan suatu pekerjaan dan menyadari pentingnya ilmu yang didapat.<sup>228</sup>



---

<sup>228</sup>Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi* (Semarang: Kencana, 2018), 98.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah di bahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang berpartisipasi kolektif dalam pengambilan Keputusan, Kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis ketika berikut ini:
  - a) Menentukan rencana dan pengambilan keputusan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, wakil kepala madrasahbidang humas, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler.
  - b) Memotivasi kepada bawahan, memberikan dukungan penuh dan memotivasi pelaksanaan keunggulan ekstrakurikuler.
  - c) Komunikasi, penyampaian kepala madrasah terhadap bawahannya lewan musyawarah dan komunikasi formal dan non formal.
  - d) Menggerakkan dan mengendalikan, melalui penggerbang daya (memperbaiki, menggerakkan, mengembangkan, memberdaya).
  - e) Tugas dan tanggung jawab, pendelegasian koordinator dan memberikan tanggung jawab kepada bawahanya serta ikut berpartisipasi.
  - f) Reward & punismnet, penghargaan hadiah, piagam, setifikat, dll.
2. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dibagi menjadi 3, yaitu
  - a. Perencanaan kegiatan dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yaitu diawali dengan kegiatan rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala

madrrasah bidang humas, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam rapat mengidentifikasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijalankan dalam satu periode atau satu tahun. Kemudian, kegiatan perekrutan pengurus ekstrakurikuler membentuk pengurus masing-masing ekstrakurikuler. Selanjutnya membuat program kerja kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yaitu dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan pembina dan siswa dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan, agar dapat memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
  - c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yaitu dengan mengadakan rapat tahunan oleh anggota ekstrakurikuler dengan pengevaluasian dan laporan pertanggung jawaban dalam satu periode atau satu tahunnya dalam penilaian yang diterapkan dengan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian menindaklanjuti dari hasil evaluasi dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan dengan berupaya perbaikan atau penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler agar dapat lebih meningkat dan berkembang.
3. Implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun keunggulan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu:
- a. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Ponorogo yaitu: pramuka, bahasa inggris, karya tulis ilmiah, rohaniah islam, PMR, seni music tari, ju-jit-su, bola volley, bola basket, jurnalistik, teater, robotic, teknologi informatika, PKS dan futsal.
  - b. Memperoleh prestasi-prestasi, baik di tingkat kresidenan, dan Nasional
  - c. Faktor pendukung yaitu adanya minat, dukungan dari orang tua, lingkungan teman, dana. Kemudian faktor penghambat yaitu kuranya SDM (sumber daya manusia), waktu, dana dan kurangnya fasilitas dari sarana prasarana.

## 2. Saran

### 1. Bagi madrasah

- a. Untuk pihak madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya peningkatan secara maksimal, bahkan jangan ada yang terancam akan berhenti di jalan, serta bagi yang sudah dapat meraih prestasi di tingkatkan lagi serta dipertahankan keberhasilannya tersebut
- b. Koordinator ekstrakurikuler MTsN 1 Ponorogo lebih ditertibkan lagi, agar waktu saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif.
- c. Bagi seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis perlu adanya pengavluasian secara berkala dalam rangka kegiatan apapun itu
- d. Meningkatkan kinerja pengurus dengan controlling agar para staf tenaga pendidik lebih semangat dan memaksimalkan kinerjanya
- e. Pemimpin menghargai perbedaan dan diversitas dalam tim dengan berbagai latar belakang, pengalaman, dan pemikiran serta pengambilan keputusan lebih komprehensif

### 2. Bagi Pembina ekstrakurikuler

- a. Untuk pembina ekstrakurikuler perlu menerapkan gaya membina dengan gaya kepemimpinan demokratis
- b. Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh Pembina perlu dilakukan agar dapat menilai peningkatan prestasi ekstrakurikuler

### 3. Bagi peneliti

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya
- b. Dapat memberikan inovasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya
- c. Dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya
- d. Dapat memberikan sudut pandang dalam gaya kepemimpinan
- e. Gaya kepemimpinan yang perlu diimplementasikan serta menggunakan gaya kolaboratif partisipatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino, *Asisment Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Prilaku Organisasi Menuju Compherensive Multilevel Planing* ( Jakarta: PT Granmedia Utama, 2013).
- Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Yogyakarta; Graha Ilmu, 2015).
- Ambri, Saipul. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah". *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 13. No. 2. (2014).
- Antomi LudhfiArifin DKK, *Kepemimpinan Cendikia* ( Jakarta, Granmedia Pustaka Utama, 2020).
- Anngita, Albi dan Johan setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.o Avisha, Andri. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Bulu*. Skripsi. 2017.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka. 2014.
- Besse Mattayang,"Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis,JEMMA",*Jurnal Economic management and ecounting* 2,(September 2019).
- Bustamar. *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4. No. 1. (2016).
- Citra Leoni Tumbol, DKK, "Gaya Kepemimpinan Otokratis Demokratis dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada KPP Prtama Manado", *Jurnal EMBA*, Vol2, No. 1 (Maret 2014).
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*( Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013).
- Devi Agni Surya, "Jurnal Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otorite dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Departemen Room devision Swiss-Bleinn Hotel Manuya surabaya:,531 .
- Djunaedi, Rosiana Natalia dan Lenny gunawan. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan". *Manajemen dan start-Up Bisnis*. 3. Agustus 2018.
- D, Siswanto R. & Hamid D. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Divisi Human Resources

Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia)”.  
*Jurnal Administrasi Bisnis*. (2017).

E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:PT Bumi Aksara,(2009).

E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional* (Bandung, PT Remaja, 2007).

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013. Erlangga, Farera. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang”

Fadhlyda, Richa, Erlamsyah dan Daharni. “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto”. *Jurnal Konselor*. Vol. 3, No. 3. 2014.

Faiz Auliya Rohman, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” ,*Manajemen Pendidikan Islam*, 2 ( November 2018 ).

Fashihatul Lisaniyah,”Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah,”*Jurnal Tadris*, Vol, 13, No. 2 (2009).

Hasan Basri,*Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 54

Hermiono, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Compherensive Multilevel Planning*. Jakarta: PT Gramedia Utama. 2013.

Hengki mangring Parulian simarmata, DKK, Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan ( Medan: Kita Menulis, 2021 ).

Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI. 2017.

Indra Laksana, Pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Pasundan Kota Bandung, SKRIPSI Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Iskandar, Uray. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru”. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.

Juni, Donni dan Rismi Somas. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Kartini Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan* ( Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2006).Praturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai kepala Sekola/Madrasah, 3.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Kurniawan, Yosua Ferdian. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan di Anugrah Jaya”. *Agora* 2. (2018).
- Laili, Khoriyatul. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA An-Nur Bakalrejo Demak*. Skripsi. (2019).
- Lilik, Fathul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Keunggulan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Jabung Malang*. Skripsi. 2017
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Kompetitif*. Malang: Uin Mailiki Press. 2010.
- Marsam, *Pengaruh Gaya kepemimpinan, Kopetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai pada Ynut Pelaksana Teknis(UPT) di Lingkungan Yapis Cabang Kabupaten BiakNumfor* ( Pasuruan Penerbit Qiara Media, 2020).
- Misnih. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar”. *JJPD* Vol. 6. No. 1. (2019).
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidik Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006* ).
- Moo Jun Hao & Rahad Yazdanifard, “Howeffective leadership Can facilitate change in organization thourg improveement and innovation” (2018).
- Mulyadi, *kepemimpinan kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: Uin Maliki Press, 2010).
- Muwahid Shulhan dan Sonim,*Manajemen Pendidikan Islam*(Yogyakarta:SuksesOffset,2013).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi& Organisasi*,Yogyakarta: Bumi Aksara (2008:188).
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Kristiawan dan Dian Safitri dan Rena Lestari,*Manajemen pendidikan*( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017 ), 21.Sarpo Sasmito,

- “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebuah Praktik Baik”, *Indonesian Journal Of education Devloment*, Vol. 2, No. 3, (November 2021).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Nuryanto, Slamet. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Sd Al-Irsyad 01 Purwokerto”. *Jurnal Kependidikan*. Vol 5. No. 1. (2017).
- Redityani, Ayu Prami dan Dewi Puri Astuti. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laiisez Faire Terhadap Komitmen Organisasi pada Karyawan di BBT (Badan pengkajian Penerapan Teknologi) Bali. *Psikologi Udayana*.
- Rosyadi, Y.i., & Pardjono. Maduratna, m. Peranan kepala Sekolah dalam meningkatkan Efektivitas kerja Guru Dan pegawai di Sekolah Dasar Negri 015 Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(1).
- Rosiana natalia Djuneaedi dan Lenny Gunawan, “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrat Terhadap Kinerja Karyawan” , *Manajemen dan start-UP Bisnis*, 3, ( Agustus 2018 ).
- Rohman, Faiz Auliya, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. *Manajemen Pendidikan Islam*. 2. (2018).
- Satori, Djam’an, Aan Komariah, Eka Prihatin. “Peningkatan Etos Kerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. No. 1 2021.
- Salinan Undang-undang Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Lilis Karnila,”fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,”*Jurnal Edukasi Nonformal*,(2020).
- Shilviana, Khusna Farida dan Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler”. *Jurnal Studi Kesilaman dan Ilmu Pendidikan*”. Vol. 8. No. 1. (2020).
- Sarpo Sasminto, “Optimalisasi kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik”, *Indonseian Journal Of Educational Development*, Vol 2, No. 3,(November 2021).
- Siswanto R. D & Hamid D., “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (studi pada Karyawan Divisi Humam Resources Management Compension and Benesifft PT Freeport Indonesia )” *Jurnal Administrasi Bisnis*, (2017).
- Sidiq, Umar dan Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. Nata Karya. 2019.

Surya, Devi Agni. “Jurnal Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Departemen Room Division Swiss-Bleinn Hotel Manuyar Surabaya”

Sri Utari dan Moh Mustafa Hadi, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus), “*Jurnal Pustaka Ilmiah*, Volume 6 nomor 1 (Juni 2020).

Suryadi, *Manajemen Mutu berbasis Sekolah : Konsep Dan aplikasi* ( Bandung : PT Sarana Pancakarya Nusa,2018).

Subry Suntikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*( Jakarta:Kencana, 2008).

Tumbol, Citra Leoni. “Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratis dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada KPP Prtama Manado” *Jurnal EMBA* .Vol. 2, No. 1. (2014).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003).

Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary. 2020.

Utari, Sri dan Moh Mustofa Hadi. “Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Volume 6 Nomor 1. 2020.

Veithzal, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* ( Depok: Raja Grafindo,2013).

Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologis, prilaku, Organisas, Aplikasi dan Penelitian* ( Jakarta, PT Raja Grafindo Pesada,2010 ).

Yunianto T,Suyadi S & Suherman S,”Pembelajaran Abad 21 Pengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Ahlak Melalui Pembelajaran Stad dan PBL dalam kurikulum 2013,”*Premiere Educantum:Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran*,10.

Yunia Sari, Siti Khoisah, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Paud”, *Golden Age* 1, (Juni 2020).

Yosua Ferdian Kurniawan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan di Anugrah Jaya”, *Agora* 2, (2018).

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012.

Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Semarang: Kencana. 2018

Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka. 2021.

Zahrudin, Supyadi, Sri Wahyuningsih. *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*. Bojong: Penerbit NEM. 2021.

